MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
DALAM PENGKADERAN ULAMA WANITA

(Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari
Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)

TESIS

oleh
Qurroti A'yun
NIM 17770043

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

DALAM PENGKADERAN ULAMA WANITA

(Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari
Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)

oleh
Qurroti A'yun
NIM 17770043

Dosen Pembimbing:

1. Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag (19670218 199703 1 001)
2. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M. Ag (19691020 200604 1 001)

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENGKADERAN ULAMA WANITA (Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 10 Mei 2019

Pembimbing I

Dr. KH. Isyroqunnaja, M. Ag
NIP. 19670218 199703 1 001

Pembimbing II

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M. Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Magister PAI

Dr. Muhammad Asrori, S. Ag, M. Ag
NIP. 196910202000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENGKADERAN ULAMA WANITA
(Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari
Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)

TESIS
Disusun Oleh:
Qurroti A'yun (17770043)

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2019 dan dinyatakan LULUS. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata dua Magister Pendidikan Islam (M. Pd).

Dewan Penguji,		**Tanda Tangan**
Penguji Utama Dr. H. Bakhruddin Fannani, MA NIP. 19630420 200003 1 004	:	
Ketua Penguji Dr. Muhammad Amin Nur, MA NIP. 19750123 200312 1 003	:	
Pembimbing I Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag NIP. 19670218 199703 1 001	:	
Pembimbing II Dr. H. Sudirman, S.Ag, M. Ag NIP. 19691020 200604 1 001	:	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

(Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I)
NIP. 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Qurroti A'yun
NIM	: 17770043
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Desa Gerbo Rt: 02 Rw: 04 Purwodadi Pasuruan
Judul Penelitian	: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PENGKADERAN ULAMA WANITA (Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Mei 2019
Hormat Saya,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
97C53AFF828225130
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Qurroti A'yun
NIM. 17770043

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّيْنِ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan beri kefahaman kepadanya di dalam urusan agama (H.R Bukhari dan Muslim)"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini terkhusus dipersembahkan kepada ibunda **Sufiati** yang telah mengajarkan cinta dan arti perjuangan pantang menyerah. Juga kepada ayahanda **Muchammad Baidowi** yang telah mengajarkan cinta dan rendah hati serta kesabaran dalam segala hal. Terimakasih selalu atas untaian doa-doa yang selalu terpanjat dan semangat yang telah engkau ajarkan langsung kepada kami demi mencapai bahagia di dunia mapun di akhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan perhatian luas dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di UIN Maliki Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, yang telah memberikan banyak kemudahan dengan fasilitas yang telah disediakan dalam rangka penyelesaian penulisan tesis ini.
3. Bapak. Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang disela kesibukan beliau tak kenal lelah membimbing, memberi saran dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keiklasan.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku ketua Program Studi dan Bapak Muhammad Amin Nur, MA selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah banyak memberikan kemudahan, motivasi dan saran berhadga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh tenaga pengajar Program Pascasarjana UIN Maliki Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dari beliau semua penulis menima ilmu dan menambah wawasan. Ungkapan terimakasih rasanya tidak cukup untuk menggantikan apa yang telah berikan kepada penulis.
6. Al- Magfurlah Romo KH. Achmad Zamachsyari dan Ibu Nyai Hj. Sofiatul Muawanah selaku Pendiri Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang telah menginpirasi penulis untuk terus berjung di jalan Allah dengan ilmu-ilmu dan barakah dari beliau.
7. KH. Muhammad Basuni AZAM dan Ibu Nyai Hj. Siti Fatimah, KH. Zainuddin Yasin dan Ibu Nyai Qoyyimah AZAM selaku pengasuh Pondok modern AL-Rifa'ie yang telah membimbing dan berperan sebagai orang tua kami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Seluruh pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari YPM Al-Rifa'ie satu yang telah membentu banyak dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga memberikan kemudana peneliti dalam mendapatkan bahan yang peneliti dibutuhkan.
9. Keluarga besar kepengurusan *ustadzat* YPM Al-Rifa'ie Satu yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan tasis ini. Tak lupa juga unkapan terimakasih kepada seluruh anggota Dubai 14 tahun 208/2019, baik kakak-kakak senior dan adik-adik junior yang selalu memberikan ruang untuk memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dan telah menjadi bagian keluarga yang dapat mengganti rasa lelah menjadi kekuatan yang luar biasa.
10. Seluruh anggota kelas 5B yang telah mengajarkan penulis arti menghargai dan rasa syukur. Tawa dan semangat dari mereka adalah sebuah inspirasi tersendiri bagi penulis.
11. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pogram Pascasajana UIN Maliki Malang angkatan 2017, yang telah berjuang bersama dan saling memberikan bantuan sau sama lain. Telebih MPAI-A 2017 yang selalu memberikan ide terbaiknya untuk memotivasi satu sama lain untuk berjuang bersama dan telah menjadi bagian baru dalam perjalanan penulis yang telah mengajarkan banyak hal.
12. Kedua orang tua saya, teruntuk ibu dan abah yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis. Beliau adalah motivator terbaik penulis, semoga penulis dapat memberikan manfaat aik dunia maupun akhirat beliau berdua.
13. Semua keluarga dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan doa. Serta kepada Muhammad Fuad yang telah memberikan dorongan semangat yang luar biasa kepada penulis dan menjadi motivator penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	-	د	=	D	ض	=	ḍ	ك	=	K
ب	=	B	ذ	=	Ż	ط	=	ṭ	ل	=	L
ت	=	T	ر	=	R	ظ	=	ẓ	م	=	M
ث	=	ṡ	ز	=	Z	ع	=	‘	ن	=	N
ج	=	J	س	=	S	غ	=	G	و	=	W
ح	=	ḥ	ش	=	Sy	ف	=	F	ه	=	H
خ	=	Kh	ص	=	ṣ	ق	=	Q	ي	=	Y

B. Vokal Panjang

Bunyi	pendek	Contoh	Panjang	Contoh
fat<u>h</u>ah (َ-)	*a*	*Kataba*	*Ā*	*Qāla*
kasrah(ِ-)	*i*	*su'ila*	*Ī*	*Qīla*
<u>d</u>ammah(ُ-)	*u*	*yażhabu*	*Ū*	*yaqūlu*

C. Vokal Diftong

Bunyi	tulis	Contoh
او	*au*	*Haula*
اي	*ai*	*Kaifa*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

A'yun, Qurroti. 2019. *Model Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita (Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang)*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag, (II) Dr. H. Sudirman, S.Ag, M. Ag.

Kata Kunci : Pengembangan kurikulum, Ulama wanita dan Ma'had Aly

Ulama adalah orang yang ahli dalam masalah agama, yang menguasai berbagai disiplin ilmu dan mengamalkannya. Ulama di Indonesia saat ini sangatlah minim, terlebih ulama wanita Indonesia. Ma'had Aly Al-Zamachsyari *takhassus Fiqh* dan *ushul Fiqh* dengan konsentrasi *Fiqhul Mar'ah* adalah Ma'had Aly yang fokus mencetak kader-kader ulama wanita Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap model pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita yang dirumuskan dengan tujuan khusus penelitian ini, yaitu mengungkap; (1) Konsep pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari (2) Implementasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari (3) Evaluasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah pengembangan kurikulum, implementasi dan proses evaluasinya. Sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, Tim pengembang kurikulum dan data pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini adalah; (1) Ide pengembangan kurikulum Ma'had Ay Al-Zamachsyari adalah dari hasil evaluasi, visi MA, dan kebutuhan *stakeholders*. Model pengembangan kurikulumnya adalah *the Administrative Model* dan *Beauchamps system*. Landasan yang digunakan diantaranya landasan religious, landasan psikologis dan landasan social budaya. Landasan filosofis dan landasana ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode yang digunakan ada tiga pembagian, yaitu metode pembelajaran di dalam kelas, metode kelas *tahfidzul qur'an* dan metode pembelajaran di luar kelas (2) Implementasi pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdapat empat macam kurikulum yaitu, intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan kurikulum tersembunyi. (3) Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan kurikulumnya dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Komponen kurikulum yang perlu dievaluasi diantaranya, metode pembelajaran, kegitan keterampilan, merampingkan jumlah mata kuliah dengan lebih fakus pada materi, serta waktu pembelajaran pada kelas tahfidzul quran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

A'yun, Qurroti. 2019. *The Model of Curriculum ImprovementTthrough Forming of Women Ulama Cadres (In Ma'had Aly Al-Zamachsyari Al-Rifa'ie Boarding School Gondanglegi Malang)*, Thesis. Magister Department of Islamic Education, Postgraduate, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Supervisor: (1) Dr. KH. Isroqunnajah, M. Ag, (II) Dr. H. Sudirman, S.Ag, M. Ag.

Keywords : Curriculum development, woman scholar (ulama) and Ma'had Aly

Ulama (scholar) describes as people who expert in religious problems, master the various disciplines knowledge and bring the good to put into as the daily life with devotion. Ulama in Indonesia are facing the small number, especially for woman. Ma'had Aly Al-Zamachsyari *takhassus Fiqh* and *ushul Fiqh* with the focus on *Fiqhul Mar'ah* is one of many Ma'had Aly (high stage of Islamic studies programme) which concentrates creating Indonesia women ulama through forming of cadres.

This research aims to reveal curriculum development model through forming of women ulama cadres which is formulated with the particular purpose of this research such; (1) The concept of curriculum improvement through forming of women ulama cadres in Ma'had Aly Al-Zamachsyari (2) The implementation of curriculum improvement through forming of women ulama cadres in Ma'had Aly Al-Zamachsyari (3) evaluation of curriculum improvement through forming of women ulama cadres in Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

This research applies a qualitative approach. Object of the study is the improvement, the implementation and the evaluation process of the curriculum. Whereas the subjects are the headmaster, curriculum development team, and another supportive data. Data are collected from intense interview, observation, and documentation. The data validities are acquired by credibility and confirm-ability.

The findings of this research are; (1) the idea of curriculum improvement in Ma'had Aly Al-Zamachsyari is the outcome from evaluation result, MA's purpose, and stakeholder's necessity. The model of curriculum improvement is the administrative model and Beauchamp system. The basis which used are religious base, psychological and social-culture base, philosophical base, technology and science base. This research uses three steps method, those are class-learning method, Tahfidzul Qur'an (reciting and memorizing the holy Qur'an) class method, and outdoor-learning method (2) Implementation through curriculum improvement in Ma'had Aly Al-Zamachsyari are four, those are intra-curricular, co-curricular, extra-curricular, and hidden curriculum. (3) The learning evaluation within the curriculum improvement divides as three parts such; daily evaluation, mid-semester evaluation, and the final semester evaluation. The curriculum component which needs to be evaluated are learning method, skill activities, reducing the course by focusing the substance and reducing the time during Tahfidzul Qur'an teaching-learning activity.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

أعين. قرة. 2019 تطوير المناهج الدراسية نموذج في تطوير الباحثات (في المعهد العالي الزماشسياري ياسان بوندوك الحديثة الرفاعي وان غوداندغي مالانغ) ، ماجستير قسم التربية الإسلامية ، كليه الدراسات العليا في الدولة الاسلاميه مالانج مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف (1) الدكتور كياهي الحاج اشراق النجاح، M. Ag (2) الدكتور الحاج سودرمان، S.Ag, M.Ag

الكلمات الرئيسية: تطوير المناهج والباحثات والمعهد العالي.

والعلماء خبراء في الشؤون الدينية ، يتحكمون في مختلف التخصصات ويمارسونها. العلماء في اندونيسيا في الحد الأدنى، وخاصة في النساء الاندونيسيات الباحثات. المعهد العالي الزماشسياري التخصصي الفقهي وأصول الفقه بتركيز فقه المرأة هو المعهد العالي الذي يركز علي طباعه كوادر المرأة الاندونيسيا.

يهدف هذا البحث للكشف عن نموذج لتطوير المناهج الدراسية في كادر النساء الباحثين التي وضعت مع الهدف المحدد من هذا البحث هو الكشف عن; (1) مفهوم تطوير المناهج الدراسية في كادر الباحثات في المعهد العالي الزماشسياري (2) تنفيذ تطوير المناهج الدراسية في كادر النساء الباحثات في المعهد العالي الزماشسياري (3) تقييم تطور المناهج الدراسية في كوادر النساء في المعهد العالي الزماشسياري.

يكون نوع هذا البحث من البحوث الميدانية باستخدام الطريقة الوصفية. وكائن البحث هو تطوير المناهج، وتنفيذه، وعملية التقييم. وموضوع البحث هو المدير الرئيسي ومجلس تطوير المناهج الدراسية وغير ذلك من البيانات الداعمة. و المناهج المستخدمة لجمع البيانات هي : 1) منهج المقابلات المتعمقة، 2) والمنهج الملاحظات، 3) ووثائق المكتوبة. للحصول علي صلاحيه البيانات يتم مع المصداقية والتاكيدية.

ونتائج هذا البحث هي: (1) فكرة تطوير المناهج الدراسية " المعهد العالي الزماشسياري " هي من نتائج التقييم، ورؤيا المعهد العالي واحتياجات صاحب المصلحة. ونموذج تطوير المناهج الدراسية هو النموذج الإدارية ونظام بوشامب. وتشمل المؤسسة المستخدمة الأسس الدينية، والأسس النفسية، والأسس الاجتماعية للثقافة. الأسس الفلسفية والأسس الإحاطة وتكنولجية. الأساليب المستخدمة في هذا البحث ثلاثه أقسام ، وهي طرق التعليم في الفصول الدراسية، وأساليب الفصول لتحفيظ القران الكريم وطرق التعليم خارج الفصل الدراسي (2) تنفيذ تطوير المناهج الدراسية في المعهد العالي الزماشسياري هناك أربعة أنواع من المناهج الدراسية، وهي: المنهج الدراسي المشترك، والمنهج النمر الأول، والمنهج اللامنهاجية، والمناهج المخفية. (3) تقييم التعليم في تطوير المناهج الدراسية المتمايزة إلى ثلاثه أجزاء ، وهي التقييم اليومي ، وتقييم نصف الفصل الدراسي، وتقييم الفصل الدراسي النهائي. مكونات المناهج الدراسية التي تحتاج إلى تقييم هو: طرق التعليم ، ومهارات المهارة ، وتوفير مواد الدرس بأعمق المواد ، وأوقات التعليم خاصة في الفصل تحفيظ القرآن.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iiiv**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **viiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
مستخلص البحث ..... **xiiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA **24**
A. Landasan Teoritik 24
1. Kurikulum 24
a. Pengertian Kurikulum 24
b. Komponen-komponen Kurikulum 26
c. Macam-macam Kurikulum 40
d. Pengembangan Kurikulum 43
e. Landasan Pengembangan Kurikulum 44
f. Prinsip Pengembangan Kurikulum 47
g. Model Pengembangan Kurikulum 49
h. Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly 54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Ulama Wanita 55
a. Pengertian Ulama 55
b. Indikator Ulama 60
c. Peran Ulama 63
d. Ulama Wanita dalam Islam 64
e. Posisi dan Peran Ulama Perempuan 66
4. Ma'had Aly 71
a. Pengertian Ma'had Aly 71
b. Konsep Ma'had Aly 72
c. Kriteria Ma'had Aly 76
d. Sejarah Ma'had Aly 77
B. Kerangka Berpikir 83

BAB III METODE PENELITIAN 84
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 84
B. Kehadiran Peneliti 85
C. Latar Penelitian 86
D. Data, Sumber Data Penelitian dan Instrument Penelitian 86
E. Teknik Pengumpulan Data 89
F. Teknik Analisis Data 93
G. Pengecekan Keabsahan Data 94

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 96
A. Deskripsi Objek Penelitian 96
1. Sejarah Ma'had Aly Al-Zamachsyari 96
2. Dasar, Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari 99
3. Strutur Organisasi MA Al-Zamachsyari 101
4. Kondisi Pengajar MA Al-Zamachsyari 102
5. Kondisi Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari 105
6. Kodisi Sarana dan Prasarana 110
B. Paparan Hasil Penelitian 114
1. Konsep Pengembangan Kurikulum 114
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum di Ma'had Aly Al-zamachsyari 128

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum 141
C. Temuan Penelitian..... 160
1. Konsep Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari 160
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari 164
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari.... 168
BAB V PEMBAHASAN 171
A. Konsep Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari..... 171
B. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 179
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari..... 184
BAB VI PENUTUP 187
A. KESIMPULAN 187
B. IMPLIKASI 190
1. Implikasi Teoritis 190
2. Implikasi Praktis..... 191
C. SARAN 191
DAFTAR RUJUKAN 193
LAMPIRAN-LAMPIRAN 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian 1018

Tabel 2.1: Identifikasi fokus penelitian, sumber data, dan instrumen penelitian. 92

Tabel 4.1: Stuktur organisasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 101

Tabel 4.2: Jenis dan pembagian tenaga dosen Ma'had Aly Al-Zamachsyari 103

Tabel 4.3: Jumlah dosen marhalah ula Ma'had Aly Al-Zamachsyari..... 105

Tabel 4.4: Daftar mahasantri Mahad Aly Al-Zamachsyari tiga tahun terakhir . 105

Tabel 4.5: Jadwal pembelajaran mahasantri Mahad Aly Al-Zamachsyari 108

Tabel 4.6: Daftar sarana dan prasarana Mahad Aly Al-Zamachsyari 110

Tabel 4. 8 : Landasan-landasan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. 121

Table 4.9: Metode pembelajaran yang digunakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 127

Tabel 4.10: waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. 132

Tabel 4.11: Tema perkuliahan umum dan seminar selama dua tahun terakhir.. 134

Tabel 4.12: Daftar UKM di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 138

Tabel 4.13 : Tanggapan Mahasantri atas program tahgidz yang telah berjalan. 146

Tabel 4.14: pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses evaluasi..... 151

Tabel 4.15: bentuk evaluasi penilaian pembelajaran di Ma'had aly Al-Zamachsyari. 154

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka berpikir 84

Gambar 3.1: Model analisis data menurut Miles dan Huberman 94

Gambar 4.1: pihak-pihak yang dilibatkan dalam mengembangkan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari 125

Gambar 4.2: Tindak lanjut evaluasi program Ma'had Aly Al-Zamachsyari 170

Gambar 4.3: Ide pengembangan dan proses perencanaan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 163

Gambar 4.4: Implementasi Pengembangan Kuriklum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 170

Gambar 4.5: Evaluasi Pengembangan Kuriklum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari 170

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ulama sesungguhnya bukanlah dominasi laki-laki meskipun di Indonesia penyebutan istilah ulama tertuju pada gender laki-laki saja, karena di Jawa misalnya dikenal juga istilah bu nyai, tetapi jumlah bu nyai ini tidak sebanyak kyai, karena sebutan bu nyai ini lebih banyak digunakan untuk menyebut istri pak kyai dibandingkan sebutan untuk perempuan yang memang memiliki kualifikasi keulamaan, meskipun ada juga istri pak kyai yang memang memiliki kualifikasi keulamaan. Istilah ulama adalah *gender nuetral* jadi bisa digunakan untuk laki-laki maupun perempuan. Tetapi fenomena di Indonesia penyebutan istilah ulama selalu mengarah pada gender laki-laki sedangkan untuk gender perempuan perlu menambahkan kata "perempuan" dibelakangnya.

Menurut Rohadi Abdul Fatah[1], minimnya kontribusi ulama perempuan disebabkan nihilnya sosok yang berkarisma dan berwibawa tinggi, baik dari segi keilmuan, kemampuan berdikari, maupun kesahajaan. Pada tingkat *grassroot*, ulama perempuan yang terlibat secara aktif dalam pembinaan dan pelayanan umat masih sangat sedikit. Dalam lintasan sejarah, perempuan telah terbukti mampu untuk menjadi sosok ulama, seperti sosok tokoh-tokoh historis seperti Nyai Ahmad Dahlan, HR Rasuna Said, Sholihah

[1] Rohadi Abdul Fatah dalam Hatta Abdul Malik, "Kaderisasi Ulama Perempuan Di Jawa Tengah," *At-Taqaddum*, 1 (Juli, 2012), 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Wahid Hasyim, serta tokoh-tokoh kontemporer seperti Aisyah Aminy, Lutfiah Sungkar, dan Rofiqoh Darto Wahab.[2]

Selama ini perempuan diidentikkan dengan urusan domestik. Di tengah meluasnya penigkatan peran perempuan dalam banyak bidang, bahkan dengan mulainya menguatnya peran mereka dalam bidang pendidikan dan kesehatan, peran mereka dalam bidang keulamaan cenderung tertinggal dibandingkan dengan capaian peran-peran mereka dalam bidang lain.

Salah satu bentuk kiprah ulama perempuan Indonesia tentang meningkatnya peran perempuan dalam bidang keagamaan dan keulamaan adalah pengadaan kongres ulama perempuan Indonesia (KUPI) yang digelar pertama kali di Indonesia pada 25-27 April 2017 di Pesantren Kebon Jambu, Babakan Ciwaringin Cirebon. Badriyah Fayumi (ketua tim KUPI) mengatakan "melalui KUPI ini kita ingin nyatakan bahwa ulama perempuan ada, eksis, dan sudah terbukti berkontribusi. Dan inilah saatnya kita mengakui keberadaan mereka, sekaligus memberikan apresiasi atas keberadaan dan kontribusi ulama perempuan tersebut". Pertemuan ini disebut sebagai bentuk konsolidasi para ulama perempuan yang selama ini bekerja untuk menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat sipil.[3]

Kongres ini dihadiri sekitar 1.280 ulama dan cendekia perempuan dari seluruh penjuru tanah air. Keda VOA usai acara peluncuran hasil

---

[2] Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. xxxii

[3] BBC News Indonesia, "Kongres ulama perempuan pertama di Indonesia digelar di Cirebon", https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39701366 diakses tanggal 25 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kongres Ulama Perepuan Indonesia di Jakarta, selasa (29/8), ketua Kongres Badriyah Fayumi menjelaskan kongres itu menghasilkan sejumlah hal penting. Pertama ada pengakuan terhadap eksistensi dan peran ulama perempuan dalam sejarah peradaban Islam di Indonesia. Terlebih KUPI berhasi mengeluarkan fatwa atas tiga isu besar, yakni kekerasan seksual, pernikahan anak dan kerusakan alam. KUPI mendapat dukungan beragam tokoh, seperti ketua umum Majlis Ulama Indonesia MUI Kyai Ma'ruf Amin dan Wakil Presiden sekaligus ketua Dewan Masjid Indonesia Jusuf Kalla.[4]

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa kongres tersebut bertujuan agar ulama perempuan dapat mengkonsolidasikan diri dan bersinergi dengan berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah keislaman, kebangsaan dan kemanusiaan. Ulama perempuan Indonesia yang diharapkan adalah ulama yang kompeten dalam memimpin, berjiwa sosial, dapat memberikan manfaat pada orang lain dengan memberikan jawaban-jawaban atas isu-isu kontemporer, terutama pada saudara sesama muslimah, serta bertanggung jawab menyampaikan Islam yang moderat. Perkembangan zaman yang semakin maju mendorong munculnya berbagai masalah-masalah perempuan yang semakin kompleks, dalam hal ini permasalahan tersebut membutuhkan orang yang cerdas dan telah dalam keilmuan agamanya, juga terkadang hanya dapat diselesaikan dengan sesama perempuan saja.

[4] Fathiyah Wardah, "Kongres Ulama Perempuan Indonesia Hasilkan Tiga Fatwa", https://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4005416.html diakses taggal 29 Agustus 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jika kita bicara soal kualitas diri perempuan dalam konteks keulamaan, maka kita harus menengok lembaga yang paling berkompeten, yaitu pesantren, karena lembaga pencetak ulama selama ini memang menjadi dominasi pesantren. Dalam pembinaan calon-calon ulama di lingkungan pondok pesantren, umat Islam di Indonesia kini dapat berbangga karena memiliki satuan pendidikan keagamaan Islam pada jenjang pendidikan tinggi yang populer dengan nama Ma‟had Aly. Hal ini lantaran keberadaannya telah diresmikan Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin pada Senin (30/05/2016) di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang Jawa Timur). Sesuai dengan Penjelasan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 71 Tahun 2015, yang dimaksud dengan Ma‟had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh dan berada di pesantren.[5]

Ma'had Aly yang menjadi objek penelitian ini adalah Ma'had Aly Al-Zamachsyari *takhassus Fiqh wa Ushuluhu*, yang berkonsentrasi pada *Fiqih Wanita* di dukung dengan lingkungan pesantren yang memang hanya diperuntukkan untuk kalangan perempuan saja.

Ma'had Aly ini baru diresmikan pada Sabtu, 14 April 2018. Peresmian ini bersamaan dengan deresmikannya Pondok Al-Rifa'ie 3 yang dihadiri oleh Dr. H. Achmad Zayadi (Direktur Diniyah dan Pondk Pesantren),

[5] https://www.nu.or.id/post/read/68643/mahad-aly-sebagai-pusat-unggulan, diunduh tanggal 22 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan jajaran para ulama kyai dari sekirtar Malang dan Kediri, warga Ketawang serat seluruh santri YPM Al-Rifa'ie Satu.

Dalam sambutan Dr. H. Achmad Zayadi, M. Pd beliau menyampaikan "Pertumbuhan pesantren Indonesia saat ini telah mencapai 2.983 pesantren. Perkembangan ini juga dilanjutkan denan pem-formalitasan perguruan tinggi pesantren yang disebut dengan Ma'had Aly yang pada prakteknya setara dengan Pendidikan Tingkat Strata 1 (S1). Saat ini jumlah Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang telah mendapat SK sejumlah 26 MA. Salah satunya adalah Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang berada dalam naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu (Khusus Putri)."[6]

Ma'had Aly Al-Zamchsyari adalah Ma'had Aly yang berkonsentrasi pada kajian fiqih dan Ushul Fiqih khususnya Fiqih Nisa', juga merupakan satu-satunya Ma'had Aly yang berkonsentrasi pada kajian Fiqih Nisa'. Ma'had Aly al-Zamachsyari merupakan lembaga yang dari rahimnya diharapkan akan lahir perempuan-perempuan ulama yang *tawassuth* (bersikap tengah-tengah), *tawazun* (seimbang dalam segala hal) dan *I'tidal* (tegak lurus).

Dengan potensinya tersebut, sesuai tugas pokok dan fungsi kementrian agama seperti yang disampaikan oleh Direktur Diniyah dan Pondok Pesantren Dr. H. Achmad Zayadi, M. Pd akan memberikan fasilitas

[6] Hasil Dokumentasi, "Majalh PRIMA Al-Rifa'ie", Tim Redaksi, "Al-Rifa'ie Siap Cetak Kader Islami di Era Globalisasi", Primagazine, Vol XII, 2018. 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada Ma'had Aly Al-Zamachsyari sebagi pusat kajian kaderisasi ulama khususnya ulama perempuan.[7]

Ma'had Aly Al-Zamachsyari pada tahun sebelumnya, tepatnya pada tanggal 20 Mei 2017 mengadakan sebuah event Seminar Nasional KUPI yang dipimpin langsung oleh KH. Husein Muhammad, Dr. Hadi Rahman, Dr. Hj. Maria Ulfa Ansor, M. Si dan Dr. Hj. Muslihati S, Ag, M, Pd. Seminar ini mengulas tentang sosok perempuan agar menjadi pilar peradaban bangsa dan peran Negara dalam memberdayakan ulama perempuan Inonesia. Seminar ini bersamaan dengan dirillisbya buku yang berjudul Metodologi Ayatul Ahkam karya mahasantri Al-Zamachsyari.[8]

Ma'had Aly Al-Zamachsyari salah satu caranya dalam mengkader ulama-ulama perempuan yang benar-benar mempunyai kualifikasi keulamaan adalah dengan mengembangkan kurikulumnya. Kurikulum Ma'had Aly menggunakan kurikulum kompetensi sesuai dengan PMA No. 70 tahun 2015, *Fiqh al-Mar'ah* masuk pada kompetensi utama karena mata kuliah tersebut tergolong poin inti dalam mencetak kader-kader ulama perempuan. Selian itu kegiatan-kegiatan UKM Ma'had Aly Al-Zamachsyari juga mengarah dan mengajarkan menjadi sosok wanita yang bukan hanya pandai dalam pengetahuannya tetapi juga praktik sebagi seorang wanita dalam ranah

[7] Hasil Dokumentasi "Majalah PRIMA Al-Rifa'ie", "Al-Rifa'ie Siap Cetak Kader Islami ,…..52.

[8] Hasil Dokumentasi "Majalah PRIMA Al-Rifa'ie", Alif Lailatul M dan Firda Maulidiyah, "Seminar Nasional KUPI", Primagazine, Vol XI, 2017. 62.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

domestic pada umumnya, diantaranya yaitu kegiatan tata boga, kelas *make up*, *photografy* dan *design grafis*.[9]

Dari paparan data dan latar belakang permasalahan di atas, maka lewat penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis pengembangan kurikulum pada salah satu Ma'had Aly di Indonesia dalam kiprahnya mempersiapkan keder-kader ulama perempuan Islam selanjutnya yaitu Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang. Banyak lembaga yang mengkader ulama-ulama perempuan indonesia khususnya diantaranya adalah pondok pesantren khusus putri sebagaimana pondok modern Al-Rifa'ie satu Malang, tetapi pengkaderan ulama wanita untuk lebih mempersiapkan para kader yang lebih mumpuni maka YPM Al-Rifa'ie mendirikan Ma'had Aly Al-Zamachsyari dengan pengembangan kurikulumnya yang khusus mengkader ulama-ulama perempuan Indonesia yang minimal outputnya dapet berdakwah lewat lisan ataupun dakwah dalam bentuk tulisan.

Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyumbangkan tentang model pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari?

[9] Hasil Observasi, di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 22 Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam pengkaderan ulama-ulama wanita. Dilihat dari kerangka dasar kurikulum, pengembangannya hingga implementasi dan evaluasi di Ma'had Aly tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi dan Ma'had Aly.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap:

1. Konsep pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ualam wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.
2. Implementasi kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.
3. Evaluasi kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang model pengembangan kurikulum Ma'had Aly dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengkaderan ulama wanita, yang dapat menjadi pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman khazanah keilmuan tentang model pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita terutama Ma'had Aly yang ideal. Sehingga diharapkan ustadz/ustadzah dalam upaya menggunakan atau mengembangkan kurikulum yang peneliti tulis, jika dikemudian hari menemukan penulisan ini tidak relevan atau kurang sempurna lagi diterapkan maka dapat disesuaikan dan ditata kembali.

b. Bagi Pengurus Pondok

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan guna mempengaruhi pendidikan yang ada dilembaga pesantren agar proses belajar mengajar yang berlangsung semakin efektif dan efisien dan dengan hasil yang menggembirakan dan sesuai harapan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan dan menemukan model pengembangan kurikulum yang selaras dengan perkembangan zaman terutama bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan kurikulum yang ada di dunia pesantrren, seperti pada jenjang Ma'had Aly.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang model pengembangan kurikulum Ma'had Aly dalam menyiapkan generasi-genarasi ulama wanita yang berkualitas dan dapat meneruskan perjuangan para ulama yang telah wafat, bagaimanakah peran wanita sebagai ulama yang dapat membangun dan semakin memperkokoh agama Islam ini tetapi tidak keluar dari tuntunan-tuntunan syariat yang bersangkutan langsung dengan masalah kewanitaan yang telah di atur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian tentang isu ulama wanita telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hatta Abdul Malik (2012). Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi multikasus terhadap 3 pesantren, yang didukung dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana pesantren mengkader santri-santri perempuan agar menjadi ulama perempuan yang mampu mensetarakan dirinya dengan ulama laki-laki. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kurangnya kehadiran ulama perempuan disebabkan oleh beberapa faktor: (1) masih banyak pesantren (Kyai, siswa laki-laki dan santri perempuan Santriwati) yang memandang perempuan di ranah domestik tidak dapat menjadi pemimpin keluarga, (2) Perempuan dalam ranah sosial memiliki hak yang sama dengan laki-laki, meskipun beberapa berpendapat tidak seharusnya, (3) Dalam ranah perempuan religius mendapatkan posisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dogmatis yang sangat baik. Meskipun kurikulum sekolah memberikan pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan, tetapi dalam prakteknya masih ditemukan bias gender. Ketidak mampuan Santriwati untuk menyelesaikan masalah, masih membutuhkan bantuan siswa laki-laki. *Deviciencies* sekolah kurikulum, tidak ada pendidikan khusus bagi perempuan untuk berani datang dan menjadi sopir di depan orang.[10]

M. Noor Harisudin (2015), penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *library research.* Melalui ranah gender yang berbasis fiqh perempuan, kajian ini mencoba untuk mengeksplorasi mainstream pemikiran feminis muslim Indonesia terkait kesetaraan gender. Melalui sejumlah data yang berserakan dalam sejumlah karya yang dimunculkan tiga feminis muslim Indonesia yakni Ratna Megawangi, Husain Muhammad, dan Muchith Muzadi dapat diilustrasikan bahwa, pertama sex dan gender adalah satu hal yang identik dan ini berarti bahwa diferensiasi laki-laki dengan perempuan merupakan hal yang natural, sunnat Allāh dan kesetaraan harus dimaknai sebagai sunnat Allāh; kedua sex dan gender merupakan hal yang berbeda, yang pertama merupakan kodrat Tuhan, sedangkan yang kedua adalah hasil konstruk budaya, karenanya harus didudukkan pada posisi masing-masing melalui cara pandang baru, melalmpaui cara pandang ulama klasik; ketiga walaupun terdapat deferensiasi antara sex dan gender, namun keduanya harus

[10] Hatta Abdul Malik, *Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah*, (Jurnal At-Taqaddum, Vol. 4, No 1, Juli 2012: 57)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diposisikan pada tempatnya masing-masing tanpa harus menafikan perspektif ulama klasik. [11]

Yayuk Fauziyah (2010) Makalah ini menantang bentuk interpretasi ini dan menyerukan perlunya dekonstruksi metodologis menuju pemahaman Islam yang lebih baik dan lebih manusiawi. Ini mendukung upaya Muhammad Arkoun yang metode kritisnya berfokus pada empat tahap analisis dalam kaitannya dengan penafsiran teks agama. Ini adalah analisis historis, antropologis, sosiologis dan analisis linguistik. Tiga yang pertama kontekstual sementara yang keempat adalah tekstual. Dalam analisisnya, makalah ini menggunakan pendekatan yang merepresentasikan keseimbangan yang sehat dan dapat diterima antara patriarki dan matriarki. Ia percaya bahwa prasangka berbasis gender harus diberantas jika kita ingin menghasilkan wacana agama yang tercerahkan.[12]

Anisah Indriati (2014), Artikel ini membahas tentang pemikiran Ny. Hj. Nok Suyami dan kiprahnya di masyarakat. Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian life story yang sumber datanya diperoleh melalui wawancara dengan analisis domain di Temanggung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sosok Hj. Nok Suyami memenuhi syarat untuk disebut sebagai ulama' dikarenakan beberapa hal mendasar yang melekat dalam dirinya. Yaitu: (1) kapasitas keilmuan agama yang mumpuni, (2) progresifitas akademik, Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan: Menelursuri Kiprah

[11] M. Noor Harisudin, *Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan*, (Al-Tahrir, Vol. 15, No. 2 November 2015 : 237)

[12] Yayuk Fauziyah, *Ulama Perempuan Dan Dekonstruksi Fiqih Patriarkis*, (ISLAMICA, Vol. 5, No. 1, September 2010: 161)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nyai Hj. Nok Yam Suyami Temanggung (3) jiwa sosial kemanusiaan yang tinggi, (4) kemampuan beradaptasi dengan masyarakat yang baik dan (5) ketokohan yang diakui oleh masyarakat umum.[13]

Penelitian ini selain mengkaji dan menganalisis tentang ualam wanita juga mengkaji tentang pengembangan kurikulum Ma'had Aly dalam menyiapkan generasi-genarasi Islam yang berkualitas dan dapat meneruskan perjuangan para ulama yang telah wafat. Penelitian tentang pengembangan kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya M. Ikhsanudin, A. Sihabul Millah dengan rekannya Imam Machali (2013), tujuan dari penelitiannya adalah mengkaji tentang pengembangan kurikulum dari tiga Ma'had Aly yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan metode studi multikasus, yang didukung dengan teknik pengumpulan data dengan pengamatan pemeranserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka dasar dan strukur kurikulum di tiga Perdosenan Tinggi Pesantren Al-Ma'had Al-Aly memiliki ciri khas sendiri-sendiri dengan standar kompetensi sesuai dengan visi-misi di setiap pesantren. Ma'had Aly Salafiyyah Syafi'iyyah Sukorejo dan Ma'had Aly al-Munawwir lebih menekankan pada program studi fiqh dan ushul fiqh (Qism al-Fiqh wa Ushulihi), sementara Ma'had Aly Wahid Hasyim pada bidang al-fiqh dan tafsir (Qism al-Fiqh Wa Tafsir). Ada perbedaan model kuliah diantara Ma'had Aly tersebut adalah Ma'had Aly

[13] Anisah Indriati Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan: *Menelursuri Kiprah Nyai Hj. Nok Yam Suyami Temanggung Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salafiyyah Syafi'iyyah Situbondo lebih menekankan dan melatih santri untuk mendalami metodologi dan maslahah, semantara Ma'had Aly PP al-Munawwir dan PP Wahid Hasyim lebih menitikberatkan kajian kitab kuning yang dipilih sebagai materi perkuliahan.

Idham (2017), peneliti mempunyai tujuan mengelaborasi pola regenerasi ulama di Sulawesi Selatan dengan memusatkan perhatian pada studi Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo. Dalam pencarian, digunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regenerasi ulama Islam di Sulawesi Selatan telah lama dilakukan di beberapa Pondok Pesantren. Studi ini menemukan bahwa regenerasi ulama Islam diberikan dengan media tertentu dalam program khusus. Keberadaan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang dengan menerapkan regenerasi ulama Islam melalui Ma'had Aly menyebabkan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang menjadi salah satu dari 13 penyelenggara program Ma'had Aly yang diberi izin operasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia.

Ridho Riyadi (2016), penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses dan implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam upaya membentuk mesyarakat Indonesia yang berimtaq dan beriptek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan desain multikasus. Penelitian dilakukan di (1). Ma'had Aly al-Aimmah (MAA) Lowokwaru Malang (2). Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang. Obejek penelitian adalah pengembangan kurikulum, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

implementasi. Sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, dan TIM pengembeng kurikulum dan data pendukung lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu. Penelitian ini menggunakan rancangan multikasus, maka analisis data dilakukan dalam dua tahap yakni analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Hasil penelitian ini adalah; (1) Proses pengembangan kurikulum yang dilakukan di Ma'had Aly adalah evaluasi, visi ma'had, era globalisasi dan kebutuhan stakeholders. Prinsip pengembangan kurikulumnya adalah prinsisp efektif dan fleksibel, prinsip praktis, prinsip relevansi, landasannya pengembangan kurikulum Ma'had Aly, adalah landasan religius, landasan psikologis, landasan sosial budaya; (2) Implementasi pengembangan kurikulum di Ma'had Aly dengan membuat laporan pengajaran dan belum ada tahup silabus dan RPP, pengawasan dan evaluasi, tujuannya dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Untuk kegiatan intrakulikuler dilakukan adanya beberapa metode yaitu, metode ceramah, demonstrasi, interaktif, diskusi dan metode gabungan. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler terdiri dari tiga kegiatan rutin, kagiatan pekanan, bulanan dan tahunan.

Erma Fatmawati (2015), tujuan penelitiannya adalah menganalisis dan menemukan (1) karakteristik kurikulum Pesantren Nuris II, Pesantren Putri al-Husna dan pesantren Ibnu Katsir Jember (2) desain pengembangan kurikulum Pesantren Nuris II, Pesantren Putri al-Husna dan pesantren Ibnu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Katsir Jember (3) peran pimpinan pesantren mahasiswa dalam manajemen pengembangan kurikulum Pesantren Nuris II, Pesantren Putri al-Husna dan pesantren Ibnu Katsir Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis multikasus, yang dilakukan dua tahap, yaitu: analisis data kasus individu (*individual case*), dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*). Pengecekan data dengan menggunakan, kredibilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik model pesantren mahasiswa ada tiga tipologi yaitu *pertama*, pesantren mahasiswa ma'had al-Aly dengan karakteristik kurikulum yang menekankan pada peningkatan keilmuan keagamaan yang bersifat subjek akademik dengan jenis kurikulum *separated subjek curriculum (Yellow book*), *kedua* pesantren diniyyah takmiliyah Al-Jam'iah dengan kurikulum sebagai suplemen untuk melengkapi, memperdalam dan menguatkan keilmuan yang sifatnya pilihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dengan jenis kurikulum *broads fields curriculum* dan *themetic actual curriculum, ketiga* pesantren integratif dengan kurikulum yang bersifat komplemen antara kurikulum di perdosenan tinggi dengan penguatan dan pendalaman ilmu agama dan perilaku keberagamaan. Kurikulum pesantren mahasiswa menerapkan pengamalan kehidupan pesantren (*in life* pesantren), model pembelajaran variatif, memadukan pembelajaran salaf dan khalaf, waktu belajar bersifat kondisional dengan target keberhasilan penguasaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu agama dan kepribadian mahasiswa. (2) Desain pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan mahasiswa (*Leaner Centered Design*) dengan tetep mengacu pada visis dan misi dan kekhasan pesantren. Pelaksanaan kurikulum berjenjang dan non berjenjang. Evaluasi keberhasilan santri dilakukan secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). (3) Peran kepemimpinan dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa meliputi (a) Pemimpin sebagai *role* model personifikasi keberagaman (b) perancang/*designer* visi dan misi nilai kepesantrenan sebagai acuan pengembang kurikulum (c) membangun kepemimpinan kolaboratif dengan membentuk tim pengasuh pengelola kurikulum (d) memenuhi fasilitas dan kebutuhan sumber belajar mahasiswa (e) mengevaluasi kemajuan belajar mahasiswa (d) memantau keberhasilan belajar dan kepribadian mahasiswa. Dari hasil temuan substantif di atas, formulasi temuan formal penelitian ini adalah model pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa berbasis *in life* pesantren *and diversification of Learner's needs*, yaitu pengembangan kurikulum dengan penekanan pendidikan dan amaliyah ibadah serta keragaman kebutuhan mahasiswa untuk mendalami ilmu keagamaan dan ilmu kepribadian.

Berikut adalah rangkuman persamaan dan perbedaan atau orisinalitas dari penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, yang disajikan dalam bentuk tabel.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hatta Abdul Malik (2012), *Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah*, (Jurnal At-Taqaddum, Vol. 4, No 1)	1. Meneliti tentang pengkaderan ulama wanita 2. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus.	Peneltian pada tiga Ma'had yang ada di jawa tengah, dengan meneliti bagaimana kaderisasi ulama perempuan dari masing-masing pesantren. Sedangkan penelitian ini dikhususkan pada salah satu Ma'had Aly dalam mengembangkan kurikulum pada program khusus fiqih wanita.	Penelitian ini dikhususkan pada salah satu Ma'had Aly dalam mengembangkan kurikulum pada program khusus fiqih wanita untuk mengetahui pola pengkaderan ulama wanita di Indonesia melalui pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly. Dan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.
2.	M. Noor Harisudin (2015), *Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan*, (Jurnal Al-Tahrir, Vol. 15, No. 2)	1. Meneliti tentang ulama perempuan dan fiqih wanita.	1. Penelitiannya mencoba untuk mengeksplorasi mainstream pemikiran 3 tokoh feminis muslim Indonesia terkait kesetaraan gender melalui ranah gender yang berbasis fiqh perempuan. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pengkaderan ulama wanita melalui pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly. 2. Penelitian tersebut	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			termasuk dalam jenis penelitian *library research.*	
3.	Yayuk Fauziyah, *Ulama Perempuan Dan Dekonstruksi Fiqih Patriarkis (2010),* (ISLAMICA, Vol. 5, No. 1)	Meneliti tentang ulama wanita	1. Penelitiannya diakukan untuk mengetahui proses dan implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam upaya membentuk masyarakat Indonesia yang berimtaq dan beriptek. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembnagn kurikulum sesuai dengan pengkhususan program yang telah disetujui oleh pemerintah dalam pengkaderan ulama wanita. 2. Metode penelitiannya adalah *research library* dengan analisis historis, antropologis, sosiologis dan analisis linguistik.	
4.	Anisah Indriati (2014), *Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan: Menelursuri Kiprah Nyai Hj. Nok Yam Suyami*	1. Meneliti tantang ulama wanita. 2. menggunakan pendekatan kualitatif dan metode	Penelitiannya membahas salah satu tokoh ulama wanita tentang pemikiran Ny. Hj. Nok Suyami dan kiprahnya di masyarakat.Sedangkan pada penelitian ini fokus pada	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Temanggung (Jurnal Pendidikan Islam :: Volume III, Nomor 2)	studi tokoh.	pengembnagn kurikulum sesuai dengan pengkhususan program yang telah disetujui oleh pemerintah dalam pengkaderan ulama wanita.	
5.	M. Ikhsanudin, A. Sihabul Millah dan Imam Machali (2013), *Pengembangan Kurikulum Perdosenan Tinggi Pesantren: Studi pada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman.*	1. Meneliti pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly di Indonesia. 2. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Peneltian pada tiga Ma'had Aly yang berbeda dengan memunculkan model-model pengembangan kurikulum pada setiap Ma'had Aly yang diteliti. Sedangkan penelitian ini dikhususkan pada pengembangan kurikulum Ma'had Aly dalam mengkader calon ulama wanita.	
6.	Idham (2017), *Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan (Studi pada Program Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo)*	2. Meneliti pola pengkaderan ulama di Indonesia. 3. Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pola pengkaderan ulama di daerah sulawesi selatan. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola pengkaderan ulama wanita melalui pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7.	Ridho Riyadi (2016), *Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang.*	1.meneliti pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly di Indonesia. 2.menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini diakukan untuk mnegetahui proses dan implementasi pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam upaya membentuk masyarakat Indonesia yang berimtaq dan beriptek. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembnagn kurikulum sesuai dengan pengkhususan program yang telah disetujui oleh pemerintah dalam pengkaderan ulama wanita.	
8.	Erma Fatmawati (2015), *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mahasiswa (studi multikasus di pesantren Nuris II, pesantren Putri al-Husna dan pesantren Ibnu Katsir Jember)*	3. meneliti pengembangan kurikulum pada Ma'had Aly di Indonesia. 4. menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik model pesantren, desain pengembangan kurikulum dan peran pemimpin dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembnagn kurikulum sesuai dengan pengkhususan program yang telah disetujui oleh pemerintah dalam pengkaderan ulama wanita.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Model Pengembangan Kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh serta merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum.[14] Dalam penelitian ini model pengembangan kurikulum adalah pola penting yang berguna sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan pengembangan kurikulum.
2. Pengkaderan

   Pengkaderan berarti proses bertahap dan terus-menerus sesuai tingkatan, capaian, situasi dan kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik, dan moral sosialnya. Sehingga, kader dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang di yakini serta misi perjuangan yang diemban.[15] Dalam hal ini pengkaderan yang dimaksud untuk mempersiapkan kader-kader ulama oleh Ma'had Aly al-Zamachsyari, yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan potensi akal, kemampuan fisik, dan moral sosialnya.
3. Ulama Wanita

   Kata ulama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan agama Islam. Tetapi selain itu juga memiliki akhlak yang mulia, mengamalkan ilmunya untuk kebaikan dan

---

[14] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 137.

[15] https://hipmahalut.wordpress.com/2012/01/08/arti-kader-dan-pengkaderan. Diakses pada 8 Januari 2012.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemajuan umat. Kata ulama sebenarnya bisa digunakan untuk laki-laki ataupun perempuan. Tetapi di Indonesia kata ulama umumnya digunakan untuk laki-laki yang ahli agama. Dalam penelitian ini yang dimaksud ulama wanita atau ulama perempuan adalah wanita yang shalihah secara pribadi dan sosial, dapat meningkatkan kualitas umat dan menyadarkan ummat akan pendidikan dan pembinaan wanita, sesuai dengan tuntunan agama dan bukan bersifat radikal.

4. Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Ma"had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh dan berada di pesantren.[16] Ma'had Aly al-Zamachsyari adalah lembaga pesantren yang didirikan dengan program takhasus *Fiqh Ushul fiqh* (*Fiqh wanita)* spesialis doktrin wanita yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie, Jl. Raya Ketawang No. 1 Gondanglegi Malang.

[16] https://www.nu.or.id/post/read/68643/mahad-aly-sebagai-pusat-unggulan, diunduh tanggal 22 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang artinya tempat berpacu.[17] Dalam bahasa Latin "*curriculum*" semula berarti *a running course, or race course, especially a chariot race course* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis "*courier*" artinya "*to run*, berlari". Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah "*courses*" atau matapelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijasah.[18]

Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Istilah kurikulum sesungguhnya mempunyai pengertian yang cukup beragam mulai dari pengertian yang sempit hingga yang sangat luas. Pengertian kurikulum secara sempit seperti yang dikemukakan oleh William

[17] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 183.

[18] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Ragan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto: ”*Traditionally, the curriculum has meant the Subject taugth in school, or course of study*”.[19] Senada dengan definisi ini, Carter V. Good menyatakan: ”*Curriculum as a systematic group of courses or sequences of subject required for graduation or certification in a major field of sudy, for example, social studies curriculum, physical education curriculum...*”.[20] Pengertian kurikulum ini merupakan pengertian yang sempit dan tradisional. Di sini, kurikulum sekedar memuat dan dibatasi pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan guru/sekolah kepada peserta didik guna mendapatkan ijazah atau sertifikat.

Pengertian kurikulum yang sangat luas dikemukakan oleh Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum merupakan semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan para guru (*all the experiences children have under the guidance of teachers*).[21] Sejalan dengan pengertian ini, J. Galen Saylor dan William M. Alexander juga mengungkapkan pengertian kurikulum seperti yang dikutip S. Nasution: «*The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, wheather in the clasroom, on the playground, or out of school*”.[22] Demikian

[19] Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 12.

[20] Carter V. Good, ed., *Dictionary of Education, Third edition*, (New York: McGraw-Hill, 1973), hlm. 157.

[21] Peter F. Oliva, *Developing The Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), hlm. 6.

[22] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1995), 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pula Harold B, Albertycs memandang kurikulum sebagai *all of the activities that are provided for students by the school.*[23]

Pengertian kurikulum sebagaimana di atas mencakup semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan para guru. Pengalaman ini bisa bersifat intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler, baik pengalaman di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum mencakup pengertian yang sangat luas meliputi apa yang disebut dengan kurikulum potensial, kurikulum aktual, dan kurikulum tersembunyi atau *hidden currilum.*

b. Komponen-komponen Kurikulum

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan sebagai sebuah komponen kurikulum adalah hal yang paling penting dalam proses pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dalam proses pendidikan meliputi tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.[24]

Di samping itu, unsur tujuan juga merupakan kekuatan fundamental yang sangat peka, karena hasil kurikuler yang memberikan arah dan fokus seluruh program pendidikan.[25] Dan pentingnya tujuan dalam proses pendidikan ini dikarenakan tidak ada satupun aspek-aspek pendidikan yang

[23] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 5.

[24] Abdullah Idi, *pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 12.

[25] Robert S Zais, *Curriculum prinsiples and Foundation* (New York: Harper & Row Publisher, 1976), 297.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan unsur tujuan. Hal ini sebagaimana dipertegas oleh Robert S Zais, Bahwa:

"pendidikan dalam setiap aspek-aspeknya selalu mempertanyakan tentang tujuan. Lebih lanjut tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu tujuan umum (*aims*), tujuan instruksional umum (*goals*), dan tujuan instruksional khusus (*objective*). Ketiga tujuan ini merupakan suatu hierarki vertikal."[26]

Bila dicermati lebih dalam, apa yang dinyatakan oleh Zais tersebut juga tersurat dalam tujuan kurikulum pendidikan di Indonesia. Pada lembaga pendidikan di Indonesia, herarki vertikan tujuan kurikulum tersebut yang paling tinggi adalah tujuan pendidikan nasional. Kemudian ttujuan kelembagaan, tujuan kurikuler dan tujuan pengajaran.[27]

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan kurikulum tertinggi yang bersumber pada falsafah bangsa Indonesia (pancasila) dan kebutuhan masyarakat tertuang dalam GBHN dan UUSP. Tujuan kelembagaan (tujuan institusional) merupakan tujuan yang menjabarkan tujuan pendidikan nasional, bersumber pada tujuan tiap jenjang pendidikan dalam UUSP, karakteristik lembaga dan kebutuhan masyarakat. Tujuan kelembagaan, bersumber pada karakteristik mata pelajaran/bidang studi, karakteristik lembaga, dan kebutuhan masyarakat. Tujuan yang terbawah dari hierarki tujuan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah tujuan pengajaran, yakni

[26] Robert S Zais, *Curriculum prinsiples and Foundation*, 307.
[27] Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu tujuan yang menjabarkan tujuan kurikuler dan bersumber pada karakteristik mata pelajaran/bidang studi dan karakteristik peserta didik.[28]

Bila dicermati maka tujuan tersebut juga terdapat hierarki vertikal dari yang tinggi ke yang lebih rendah, dan sebaliknya. Pencapaian tujuan instruksional tersebut ditentukan oleh kondisi belajar mengajar yang ada, terutama kompetensi pendidik, fasilitas belajar, peserta didik, metode dan lngkngan. Hierarki tujuan kurikulum secara vertikal tersebut dapat saja berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.[29]

Adapun arah, warna dan tekanan dalam penyususnan, penyempurnaan perkembangan kurikulum pendidikan mencakup hal-hal sebagi berikut:

a) Kurikulum disusun berdasar konsepsi humanistik dan mementingkan pengalaman yang secara pribadi memuaskan dan megarah ke proses aktualisasi diri.
b) Konsep rekronstuksionis menghasilkan kurikulum yang mementingkan pendidikan sebagai kekuatan pengubah.
c) Kurikulum yang menganut konsep mengutamakan proses untuk menghasilkan apapun yang dituntut oleh pembuat kebijakan.[30]

Paparan di atas merupakan konsep yang harus dicermati, terutama bila dikaitkan dengan cepatnya perubahan ilmu dan teknologi, tuntutan

[28] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), 274.
[29] Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, 43.
[30] John D. McNeil, *Desaigning Curriculum*, (boston: Little Brown, 1990), 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebutuhan hidu masyarakat. Oleh karena itu, dalam mempertahankan eksistensinya pendidikan harus lebih responsif terhadap perubahan dan kecenderungan yang sedang berlangsung.

Sebagai titik tolak dalam mengkritisi penyusunan ulang kurikulum perlu ada perhatian terhadap beberapa hal yang harus dipakai sebagai landasan filosofis, antara lain:

Pertama, kurikulum lembaga pendidikan harus merupakan kesinambungan ilmu dari satu tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi; *kedua*, semakin tinggi suatu tingkat pendidikan semakin sempit bidang keahliannya; *ketiga*, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin dalam bobot keilmuannya; *keempat*, kedalaman ilmu sebaiknya tidak diukur dengan jumlah kredit perkuliahan; *kelima*, strategi penyusunan kurikulum bukan berdasarkan pada adanya sumber daya manusia di sekitar.[31]

2) Organisasi Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum ini tidak mudah, karena bertalian dengan aplikasi semua pengetahuan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang bersentuhan secara langsung dengan proses belajar mengajar.

Menurut Taba muatan kurikulum dan pengalaman belajar diorganisasikan untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pendidikan. Namun demikian, penting untuk diinsafi bahwa pengorganisasian kurikulum

[31] Dardjowidjojo, *Strategi Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, *dalam membangun Daya Saing Bangsa*, (Malang: Universitas Merdeka Press, 1998), 84.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kegiatan yang sulit dan kompleks. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Mulyani Sumantri, bahwa kegiatan pengorganisasian kurikulum sangat sukar dan kmpleks, sebab berhubungan dengan penerapan semua pengetahuan yang bersentuhan dengan perkembangan peserta didik dan proses belajar mengajar. Kesulitan tersebut lantaran berhubungan dengan implementasi secara konsisten, hati-hati dan penuh pertimbangan. Organisasi kurikulum mengandung dua dimensi yaitu: *Pertama*, dimensi organisasi materi kurikulum dan organisasi pengalaman belajar, *Kedua*, dimensi tersebut seringkali membingungkan karena batasan-batasannya kurang jelas.[32]

Muatan umum dalam kurikulum harus disesuaikan dengan jenis, jenjang dan jalur pendidikan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar organisasi kurikulum menurut paparan berikut dapat dibedakan menjadi du macam, yaitu:

Struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk penyusunan mata pelajaran itu dapat secara terpisah atau penyatuan seluruh pelajaran. Tercakup pula disini adalah jenis-jenis program yang dikembangkan di sekolah;

Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Apakah kurikulum tersebut dilaksanakan dengan

[32] Mulyani H Soemantri, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan Yang Kreatif, dalam Kurikulum Untk Abad ke 21*, (Jakarta: Grasindo, 1988), 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistem kelas, tanpa kelas atau gabungan keduanya dengan sistem unit atau semester. Juga pembagian waktu untuk setiap jenjang.[33]

Dengan demikian, dalam pengorganisasian materi kurikulum dan pengalaman belajar dianjurkan berdasarkan fakta-fakta dan mempertimbangkan pengalaman praktis, sehingga memiliki arti penting bagi para lulusan lembaga pendidikan tersebut nantinya. Hal ini, menurut Winccoff, sesungguhnya, kurikulum sebagai petunjuk dirancang secaar khusus untuk pencapaian tujuan pendidikan dan sebagai pedoman dalam pembelajaran maupun evaluasi.[34]

3) Materi/Program Kurikulum

Materi merupakan funsi khusus dari kurikulum pendidikan formal. Upaya memilih dan menyusun materi kurikulum diperlukan agar pengetahuan yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif. Untuk memudahkan ayat tersebut perlu adanya klasifikasi ilmu dalam pendidikan. Bagaimana memilih materi atau isi untuk mencapai tujuan pendidikan, maka materi tersebut harus mampu menyentuh seluruh kepentingan, dimensi, visi dan potensi peserta didik secara utuh dan bersifat universal. Wacana ini memberikan isyarat, bahwa materi kurikuum yang ditawarkan, memandang muatan materi yang dikandungnya harus merupakan jaringan yang senantiasa berhubungan antara satu dengan yang lain secara utuh dan saling

[33] H. M. Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Sari, 1998), 105

[34] Larry H Winccoff, *Curriculum development and Instructional Palnning* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berketergantungan. Dalam konteks ini terlihat bahwa dalam pendidikan tidak mengenal adanya dualisme parsial dalam kandungan kurikulum, sebagaimana yang diketengahkan pendidikan kontemporer dewasa ini.[35]

Begitu pula dalam pemilihan dan penyusunan materi kurikulum dibutuhkan kehati-hatian karena menyangkut tujuan mengajar yang telah ditentukan. Fungsi tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai orientasi dalam tugas kegiatan belajar mengajar. Pentingnya pemahaman konsep tentang materi (muatan) kurikulum, diungkapkan oleh Alexander sebagai berikut:

> ... yaitu berupa fakta-fakta, pengamatan-pengamatan, data, persepsi, kecerdasan, daya perasa, rancangan, dan kesiimpulan diambil dari apa yang telah dipahami oleh pikiran manusia dari pengalaman yang membentuk pikiran yang mengorganisir dan mengatur kembali produk-produk dari pengalaman ke dalam pengetahuan tentang adat istiadat lama, ide-ide, konsep-konsep, generalisasi, prinsip-prinsip, perencanaan dan kesimpulan.[36]

Dalam penyempurnaan materi (muatan) kurikuum yang dirumuskan dan ditetapkan secara seragam di seluruh lembaga pendidikan, bukan hanya untuk pengaturan institusionalnya, tetapi juga kurikulum dan meteri pengajarannya diseragamkan secara nasional. Banyak para penyusun dan pengembang kurikulum memasukkan unsur-unsur berikut sebagi muatan kurikulum. Seperti halnya pendangan berikut yang mendefinisikan muatan/materi kurikulum sebagai:

> Muatan kurikulum tidak terlepas dari tiga unsur yang diidentifikasi di atas, meskipun unsur-unsur tersebut kenyataannya dapat dipisah-

[35] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*. *Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), 57. Lihat dalam S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1995), 11-15.

[36] W. Sayior Alexander dan A J. Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. (New York: Holt Rinehart A Winson, 1981), 160.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pisahkan. Untuk itu, materi kurikulum yang ditawarkan harus senantiasa ditinjau dan diformulasikan seiraman dengan perkembangan kepentingan manusia dalam menghadapi zamannya, sehingga orientasi kurikulum yang ditawarkan harus senantiasa berorientasi ke masa depan secara dialogis, bukan kepentingan sesaat yang bersifat kaku.[37]

Kurikulum yang berlaku selalu terdiri dari pengetahuan, proses dan nilai, dan harus bersifat adaptik-dialogis, sesuai dengan tuntutan masyarakat, dan perubahan zaman yang semakin maju dan kompleks.[38] Dengan demikian pengembang kurikulum secara sadar harus bertanggung jawab dan memperhitungkan masing-masing unsur inidalam penyusunan perkembangan kurikulum. Dalam kegiatan tersebut sebenarnya tidak cukup hanya materi bahan ajar saja yang dipikirkan. Lebih dari itu, adalah pengalaman belajar yang mampu mendukung pencapaian tujuan secara lebih efektif. Hal ini ada kaitannya dengan paparan berikut yang memandang kurikulum sebagai suatu rencana belajar dan tujuan menentukan materi pelajaran yang signifikan. Dengan kata lain, kurikulum secara pasti mencakup seleksi, organisasi materi, dan pengalaman belajar.[39]

Materi kurikulum sebetulnya mencakup semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang terorganisasi dalam mata pelajaran. Pemilihan dan penyeleksian materi kurikulum dan pengalaman belajar dapat diikuti dari paparan para ahli kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

---

[37] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 177.

[38] Ahmad Khurshid, *(ed), Islam Its Meaning and Messages* (London: Islamic Council of Europe, 1976), 103.

[39] Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory*, 266.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"pemilihan materi suatu kurikulum dengan menyertakan pengalaman belajar merupaakn salah satu dari sekian kebijakan yang dilakukan dalam upaya penyususnan, penyempurnaan, dan pengembangan kurikulum. Sekaligus merupakan cara yang logis, masuk akal dan amat penting".[40]

Penentuan dan pemilihan materi/isi kurikulum dalam hal ini pemerintah sangat berkepentingan untuk menetapkan "standar institusional" yang sama di semua lembaga pendidikan tinggi. Di samping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengembangan kurikulum, antara lain kualifikasi tenaga pengajar, perpustakaan yang masih belum memadahi, sarana dan prasarana yang jauh dari mencukupi dan belum tersedianya dari dalam maupun luar negri berkaitan dengan suatu disiplin ilmu. Dengan demikian dalam perubahan perkembangan kurikulum masih diperlukan pemaknaan yang dalam terhadap proses pembelajaran. Pemaknaan itu diperlukan karena adanya hubungan diantara komponen-komponen dalam kurikulum. Untuk itu, bahan-bahan kajian dalam perencanaan perkembangan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari komponen dan meteri/pengalaman belajar, berdasarkan teori yang dominan dalam pendidikan. Bahakan, pendidikan itu memiliki hubungn yang erat terhadap lajunya perekonomian dan kesejahteraan umat manusia. Kondisi ini akan terwujud bila politik siuatu negara menunjang bagi tumbuhnya sebuah sistem pendidikan yang dinamis. Dengan kesejahteraan tersebut, maka pendidikan akan lebih terkonsentrasi

[40] Hilda Taba, *Curriculum Development, Theory*, 263.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada tugasnya. Melalui kebijakan yang demikian, akan mempercepat proses penerapan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. [41]

4) Komponen Media atau Sarana dan Prasarana

Media merupakan sara prasarana dalam pengajaran. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam menerapkan materi atau muatan kurikulum, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar perlu dilaksanakan oleh pendidik agar apa yang disampaikannya dapat memiliki makna dan arti penting bagi peserta didik.

Ketepatan memilih alat media, menurut subandiyah,[42] merupakan tuntutan bagi seorang pendidik agar proses belajar mengajar bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pengajaran atau pendidikan dapat tercapai dengan baik. Di sampinng itu, penetapan media dan sara prasarana penilaian itu harus di dasarkan pada kesesuaian bahan dengan tujuan dan kesesuaian bahan dengan landasan psikologis belajar maupun perkembangan peserta didik.

Kurikulum merupakan kesatuan berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Karenanya tidak dapat dilakukan penilaian hanya terhadap salah satu bagian dari komponen kurikulum. Hasil interaksi

[41] Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, 50-51.
[42] Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 1993), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antar komponen kurikulum tersebut tampak pada terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik.

5) Komponen Strategi Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu mengetahui dan memahami statagi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar mengarah pada suatu pendekatan (*approach*) dan metode (*method*). Strategi dalam belajar mengajar dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian, komponen strategi belajar mengajar ini memiliki makna penting dan mesti dipahami secara komprehensif dan diupayakan aplikasinya oleh guru sejak dari mempersiapkan pengajaran hingga proses evaluasi. dengan menggunakan strategi yang tepat, hasil proses belajar mengajar dapat memuaskan guru maupun peserta didik. Namun, perlu segera dicatat bahwa penggunaan strategi yang tepat dan akurat mensyaratkan kompetensi yang sangat tinggi dari pendidik.[43]

Komponen strategi ini juga menunjuk pada peralatan mengajar dan mengarah pada pendekatan belajar mengajar. Pada hakikatnya, strategi belajar mengajar tidak terbatas pada pendekatan, metode dan peralatan. Tetapi lebih dari itu strategi belajar juga tergambar dari cara melaksanakan

[43] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengajaran, penilaian, bimbingan dan mengatur kegiatan secara umum maupun khusus dalam kegiatan belajar mengajar.[44]

Dari sini tampak bahwa strategi belajar mengajar mengatur seluruh komponen, mencakup cara yang berlaku umum maupun dalam menyajikan setiap bidang studi. Oleh sebab itu, komponen strategi ini dalam pelaksanaan kurikulum tergambar dari car amelaksanakan kegiatan belajar mengajar, menggunakan penilaian, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta cara mengatur kegiatan lembaga secara keseluruhan. Dalam hal ini Soetopo menegaskan bahwa:

Komponen ini erat kaitannya dengan metode atau upaya apa saja yang dipakai agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini tentu saja metode yang dipergunakan sebaiknya relevan terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menimbang kemampuan guru, lingkungan peserta didik serta sarana pendidikan yang ada. Dalam pelaksanaannya tidak ada satu metode yang baik untuk segala tujuan. Dengan kata lain, kit aharus memperhatikan tujuan dan situasi, karena suatu metode itu cocok untuk mencapai suatu tujuan tetapi belum tentu cocok untuk tujuan yang lain.[45]

6) Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen kurikulum dan mungkin merupakan aspek kegiatan pendidikan yang dipandang paling kecil.[46] Menurut

[44] Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 6.
[45] H. S. Soetopo dan W. Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 36.
[46] Robert S. Zais, *Curriculum Prinsiples*, 369.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sumantri,[47] evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik, praktik, materi, dan program pendidikan. Evaluasi merupakan titik awal dan titik akhir atau alat dalam pemantauan terhadap kesinambungan dan pembaharuan pendidikan. Tujuan evaluasi dapat terbatas dan sempit, dalam arti hanya memberi penilaian terhadap peserta didik baik yang berkaitan dengan hasil belajar maupun yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar. Tetapi, bisa juga dalam arti luas yakni perbaikan program kurikulum dan pembelajaran. Dalam hal ini, Murray Print mengatakan:

> Evaluasi yang berkaitan dengan peserta didik adalah, suatu evaluasi tentang kinerja peserta didik dalam suatu konteks khusus. Evaluasi seperti ini pada dasarnya berusaha menentukan seberapa bagus peserta didik telah mencapai tujuan-tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan terutama tentag situasi belajar. Buku hasil belajar (*raport*) contoh dari evaluasi produk. Sedang evaluasi yang berkaitan dengan kegiatan proses adalah menguji pengalaman-pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang tercakup di dalam situasi belajar. Dalam sebagian besar, hal evaluasi proses digunakan tatkala membuat pertimbangan-pertimbangan tentang interaksi-interaksi sekolah dan interaksi-interaksi kelas. Misalnya, interaksi peserta didik-guru, metode-metode instruksional, tindakan-tindakan guru dan sebagainya.[48]

Dua sub kategori tentang evaluasi proes sering kali mengacu pada (literatur). Evaluasi kurikulum merupakan istilah yang relatif baru. Penggunaan evaluasi proses pada konteks kurikulum sedikit berbeda dengan tugas evaluasi pada umumnya. Oleh karena itu, Davis mengungkapkan bahwa pada prinsipnya evaluasi kurikulum tidak lain adalah proses merencanakan,

[47] Mulyani H. Soemantri, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum*, 11

[48] Murray Print, *Curriculum Development and Design*, (Allen & Unwin Pty Ltd 8, Napier Street, North Sydney, HSW 20S9 Australia, 1987), 142.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh dan memberi informasi atau keterangan yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan dan pertimbangan-pertimbangan di seputar kurikulum.[49] Untuk memahami evaluasi kurikulum, J. M. Marse menjelaskan bahwa:

> Evaluasi kurikulum berbeda dengan jenis-jenis evaluasi pendidikan lainnya yang di dalamnya memfokuskan pada bagaimana guru-guru dan peserta didik berinteraksi di sekitar kurikulum atau silabus khusus. Evaluasi kurikulum mencakup suatu pengujian tentang tujuan-tujuan umum, rasional dan struktur tentang kurikulum atau suatu kajian tentang konteks dimana interaksi-interaksi dengan para peserta didik terjadi (termasuk masukan-masukna dan para orang tua peserta didik, dan masyarakat), dan suatu analisis tentang minat, motivasi dan kemampuan dari para peserta didik yang mempunyai pengalaman tentang suatu kurikulum khusus.[50]

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan evaluasi di sini, menurut Muhammad Ali adalah:

"evaluasi terhadap kurikulum bukan semata-mata dilakukan terhadap salah satu komponen atau elemen saja, melainkan seluruh komponen atau elemen, baik tujuan, bahan/muatan, organisasi, metode maupun proses evaluasi itu sendiri".[51]

Dengan demikian, evaluasi kurikulum dilakukan secara keseluruhan terhadap komponen atau elemen, sebab kurikulum itu sendiri merupakan kesatuan berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh karenanya, evaluasi tidak dapat dilakukan pada salah satu bagiannya saja.

---

[49] Darwis Warwick, *Curriculum Structure and Design*, (London: University of London Press Ltd, 1975), 49.

[50] J. M. Marse, *Critical, Issue in Qualitative Research Methods* (London/; SAGE Publication, 1994), 137.

[51] Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan evaluasi kurikulum yang dilakukan tersebut, secara garis besar sasarannya dapat dilakukan kepada evaluasi proses dari hasil kurikulum. Tujuannyaadalah sebagaimana terungkap dalam peperan berikut ini:

> Evaluasi terhadap proses kurikulum bertujuan menilai sampai sejauh mana kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi terhadap hasil bertujuan untuk menilai apakah hasil belajar dicapai peserta didik sesuai dengan tujuan. Evaluasi proses, lebih cenderung dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip penelitian. Jenis penelitian yang dapat diterapkan adalah *action research* dan *evaluation research*. Tujuannya tak lain adalah untuk mencari balikan dari suatu proses kurikulum.[52]

Dari paparan tersebut terlihat ada suatu fungsi yang perlu dipahami oleh pendidik sebagai pengembang kurikulum. Tidak ada pilihan lain, kecuali untuk memberikan pedoman dan arahan dalam mengevaluasi kurikulum atau untuk penyusunan dan pengembangannya.[53]

c. Macam-macam Kurikulum

Dalam studi kurikulum terdapat beberapa macam kurikulum, dintaranya adalah:

1) Intrakurikuler/Kurikuler (*Intra-curricular Activities*)

Kurikuler atau disebut juga dengan intrakurikuler adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum inti atau yang berupa suatu mata pelajaran yang diajarkan daam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler secaraumum dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang

[52] Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 126.
[53] Mohammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*, 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.[54]

Definisi tersebut meniscayakan adanya beberapa hal yang perlu dan harus ada dalam suatu kagiatan kurikuler atau intrakurikuler. Beberapa hal yang dimaksud di sini adalah adanya materi atau bahan ajar yang diajarkan, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, adanya proses pembelajaran, dan adanya evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

2) Kokurikuler (*Co-curricular Activities*)

Menurut Haidar Putra kokurikuler adalah upaya atau program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada intrakurikuler,[55] yang mana menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan intrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan berfungsi untuk menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami, lebih memperdalam, dan lebih menghayati materi yang telah dipelajari dalam program intrakurikuler atau kurikuler.

---

[54] Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 174

[55] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Ekstrakurikuler (*Ekstra-curricular Activities*)

Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di suatu lembaga pendidikan.[56]

Dapat dipahami bahwa *ekstrakurikuler* adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (di luar kegiatan intrakurikuler), dan kebanyakan materinya pun di luar materi intrakurikuler, fungsi utamanya adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, sarana rekreatif dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah, yang kesemuanya itu ditujukan demi tercapainya tujuan yang didinginkan.

4) Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum)*

Kurikulum tersembunyi menurut Nana Sudjana adalah kegiatan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dan turut mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial atau kurikulum ideal (dokumen).[57]

---

[56] Rahmat RaharjoSyatibi, P*engembangan dan Inovsi Kurikulum*, 167.
[57] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan Abdullah Idi mendefinisikan kurikulum tersembunyi sebagai kurikulum yang tidak direncanakan oleh guru atau pihak sekolah yang lain akan tetapi sedikit banyak juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik.[58]

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwakurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis maupun yang tidak dirumuskan secara jelas oleh suatu lembaga pendidikan, akan tetapi juga menjadi *core value* yang ditanamkan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan dan secara tidak langsung juga membantu dalam mencapai tujuan yang hendak di capai.

d. Pengembangan Kurikulum

Oemar Hamalik mengutip pendapat Audrey & Howard Nichools, pengembangan kurikulum (*curriculum development*) adalah: "*The planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assessment of the extent to which these changes have taken place*."[59] Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Pengertian ini menggambarkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses siklus, yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut terdiri dari empat unsur, yakni: *pertama* tujuan

[58] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

[59] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 96

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkenaan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh. *Kedua* metode dan material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan tadi yang serasi menurut pertimbangan guru. *Ketiga* penilaian (*assesment*) menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru. *Keempat* balikan (*feedback*): umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.[60]

e. Landasan Pengembangan Kurikulum

Upaya dalam mengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi maupun lingkungan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan terdapat banyak halyang harus dipertimbangkan, diantaranya perlu adanya identifikasi dan kajian secaraselektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembagan kurikulum. Landasan-landasan tersebut yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan social budaya, dan landasan perkembangan ilmu dan teknologi.[61]

[60] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 97

[61] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Landasan Religius

Untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan asumsi-asusi religius, yang mana asumsi-asumsi tersebut bersumber dari ajaran agama yang dijadikan titik tolak dalam berpikir tentang dan melakukan pengembagan serta implementasi kurikulum. Landasan ini merupakan prinsip yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar kurikulum ini diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.[62]

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mendukung misi tersebut, antara lain Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

> "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Qur'an, al-Mujadilah : 11)

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

[62] Nana Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl: 78) [63]

Kata *al-Abshar* dalam bentuk jamak mengandung makna bahwa perlunya melihat dan mengkaji suatu objek kajian dari berbagai sudut pandang (disiplin ilmu).[64]

2) Landasan Filosofis

Landasan ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan system nilai. Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia merupakan system nilai yang menjadi pedoman bangsa, karena itu tujuan dan arah dari segala usaha sadar berbagai jenjang dan jenis pendidikan adalah mengembangkan dan membina manusia pencasila. Dengan demikian, isi kurikulum yang disusun harus memuat dan mencerminkannilai-nilai pancasila.[65]

3) Landasan Psikologis

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pribadi menuju kedewasaan baik menyangkut fisik, mental atau intelektual, moral, maupun social.[66] Selain itu, psikologi merupakan salah satu ladasan dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Hal ini

---

[63] Al-Qur'an, 58: 11, 543; 16: 78, 275

[64] Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Press: 2015), 121-122

[65] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 28.

[66] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dikarenakan posisi kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sentral.[67]

4) Landasan Sosial Budaya

Landasan ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan. Proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dank e arah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.[68]

5) Landasan Organisatoris

Landasan ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan krikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut.

6) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi telah mampu mengubah tatanan kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia.

f. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Nana Syaodih S membagi dua prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus.[69] Prinsip Umum mencakup *pertama*,

---

[67] Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan .Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 16.

[68] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*, 40.

[69] Nana Syaodih S., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, 150 - 151

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyrakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Kedua prinsip fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Ketiga prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembang kurikulum SD dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Keempat prinsip praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

Kelima prinsip efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prinsip Khusus mencakup *pertama*, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus). *Kedua*, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. *Ketiga*, Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar (PBM). Pemilihan PBM hendaknya memperhatikan beberapa hal. *Keempat*, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran. Dan *kelima*, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

g. Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan system pendidikan dan system pengelolaan pendidikan yang dianut ertamodel konsep pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dalam system pendidikan dan pengelolaan yang sifatnya sentralisasi berbeda dengan yang desentralisasi.[70]

Menurut Zainal Arifin model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam pengembangan kurikulum, model dapat merupakan ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan keseluruhan

[70] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 161.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses dan ada pula yang hanya menitik beratkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulumnya.[71] Menurut Nana Syaodih setidaknya ada delapan model pengembangan kurikulum yang dikenal dalam dunia pendidikan. Adapun kedelapan model tersebut adalah:

1) *The Administrative Model*

Model pengembangan kurikulum yang palinng awal dan sangat umum dikenal atau yang dikenal dengan *top down* (dari atas ke bawah) maksudya, inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi di pusat, kemudian secara structural dilaksanakan di tingkat bawah. Dalam model ini, pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Panitia pengarah ini bertugas merumuskan rencana umum, prinsip-prinsip, landasan sertatujuan umum pendidikan.[72]

2) *The Grass-Roots Model*

Inisiatif pengembangan kurikulum dalam model ini berada di tangan guru-guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, baik yang bersumber dari satu sekolah maupun dari beberapa sekolah sekaligus. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok, yaitu: *pertama*: implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila guru-guru sebagai pelaksana sudah dari sejak semula terlibat secara langsung dalam pengembangan kurikulum. *Kedua*, pengembangan

[71] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 137.
[72] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 162.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum bukan hanya melibatkan personal yang professional (guru) saja, tetapi juga siswa, orang tua dan anggota masyarakat.[73]

3) *Beauchamps system*

Beauchamp merupakan salah seorng ahli dibidang kurikulum. Beauchamp mengemukakan lima hal di dalam pengembangan kurikulum: *pertama*, menetapkan arena pengembangan kurikulum, arena ini bisa berupa kelas, sekolah, system persekolahan regional atau system pendidikan nasional. *Kedua*, memilih dan mengikutsertakan pengembangan kurikulum yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok-kelompok professional dan guru-guru kelas yang terpilih, semua tenaga professional yang ada dalam system sekolah tersebut. *Ketiga*, pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yangmeliputi menetapkan tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, mengembangkan kegitan pembelajaran dan mengembangkan desain. *Keempat*, pelaksanaan kurikulum secara sistematis. *Kelima*, evaluasi kurikulum yang meliputi empat dimensi: penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan system kurikulum.[74]

4) *The Demonstration Model*

Model ini pada dasarnya bersifat *grassroots*, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru yang bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Dan model

[73] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 163.
[74] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini lingkupnya hanya sebatas satu atau beberapasekolah, suatu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum.[75]

5) *Taba Inverted Model*

Dalam model ini terdapat lima langkah pengembangan kurikulum secara berurutan. *Pertama*, kelompok guru terlebih dahulu menghasilkan unit-unit kurikulum untuk mengeksperimenkan. *Kedua*, uji coba unit-unit eksperimen untuk menentukan validitas dan kelayakan pembelajaran. *Ketiga*, merevisi hasi uji coba dan mengonsolidasikan unit-unit kurikulum. *Keempat*, mengembangkan keragka kerja teoritis. *Kelima*, pengasemblingan dan desiminasi hasil yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, perlu persiapan guru-guru untuk mengikuti sosialisasi melalui seminar, penataran, pelatihan, loka karya dan sebagainya.[76]

6) *Roger's interpersonal relation model*

Nama model ini diambil dari nama penemunya yakni Roger. Pengembangan kurikulum model Rogers ini terdiri atas empat langkah strtegis, yakni, a) pemilihan target dari system pendidikan. Dalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan untuk turut serta dalam pengalaman kelompok yang intensif; b) Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif. Sama seperti yang dilakukan oleh para pejabat pendidikan, guru juga ikut serta dalam kegiatan kelompok; c) Pengembangan pengalaman kelompok yang lebih

[75] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 164.
[76] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

intensif untuk kelas atau unit pelajaran; d) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok.[77]

7) *The systematic action research model*

Menurut model ini kurikuum dikembangkan dalam konteks harapan warga masyarakat, para orang tua, tokoh masyarakat, para pengusaha, peserta didik, guru, dll yang mempunyai pandangan tentang bagaimana pendidikan, bagaimana peserta didik belajar, bagaimana peranan kurikulum dalam pendidikan, dan pengajaran. Untuk ini perlu menempuh langkah-langkah sebagi berikut: 1) Mengadakan kajian secara sesame tentang masalah-masalah kurikulum berupa pengumpulan data yang bersifat menyeluruh dan mengidentifikasi factor-faktor kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi masalah tersebut. Dari hasil kajian tersebut dapat disusun rencana yang menyeluruh tentang cara-cara mengatasi masalah tersebut serta tindakan pertama yang harus dilakukan; 2) Implementasi dari tindakan yang diambil dalam tindakan yang pertama. Tinda ini segera diikuti dengan pengumpulan data dan fakta-fakta. Kegiatan pengumulan data ini memiliki beberapa fungsi: (1) Menyiapkan data bagi evaluasi tindakan; (2) Sebagai bahan pemahaman bagi masalah yang dihadapi; (3) Sebagai bahan untuk menilai kembali dan mengadakan modifikasi, dan; (4) sebagai bahan untuk mengadakan tindakan lebih lanjut.[78]

[77] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 166-167.
[78] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 169-170.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8) *Emerging technical model*

Perkembangan bidang teknologi dan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai efisiensi dan efektivitas dalam bisnis juga mempengaruhi dalam pengembangan model-model kurikuum. Tumbuh kecenderungan baru yang didasarkan atas hal itu, diantaranya adalah: a) *the behavioral analisis model*; b) *the system analisis model*; c) *the computer based model*.[79]

h. Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Ma'had Aly bersifat independen, dengan pengertian Ma'had Aly bebas menentukan arah kebijakan dan kurikulum sendiri. Fungsi Ma'had Aly adalah:

1. Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pegajaran, penelitian dan pengabdian kepada msyarakat.
2. Menjadi agen modernisasi bangsa dan Negara dalam wadah masyarakat madani (*civil society*).

Ma'had Aly menjadi salah satu bagian dari perguruan tinggi yang ada di Indonesia yang mendalami khusus dalam bidang keagamaan mempunyai tanggungjawab dalam memberikan wacana keilmuan keagamaan guna mewujudkan santri yang memliki kualitas intelektual dan keilmuan yang tinggi. Ma'had Alyakan mengisi kekurangan UIN, IAIN, STAIN dalam hal penguasaan kitab kuning (*al-Turats*) buah karya ualam *mutaqaddimin*, maupun kitab kontemporer sebagai buah karya ulama *mutaakhirin*. Pada saat yang bersamaan, Ma'had Aly juga menguasai metodologi pendidikan modern yang

[79] Nana Syodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 170.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hal ini tidak dikuasai oelh pesantren tradisional. Sehingga nantinya Ma'had Aly bisa mengintegrasikan sebagai cendekiawan yang berakhlakul karimah, tawadlu', shalih sebagaimana khas ulama salaf, juga Ma'had Aly bisa mempronmosikan sebagai cendekiawan yang menguasai sains dan metodologi modern khas perguruan tinggi di dunia.[80]

3. Ulama Wanita

a. Pengertian Ulama

Secara etimologis ulama' adalah orang yang berilmu (berpengetahuan). Makna ini kemudian dipersempit Quraish Shihab (1994), ulama adalah orang yang mempunyai pengetahuan *kawniyyah* (fenomena alam) dan *qur'aniyyah*. Keberadaan ulama' yang mempunyai pengetahuan *kawniyyah* (fenomena alam) dan *qur'aniyyah* adalah ulama' yang selalu memikirkan penciptaan langit dan bumi agar bertasbih kepada Allah.

Secara etimologi ulama berasal dari kata '*alima-ya'lamu-'ilman* (orang yang memiliki ilmu yang mendalam, luas dan mantap). Di dalam al-Qur'an terdapat dua kata ulama yaitu pada surat Fatir ayat 28 dan surat al-Shu'ara' ayat 197:

وَ مِنَ النَاسِ وَالدَّوَابِ وَالاَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ اَلْوَانُهُ كَذَالِكَ اِنمَا يَخْشَى اللهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَؤُا اِنَّااللَّهَ عَزِيْزٌ غَفُوْرٌ

> "Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang

[80] Azwan Lutfi, *perlukan Perguruan Tinggi Pasca Pesantren*, 3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun."

اَوَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ اٰيَةً اَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمٰۤؤُا بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ

"Apakah tidak (cukup) menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya".[81]

Pengertian ulama dalam kedua ayat al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud ulama menurut al-Qur'an adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik ayat-ayat yang bersifat *Kauniyyah* maupun *Qur'aniyyah* yang dengan pengetahuan tersebut mereka semakin mengagumi kekuasaan dan keagungan-Nya yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada sikap *khasyatullah*, takut kepada Allah.[82]

Sedang secara terminologis ulama berarti: *Pertama*, menurut Muhammad Nawawi dari Tanah Banten Jawa Barat dalam *Sharah Asma' al-Husna* dan Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi al-Zilal al-Qur'an* (jilid VI juz xxii:130): ulama adalah hamba Allah yang memiliki jiwa dan kekuatan '*khashyatullah*', mengenal Allah dengan pengertian yang hakiki, pewaris Nabi, pelita ummat dengan ilmu dan bimbingannya, menjadi pemimpin dan panutan yang *uswah hasanah* dalam ketaqwaan dan istiqamah yang menjadi landasan baginya dalam beribadah dan beramal shaleh selalu benar dan adil. Sebagai mujahid dalam menegakkan kebenaran, tidak takut pada celaan dan tidak

[81] Al-Qur'an, 35: 28, 437; 26: 197, 375.

[82] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikuti hawa nafsu, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar.[83]

Kedua, menurut Horikoshi ulama adalah sekelompok sarjana hukum Islam yang secara tradisional berfungsi sebagai muballigh, guru dan tempat bertanya umat Islam dan *khalifah*. Secara teoritis peranan mereka sebagai ahli hukum Islam ortodoksi menjamin praktek-praktek keagamaan para penganut dan persoalan-persoalan kenegaraan sesuai dengan shari'ah Islam. Dalam kehidupan masyarakat lokal, wilayah kekuasaan ulama biasanya dibatasi pada lembaga-lembaga Islam semacam masjid dan madrasah, di mana mereka mengabdi sebagai fungsionaris agama.[84]

Ketiga, menurut Ibn al-Jawzi, ulama adalah orang yang berilmu dengan segala disiplin ilmunya, seperti para *Qari'*, ahli *Hadits*, ahli *Fiqh*, ahli *al-wu'az* dan ahli *al-Qisas* (para penasehat dan penutur kisah), ahli *al-Lughah* dan para *al-Shu'ara'*.[85]

Keempat, ulama menurut al-Ghazali adalah ada dua yaitu ulama dunia dan ulama akhirat. Ulama dunia adalah ulama yang orientasi keilmuannya tertuju pada kenikmatan dunia, yaitu untuk mencapai kedudukan dan jabatan (*ulama' al-Su'*). Sedangkan ulama akhirat *(ulama' ghyr al-su'*) adalah 1) tidak mencari ilmu dengan tujuan untuk mendaptkan harta kekayaan dunia. 2) berbuat sejalan dengan apa yang didakwakan, ulama tidak menyuruh kecuali

---

[83] Abd Kadir Jaelani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 4.

[84] Horikoshi, *Kyai dan perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 36

[85] Ibn al- Jawzi, *Talbis Iblis* (Kairo: Maktabah al-Madani>, 1998), hlm. 130-151.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dia orang pertama yang telah mengerjakan. 3) orientasi keilmuanya adalah ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. 4) tidak condong pada kenikmatan makanan dan minuman, kesenangan pakaian, dan gemerlapanya tempat tinggal. 5) menjauhi dengan penguasa. 6) berhati-hati dalam memberikan fatwa. 7) perhatian ilmunya lebih pada ilmu batin dan ilmu akhirat. 8) menjadikan kekuatan keyakinan sebagai modal utama dan pertama dalam mencapai tujuan. 9) menampilkan prilaku yang rendah hati dan menghiasi diri dengan lima sifat: *khashyah, khushu', tawadu', husn al-khuluq dan zuhud*.[86]

Kelima, ulama menurut al-Suyuti adalah terbagi menjadi empat, yaitu 1) ulama ahli tafsir dari kalangan *sahabat*, *tabi'in* dan *tabi' al-tabi'in* (tiga generasi pertama). 2) Mu'tazilah, Syi'ah dan semisalnya.[87] Pembagian ulama menurut al-Suyuti ini menurut penulis ada dikotomi terhadap ulama ahli *sunnah* dan ahli *hadits*. Karena meski ada perbedaan sedikit tentang makna *hadits* dan *sunnah* dari ulama *fiqh* dan ulama *usul* tapi menurut ulama *hadits*, *sunnah* dan *hadits* adalah sinonim atau *muradif*.[88]

Keenam, term ulama menurut Arnold H. Green adalah *corps of religious leaders* kesatuan dari pemimpin agama." Dan dalam penjelasan yang

---

[86] al- Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Kairo: Dar al-Sha'b, tt) juz I, hlm. 58-82.

[87] Jalaludin al-Suyuti, *Tabaqat al-Mufassirin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt).

[88] Muhammad Zuhri, *Hadits Nabi: Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 1-8. Lihat juga Masfu' Yudi, Pengantar Ilmu Hadits (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diberikan Green dalam penjelasanya tentang ulama juga tidak ada batasan ulama itu harus dari kaum laki-laki.[89]

Ketujuh, ulama menurut Azyumardi Azra adalah orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Tidak ada pembatasan ilmu spesifik dalam pengertian ini. Tetapi seiring perkembangan ilmu justru pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fiqh.[90]

Kedelapan, ulama menurut Ali Yafie sebagaimana yang ia kutip dari 'Imad al-Din Ibn Kathir yang menukilkan keterangan dari Ibn 'Abbas adalah bagian dari *uli al-amr* yaitu *ahl alfiqh wa al-din* (ahli dalam masalah *fiqh* dan agama). Sama dengan pendapat Mujahid, 'Ata', alHasan al-Bashri dan 'Abu al-'Aliyah (ulama tabi'in). Pengertian ini diperkuat oleh ayat 63 surat al-Maidah dan ayat 43 surat al-Nahl, ditambahkan dengan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw: "Barangsiapa mendurhakai aku berarti dia sudah mendurhakai Allah dan barangsiapa yang telah mendurhakai amir yang telah aku angkat berarti dia telah mendurhakai aku." Penjelasan ini perintah untuk menaati perintah terhadap *umara'* dan ulama.[91]

Pengertian ulama secara terminologi yang dijelaskan di atas selain ulama merupakan *warasatul al-anbiya* (pewaris para nabi) dapat disimpulkan

---

[89] Arnold H. Green, *The Tunisia Ulama Social Structure and Response to Ideological Current* (Leiden: E.J. Brill, 1978),hlm. 3.

[90] Azyumardi Azra, *Historiografi*, 152-153.

[91] Ali Yafie, "*Pengertian Wali al-Amr dan Problematika Hubungan Ulama dan Umara*" dalam Nurcholish Madjid, dkk, Islam Universal (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),hlm. 189-190.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ulama adalah orang yang ahli dalam masalah agama, menguasai berbagai disiplin ilmu bukan hanya dalam lingkup ilmu-ilmu *fiqh* tetapi semua ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Islam dan menjadi panutan atau guru bagi pemerintahan dan masyarakat setempat.

b. Indikator Ulama

Indikator atau ciri-ciri ulama dapat kita lihat dari pengertian ulama dalam kedua ayat al-Qur'an yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud ulama menurut al-Qur'an adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik ayat-ayat yang bersifat *Kauniyyah* maupun *Qur'aniyyah* yang dengan pengetahuan tersebut mereka semakin mengagumi kekuasaan dan keagungan-Nya yang pada akhirnya mengantarkan mereka pada sikap *khasyatullah*, takut kepada Allah. Hal ini sejalan denagn pengertian *ulul albab* yang disebutkan di dalam surat Ali Imran ayat 190-191:

اِنَّ فِى خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالاَرْضِ وَاخْتِلاَفِ الَيْلِ وَالنَّهَارِ لَاَيَتٍ لِأُولِ الاَلْبَابِ الَّذِيْنَ يَذْكُرُ اللَّهَ قِيَامًا وَ قُعُوْدًا وَعَلَى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِى خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَ الاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلاً سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

> Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang–orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau mrnciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka.[92]

[92] Al-Qur'an, 3: 190-191, 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, predikat ulama dalam Al-Qur'an bukanlah monopoli ahli fiqih, ahli tafsir, ahli hadits, ahli tasawuf dan sebagainya yang biasa disebut *al-ulum al-diniyyah*, tetapi juga dapat diberikan kepada ahli astronomi, botani, volkanologi, biologi, fisika, dan lain-lain yang biasa disebut *al-ulum al-kauniyyah* (pengetahuan tentang alam semesta).[93] Karena pada dasarnya, Islam tidak mengenal dikotomi ilmu. Semua ilmu berguna untuk memantapkan iman, meningkatkan amal ibadah, serta mencapai kemakmuran dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Akan tetapi perlu disadari bahwa ulama yang diidealkan oleh kedua ayat al-Qur'an di atas, bukanlah sekedar citra manusia ilmu, melainkan sekaligus manusia moral. Oleh karena itu ulama bukan sekedar orang yang berilmu melainkan harus disertai sikap *istislam* (menyerah), takut dan tunduk kepada Allah SWT, menyadari bahwa Allah adalah Dzat yang berkuasa atas segala sesuatu, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Dengan demikian para sarjana dalam berbagai disiplin ilmu, baik ilmu aqidah, syari'ah dan akhlak, maupun ilmu-ilmu sosial dana lam dapat disebut ulama asalkan mereka beriman, takut dan tunduk kepada Allah SWT (*Moslem scholar* atau *moslem scientist*). Sebaliknya, meskipun seseorang menguasai ilmu-ilmu keislaman (*Islamolog* atau *Islamic scholar*) tetapi tidak beriman, tidak takut dan tidak tunduk kepada Allah SWT seperti Prof. A. J. Winsink, pengarang kitab *Miftah Kunuz al-Sunnah*, *Mu'jam Alfadz al-Hadits* dan lain-lain, Prof. Snouck

[93] H. Omar Bakri, *Menyingkap Tabir Arti Ulama*, (Bandung: Angkasa, cet. Ke-10, t.th). 34-35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hurgronje, Prof. Kreimer, Prof. Smith, dan para orientalis lainnya tidak dapat disebut ulama.[94]

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya 'Ulum ad-Din*, menyebutkan dua belas kriteria ulama akhirat, yakni ulama yang mendasarkan hidupya pada nilai-nilai sufistik. *Pertama*, tidak mencari dunia dengan ilmu agamanya. *Kedua*, perbuatannya tak menyalahi omongannya, *Ketiga*, tekun mencari ilmu yang berguna untuk akhirat dan menghindari ilmu yang membawa kepada pertengkaran. *Keempat*, hidup sederhana dalam makan, minum, tidur, berpakaian dan sebagainya. *Kelima*, menjauhi pergaulan dengan para penguasa. *Keenam*, tidak tergesa-gesa memberi fatwa. *Ketujuh*, banyak perhatiannya terhadap ilmu batin dan berusaha menyingkapkannya dengan *mujahadah* dan *muraqabah*. *Kedelapan*, bersungguh-sungguh memperkuat keyakinannya. *Kesembilan*, selalu merasa sedih, menundukkan kepala karena kerendahan hatinya dan senang berdiam diri. *Kesepuluh*, kebanyakan uraian ilmunya tentang amalan-amalan dan hal-hal yang merusakkannya. *Kesebelas*, berpegang pada ilmu berdasarkan penglihatan batin melalui hati yang bersih. *Keduabelas*, berhati-hati dari perbuatan bid'ah.[95]

---

[94] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 21-22.

[95] Waspada, *Ulama Perintis: Biografi Mini Ulama Sulsel*, (Yogyakarta: Pustaka al-Zikra, 2017), xix-xxii.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Peran Ulama

Sebagai ahli waris dan penerus perjuangan para Nabi, ulama mempunyai tugas yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Diantaranya adalah:[96]

Pertama, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. *Kedua*, melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. *Ketiga*, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. *Keempat*, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kelima*, memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat. *Keenam*, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. *Ketujuh*, menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Seluruh tugas ulama di atas bermuara pada satu tujuan yaitu membimbing dan melayani umat (*khadim al-ummah*) dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jika direnungkan, betapa berat tugas yang dipikul oleh para ulama. Mereka harus menyampaikan seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Di samping itu mereka juga harus dapat memberikan penjelasan dan pemecahan mengenai berbagai problema yang dihadapi

[96] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama*. 22-25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat baik dalam bidang keagamaan, sosial, politik, ekonomi maupun budaya berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan al-Sunnah.[97]

Dengan demikian para ulama diharapkan mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat serta menjawab berbagai persoalan umat denagn menggunakan berbagai pendekatan, baik pendekatan sosial, kultural, politik, maupun yang lain sesuai dengan permasalahan yang dihadapi umat. Bimbingan yang dilaksanakan hanya melalui teologis murni, pada dasarnya mencerminkan ketidakmampuan atau keengganan para ulama untuk mempertautkan ajaran agama dengan persoalan zaman. Bimbingan semacam ini, kemungkinan akan dirasakan oleh umat yang gelisah sebagai bimbingan yang steril dan hampa, tidak cukup memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah nyata untuk mengatasi persoalan zaman.[98]

d. Ulama Wanita dalam Islam

Menurut Azyumardi Azra dalam bukunya Jajat Burhanuddin penggunaan istilah ulama' perempuan" jika dilihat dari perspektif gender, mengandung "*contradictio in terminis*". Istilah "ulama" sejak awal penggunaannya merupakan istilah "*gender neutral"*. Dalam bahasa Arab tidak ada padanan *mu'annats* (perempuan)-nya. Artinya istilah "ulama" bisa mengacu pada ulama laki-laki ataupun perempuan tanpa harus menambahkan

[97] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama*, 26
[98] Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama*, 27.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata "laki-laki" atau "perempuan" di belakangnya. Karena itu, penambahan istilah perempuan justru menjadikan istilah "ulama" menjadi gender *bias*.[99]

Pada awalnya istilah "ulama" secara sederhana berarti "orang yang mengetahui" atau "orang yang memiliki ilmu". Tidak ada pembatasan ilmu spesifik dalam pengertian ini. Tetapi, seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu Islam, khususnya syari'ah atau fiqih, pengertian ulama menyempit menjadi "orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fikih".

Meski di timur tengah dewasa ini, pengertian ulama cenderung kembali meluas untuk mencakup "orang-orang yang ahli dalam ilmu agama dan ilmu-ilmu umum", tetapi di Indonesia pada umumnya, pengertian ulama yang sempit dan terbatas masih tetap dominan. Dengan kata lain, ulama umumnya diidentikkan dengan orang-orang yang "ahli" dalam bidang agama, lebih khusus lagi fiqih. Tetapi sekali lagi dalam konteks Indonesia, keahlian dalam bidang fiqih saja belum cukup bagi seseorang untuk diakui sebgaai ulama. Ada beberapa orang di Indonesia yang ahli dalam bidang ini, tetapi belum dipandang masyarakat luas sebagai ulama. Sangat boleh jadi mereka lebih dipandang sebagai intelektual, atau lebih popular lagi, cendekiawan muslim.[100]

Ada beberapa ulama perempuan Indonesia yang cukup dikenal dan sudah diakui keulamaannya di masyarakat umum, serta yang telah tertulis biografi lengkapnya untuk lebih mengenal dan mengetahui mereka.

---

[99] Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.), xxviii.

[100] Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*. xxviii-xxix

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diantaranya yaitu para ulama-ulama perempuan yang akan disebutkan berdasar kategori-kategori keahlian mereka. Kategori *pertama* adalah "ulama kampus" yang mencakup Rahmah el-Yunisiyah, Zakiyah Daradjat, dan agaknya, Tutty Alawiyah. Kategori *kedua*, "ulama pesantren", mencakup Sholihah A. Wahid Hasyim, Hajah Chamnah, Hajah Nonoh Hasanah, dan agaknya juga Suryani Thahir. Kategori *ketiga*, "ulama organisasi sosial-keagamaan" yang mencakup Nyai Ahmad Dahlan, Sholihah A. Wahid Hasyim, Tutty Alawiyah, Hadiyah Salim, dan Suryani Thahir. Kategori *keempat*, "ulama aktivis sosial-politik" yang mencakup Hajjah Rangkayo Rasuna Said, Nyai Ahmad DAhlan, dan Aisyah Amini. Kategori *kelima*, "ulama tabligh" (*bi al-lisan* dan seni), mencakup Lutfiyah Sungkar dan Rafiqah Darto Wahab.

Ulama-ulama Indonesia ini hamper dapat dipastikan merupakan tokoh-tokoh yang memiliki keistimewan dan keunggulan dalam idang keagamaan-dan lebih khusus lagi, dalam bidang yang tersirat dalam kategori-kategori tadi. [101]

e. Posisi dan Peran Ulama Perempuan

Peran ulama perempuan tidak lepas dari peran ulama pada umumnya yang telah disebutkan sebelumnya. Ulama mempunyai peran yang sama, baik itu ulama laki-laki maupun ulama perempuan tidak ada perbedaan diantara keduanya. Hanya saja keterbatasan perempuan dalam hubungannya dengan masyarakat luas menjadikan seolah-olah peran ulama perempuan hanya

[101] Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*. xxxii.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebatas pada ranah masyarakat sempit, terlebih pada khusus masyarakat sesama gender perempuan saja. Tetapi di Indonesia peran ulama perempuan lebih diakui dan mendapat respon yang cukup baik, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak membatasi peran perempuan hanya dalam ranah domestik.

Di zaman Rasulullah saw, kaum perempuan sudah berperan dalam berbagai macam aspek pekerjaan. Terutama aspek pendidikan atau memberi *fatwa*. *Ummahat al-mu'minin*, Aishah mempersilahkan kepada orang yang ingin mendalami sunnah Rasulullah saw. Bahkan sebagian mereka turut serta dalam jihad di jalan Allah dan ikut berperang yang dipimpin oleh Rasulullah saw. Misalnya, Nasibah bint Ka'ab ikut serta dalam perang *Uhud*, Aminah bint. Qaysh al-Ghifariyah dan Ablat Bila' Khusnakut dalam perang Khaybar, Ummu 'Atiyah al-Ansariyah dan al-Rabi'ah bint. Mas'ud yang ikut dalam peperangan lainnya.[102] Pada masa *Kalifah*-pun perempuan memiliki peran penting. Umar bin al-Khattab mengangkat al-Shifa' bint. Abdillah sebagai pengawas keuangan yang merupakan tugas penting bagi negara.

Peran perempuan khususnya dalam memberi fatwa ini sudah teraplikasi pada zaman Rasulullah saw. Dan menurut penulis peran memberi fatwa ini bisa diqiyaskan salah satu di antara peran Ulama. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan beberapa pengertian "ulama" menurut persepsi yang berbeda-beda.

---

[102] Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Perempuan dan Kekuasaan: Menelususri Hal Poitik dan Persoalan dalam Islam*, terj. (Amzah: 2002), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Namun praktik anomali dari hal ini juga tetap ada dan tidak menghentikan kontroversi yang terjadi di kalangan *al-Fuqaha'* tentang peran perempuan dalam beberapa posisi seperti jabatan kehakiman dan pemimpin atau imam yang diqiyaskan dalam peran mengemukakan pendapat dan mengeluarkan fatwa.

Sebagian fuqaha'- Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa perempuan tidak boleh menduduki jabatan sebagai hakim. Adapun Imam Abu Hanifah al-Nu'man berpendapat bahwa boleh saja perempuan menduduki jabatan kehakiman kecuali dalam memutuskan hukuman (*hudud*) dan *qisas*, sebab tidak ada kesaksian perempuan dalam hal itu. Maka boleh dan tidaknya jabatan kehakiman, menurut Abu Hanifah dengan boleh tidaknya memberikan kesaksian. Adapun pendapat yang ketiga adalah pendapat Ibn Jarir al-Tabari. Ia mengatakan bahwa pada umumnya bahwa perempuan boleh saja menduduki jabatan kehakiman. Hal itu diqiyaskan dengan bolehnya perempuan mengemukakan pendapat dan mengeluarkan fatwa, maka perempuan boleh menduduki jabatan kehakiman. Tidak ada teks yang melarang perempuan menduduki jabatan kehakiman. Berdasarkan hadits mutawatir dari 'Aishah ra. tentang perang Jamal. Ia memimpin pasukan dan mengobarkan revolusi melawan Ali ra, padahal bersamanya juga ada sahabat-sahabat terbaik seperti Talhah, Zubayr dan anaknya Abdullah.[103]

[103] Muhammad Anis Qasim Ja'far, *al-Huquq al-Siyasiyah*, 20-21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkaitan dengan imam shalat, para Fuqaha' juga terjadi kontroversi tentang boleh tidaknya perempuan jadi imam shalat. Menurut pendapat Imam Syafi'i perempuan hanya dapat menjadi imam shalat bagi kaum sejenisnya. Dasar yang dikemukakan adalah tidak adanya teladan dari generasi awal Islam (Sahabat dan Tabi'in) yang membolehkan perempuan menjadi imam shalat bagi laki-laki. Di samping itu mereka menggunakan argumentasi bahwa aturan yang ditetapkan oleh Nabi untuk shalat jama'ah agar perempuan menempati tempat di belakang laki-laki. Sementara Abu Thawr dan Tabari berpandangan bahwa perempuan boleh menjadi imam shalat untuk perempuan dan laki-laki. Adapun dasar yang digunakan Abu Thawr dan Tabari adalah hadits yang menyebutkan bahwa Nabi telah membolehkan Ummu Waraqah, seorang sahabat perempuan untuk menjadi imam shalat untuk penghuni rumahnya.[104] Hadits tersebut ada yang menilai *da'if* dan Abu Dawud menilai *hasan*. Sedang menurut Ibn Huzaymah dianggap *shahih.*[105]

Disamping manusia sebagai *Abdullah*, manusia juga sekaligus sebagai *Khalifatullah fil ardl* (khalifah Allah di bumi). Kata *Khalifah* dalam Al-Qur'an tidak menunjuk kepada salah satu jenis kelamin, bangsa atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan wanita mempunyai fungsi dan peran yang sama dalam kapasitasnya sebagai *khalifah* Allah. Mereka akan mempertanggungjawabkan tugas-tugas kekhalifahannya di bumi dalam posisi

---

[104] Hamim Ilyas, "*Rekonstruksi Fiqh Ibadah Perempuan*" dalam Wawan Gunawan dan Evi Shofia Inayati (ed.), *Wacana Fiqh Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah* (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan UHAMKA, 2005), 6-7.

[105] Nur Khairin, "*Perempuan sebagai Imam Shalat*" dalam Sri Suhandjati Sukri,(ed) Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender (Yogyakarta: Gama Media, 2002), 103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sama di hadapan Allah.[106] Pada prinsipnya tugas dan tanggungjawab manusia sebagai *khalifah* Allah itu adalah menciptakan kemakmuran *(maslahat)* dan menjaga serta melestarikan kemakmuran alam. Berikutnya Al-Qur'an membuka peluang yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk meraih prestasi dari usaha yang dilakukan dalam berbagai segi kehidupan. Allah dalam firmanNya menegaskan:

مَن عَمِلَ صَٰلِحا مِّن ذَكَرٍ أَو أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤمِن فَلَنُحيِيَنَّهُۥ حَيَوٰة طَيِّبَة وَلَنَجزِيَنَّهُم أَجرَهُم بِأَحسَنِ مَا كَانُواْ يَعمَلُونَ

> "Barang siapa yang mengerjakan amal salih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (al-Quran, An-Nahl: 97)

إِنَّ ٱلمُسلِمِينَ وَٱلمُسلِمَٰتِ وَٱلمُؤمِنِينَ وَٱلمُؤمِنَٰتِ وَٱلقَٰنِتِينَ وَٱلقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلخَٰشِعِينَ وَٱلخَٰشِعَٰتِ وَٱلمُتَصَدِّقِينَ وَٱلمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰئِمِينَ وَٱلصَّٰئِمَٰتِ وَٱلحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُم وَٱلحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغفِرَة وَأَجرًا عَظِيما

> "Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, lakilaki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah

[106] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Paramadina, 1999), 252-253.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (Al-Qur'an, Al-Ahzab: 35).[107]

Ayat di atas merupakan beberapa ayat dari sekian banyak ayat yang berbicara dalam topik yang sama. Ayat tersebut memberi pelajaran tentang konsep kesetaraan jender dan memberikan ketegasan bahwa suatu prestasi, baik dalam masalah spiritual *(ukhrawi)* maupun urusan karir profesional *(duniawi)*, tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelamin. Laki-laki dan wanita memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi optimal. Hanya saja karena pengaruh budaya yang begitu kuat, maka konsep ideal Al-Qur'an ini niscaya membutuhkan proses pemahaman dan sosialisasi serius di tengah masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran.

4. Ma'had Aly

a. Pengertian Ma'had Aly

Secara etimologi Ma'had Aly berasal dari dua suku kata yakni *Ma'had* yang dalam kamus bahasa arab artinya adalah institute, sekolah tinggi, universitas, atau perguruan tinggi. Sedangakan arti kata *al-aly* adalah luhur, atau tinggi. Ma'had Aly dilihat dari asal katanya *Ma'had* sendiri mempunyai arti perguruan tinggi sehingga tidak perlu menambahkan kata Aly. Tetapi Istilah *ma'had* yang lebih dikenal adalah pondok pesantren tempat para santri menimba ilmu agama di dalamnya, baik itu pondok pada tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah sehingga untuk pembentukan kata pesantren pada tingkat universitas perlu menambahkan

[107] Al-Qur'an, 16: 97, 278; 33: 35, 422.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata *Aly*. Jadi Ma'had Aly secara etimologi dapat diartikan sebagai pesantren tinggi, atau pesantren pada tingkatan lanjut ynag lebih tinggi.

Ma'had Aly dalam pengertian terminologi dapat dilihat dalam PMARI No 71 Tahun 2015 yang mengatakan bahwa Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.[108]

b. Konsep Ma'had Aly

Termasuk konsep Ma'had Aly diantranya yaitu tujuan dari Ma'had Aly, pendidikan *Ma'had Aly* bertujuan untuk:

1) Menciptakan lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*); dan
2) Mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning.[109]

Konsep Ma'had Aly dapat dilihat dalam PMA RI No 71 tahun 2015 Bab III tantang penyelenggaraan Ma'had Aly[110]:

---

[108] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly, 3

[109]Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly, 5

[110] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly, 8-11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Jenis dan Rumpun Ilmu

a) Mahad Aly menyelenggarakan jenis pendidikan akademik bidang keagamaan Islam.

b) Jenis pendidikan akademik bidang keagamaan Islam sebagaimana dimaksud diselenggarakan melalui program sarjana dan/atau program pascasarjana.

c) Program sarjana dan/atau program pascasarjana yang dimaksud setingkat engan program yang diselenggarakan oleh bentuk pendidikan tinggi lainyya.

d) Rumpun ilmu yang dikembangkan oleh MA'had Aly merupakan ilmu agama Islam dengan pendalaman kekhususan (*takhasus*) disiplin ilmu keislaman tertentu.

e) Kekhususan (*takhasus*) disiplin ilmu tersebut diantaranya: (1) Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an (*al-qur'an wa 'ulumuhu*); (2) Tafsir dan Ilmu Tafsir (*tafsirwa 'ulumuhu*); (3) Hadits dan Ilmu Hadits (*hadits wa 'ulumuhu*); (4) Fiqh dan Ushul Fiqh (*fiqh wa ushuluhu*); (5) Akidah dan Filsafat Islam (*'aqidah islamiyyah wa falsafatuha);* (6) Tasawuf dan Tarekat (*tashawwuf wa thariqatuhu*); (7) Ilmu Falak (*'ilmu falak*); (8) Sejarah dan Peradaban Islam (*tarikh islamy wa tsaqafatuhu*); atau (9) Bahasa dan Sastra Arab (*lughah 'arabiyah wa adabuha*).[111]

2) Program Studi

a) Ma'had Aly hanya menyelenggarakan 1 (satu) program studi.

[111] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly, 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Penyelengaraan program studi wajib memenuhi persyaratan yang meliputi penilaian dokumen dan verifikasi factual mengenai: (1) hasil studi kelayakan; (2) kurikulum program studi; (3) pandidik; (4) tenaga kependididkan; (5) sarana dan prasarana; (6) pembiayaan; dan (7) manajemen akademik.

c) Ketentuan lebih lanjut ditetapkan oleh Diektur Jendral

3) Kurikulum

Kurikulum Ma'had Aly harus mampu mendorong mahasantri untuk memahami dan menghayati kitab kuning secara mendalam.

a) Kurikulum Ma'had Aly dikembangkan akan ditetapkan oelh masing-masing Ma'had Aly dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan.

b) Kurikulum Ma'had Aly disusun dengan berbasis kompetensi.

c) Kompetensi sebagaimana dimaksud meliputi:

(1) Kompetensi utama;

(2) Kompetensi pendukung; dan

(3) Kompetensi lainnya.

d) Kurikulum Ma'had Aly dapat dinilai dengan bobot Satuan Kredit Semester (SKS).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Dosen

a) Dosen pada Ma'had Aly harus memenuhi kualifikasi dan persyaratan sebagai pendidik profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b) Dosen mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5) Mahasantri

a) Calon mahasantri harus memilki kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang diersyaratkan.

b) Ketentuan lebih lanjut ditetapkan oleh Jendral.

6) Gelar dan Ijazah

a) Mahasantri yang telah menyelesaikan proses pembelajaran dalam suatu program pendidikan dan dinyatakan lulus oleh Ma'had Aly sesuai ketentuan peraturan perunang-undangan, berhak menggunakan gelar dan mendapatkan ijazah

b) Gelar sebagaimana yang dimaksud dapat disetarakan dan/atau diterjemahkan menjadi gelar pada sistem pendidikan luar negeri untuk keperluan pengakuan kualifikasi di negara yang bersangkutan.

c) Gelar sebagaimana dimaksudkan dan tata cara penulisan gelar diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri.

d) Ijazah sebagaimana dimaksud harus dilampirkan surat keterangan pendamping ijazah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Ijazah dan surat keterangan pendamping ijazah sebagaimana dimaksud wajib ditulis dengan bahasa Indonesia dan dapat disertai terjemahannya dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris.

f) Ijazah dan surat keterangan pendamping ijazah sebagaimana dimaksud diterbitkan oelh Ma'had Aly.

7) Standar Nasional Ma'had Aly

a) Standar Nasional Ma'had Aly meliputi standar nasional pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.

b) Standar Nasional Ma'had Aly ditetapkan oleh menteri.

c. Kriteria Ma'had Aly

Kriteria Ma'had Aly juga dapat dilihat dalam Bab II tentang pendirian Ma'had Aly[112], yaitu:

1) Ma'had Aly didirikan oleh pesantren dan wajib memperoleh izin dari Menteri

2) Pendirian Ma'had Aly wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a) Berada dan dimiliki oleh pesantren;

b) Memenuhi kelayakan sarana dan prasarana dari aspek tata ruang, geogafis dan ekologis;

c) Mamilki calon mahasantri paling sedikit 20 (dua puluh) orang;

d) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan;

[112] Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) Memiliki sunber pembiayaan untuk kelangsungan pendidikan paling sedikit untuk 1 (satu) tahun pelajaran berikutnya;

f) Dubutuhkan untuk mendukung program pembangunan;

g) Melampirkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) *Ma'had Aly*; dan

h) Memiliki rekomendasi dari kantor Wilayah Kementrian Agama provinsi setempat.

d. Sejarah Ma'had Aly

Pada tahun 2016 pondok pesantren yang mendapatkan nomor statistic dan izin pendirian adalah sejumlah 13 lembaga. Dan pada tahun 2017 sebanyak 14 lembaga pondok pesantren. Kemudian ada beberapa yag telah diberikan izinnyapada tahun 2018. Kini Ma'had Aly di Indonesia berjumlah 26 Ma'had Aly yang mendapatkan izin resmi dari Menteri.

Sebagaimana dalam sambutan Dr. H. Achmad Zayadi, M. Pd beliau menyampaikan "Pertumbuhan pesantren Indonesia saat ini telah mencapai 2.983 pesantren. Perkembangan ini juga dilanjutkan denan pem-formalitasan perguruan tinggi pesantren yang disebut dengan Ma'had Aly yang pada prakteknya setara dengan Pendidikan Tingkat Strata 1 (S1). Saat ini jumlah Ma'had Aly di seluruh Indonesia yang telah mendapat SK sejumlah 26 MA. Salah satunya adalah Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang berada dalam naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu (Khusus Putri)."[113]

[113] Tim Redaksi, "Al-Rifa'ie Siap Cetak Kader Islami di Era Globalisasi", Primagazine, Vol XII, 2018. 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di sebut-sebut bahwa abad ke-20 merupakan era perkembangan sains dan teknologi. Orientasi pengembangan pendidikan di dunia dipusatkan ke arah itu. Konsekuensi logis dari orientasi ini adalah kebijakan pemerintah Indonesia di bidang pendidikan pun beradaptasi dengan hal itu. Menyikapi hal itu, pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan di tanah air juga mulai melakukan adaptasi. Awalnya, pesantren mulai mengadopsi kurikulum nasional ke dalam kurikulum madrasah yang dibinanya. Selanjutnya, pesantren juga membuka jenis pendidikan 'umum', di samping madrasah diniyah, dan sebagian pesantren hanya melaksanakan pendidikan 'umum', sedangkan materi kepesantrenan hanya disampaikan dalam bentuk pengajian. Di saat yang sama, minat santri mendalami warisan kitab-kitab turats kian melemah. Kenyataan itulah yang menggelisahkan para kiai dan tokoh pendidikan Islam di tanah air.

Bermula dari kerisauan itu, sejumlah kiai sowan kepada KHR. As'ad Syamsul Arifin. Bak gayung bersambut, ternyata KHR. As'ad merasakan hal yang sama. Akhirnya, beliau mengusulkan agar dicari kader-kader unggul dari masing-masing pesantren untuk digembleng dan di-training secara khusus dan di tempat khusus pula. Tujuannya, mencetak kader faqih zamanihi (ahli ilmu agama di zamannya), rasikh fi dinih (ulama yang mempunyai integritas keilmuan dan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya), uswah li ummatih (menjadi teladan bagi umatnya). Dari sinilah kemudian ide pendirian sebuah institusi Pendidikan Tinggi Pascapesantren yang mereka sebut Ma'had Aly digulirkan. Sebagai salah satu pengasuh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren, KHR. As'ad bersedia menjadikan PP. Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo sebagai pilot project.

Proses Berdirinya Ma'had Aly Situbondo ini melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Lokal/Regional

Ide besar Al-Marhum KHR. As'ad tentang pendirian Ma'had Aly ini sempat mengendap beberapa saat (mungkin karena kesibukan para kiai). Baru muncul kembali, ketika dalam peringatan Haul Akbar KHR. Syamsul Arifin tahun 1989. Saat itu KH. Moh. Hasan Basri, Lc, salah seorang pengurus teras Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah membacakan wasiat KH. Hasyim Asy'ari kepada KHR. As'ad, yang berbunyi : "Kamu As'ad supaya banyak mencetak kader-kader Fuqaha di akhir zaman." Usai acara haul, KHR. As'ad mengumpulkan para kiai yang diundang pada acara itu di kediamannya. Dari pertemuan ini dibentuk tim kecil untuk membahas langkah-langkah teknis pendirian Ma'had Aly. Tim ini diketuai oleh KH. Moh. Hasan Bashri, Lc (Situbondo) yang beranggotakan; (alm) KH. Abd. Wahid Zaini, SH. (Probolinggo), (alm) KH. Yusuf Muhammad, LL.M (Jember) KH. Nadhir Muhmmad (Jember), KH. Khatib Habibullah (Banyuwangi), dan KH. Afifuddim Muhajir (Situbondo).

Setelah pembicaraan di kediaman KHR. As'ad, pembicaraan mengenai langkah awal yang harus diambil dilaksanakan di kediaman KH. Khatib Habibullah Banyuwangi yang secara intensif membahas silabus, tenaga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

edukatif, dan sebagainya. Dalam rentang waktu kurang lebih tujuh bulan, dari berbagai kajian intensif, terangkum beberapa konsep yang cukup matang tentang pendirian Ma'had Aly.

2. Tahap Nasional

Konsep lokal yang telah dihasilkan tim kecil tentang proses pendirian Ma'had Aly belum dirasa cukup bagi KHR. As'ad. Untuk mematangkan konsep tersebut, KHR. As'ad meminta salah seorang tim untuk mempresentasikannya dalam sebuah seminar nasional yang dihadiri oleh beberapa tokoh, diantaranya KH. Moh. Tholchah Hasan, KH. Ali Yafi, KH. Sahal Mahfudz, Prof. KH. Ali Hasan Ad-Dariy An-Nahdi, dan KH. Masdar Farid Masudi. Karena kelangkaan ulama merupakan isu nasional pada waktu itu, maka seminar menerima ide tentang Ma'had Aly.

Respon positif dari formu senimar tampaknya belum meyakinkan KHR. As'ad untuk segera membukan Ma'had Aly. Sebagai akhir dari tahap nasional ini, beliau meminta agar rancangan pendirian Ma'had Aly yang telah cukup matang dibawa dan dimintakan restu pada salah seorang masayikh Indonesia, yaitu KH. Ali Ma'sum Krapyak Yogyakarta. Tokoh ini pun merestuinya.

3. Tahap Internasional

Setelah proses dalam negeri dirasa cukup, KHR. As'ad meminta tim kecil pendiri Ma'had Aly untuk membawa konsep tersebut ke para masayikh Makkah al-Mukarramah, yaitu Syekh Yasin bin Isa Al-Fadany, Dr. Sayyid

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad bin Alawiy al-Malikiy, Syekh Isma'il bin Utsman al-Yamaniy. Ketiga tokoh sunni ini pun memberikan sambutan hangat atas ide lahirnya Ma'had Aly.

Setelah mendapat restu dari para tokoh dan masyayikh regional, nasional, dan internasional, barulah secara resmi KHR. As'ad mendirikan sebuah Lembaga Pascapesantren pertama di Indonesia pada tanggal 21 Pebruari 1990, yang kemudian dikenal dengan Al-Ma'had Al-Aly Lil Ulum al-Islamiyah Qism al-Fiqh, dan saat ini bernama Al-Ma'had Al-Aly li Ilmay al-Fiqh wa Uhsulih, sebuah lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada kajian persoalan-persoalan hukum formal syariah, baik melalui pendekatan qauli (fiqh) atau pun pendekatan manhaji (ushul fiqh).

Kenapa mesti fiqh? Karena disamping berdasarkan wasiat KH. Hasyim Asy'ari, Beliau mulai merasakan gejala adanya kelangkaan ulama yang menguasai fiqh secara utuh dan mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan persoalan kontemporer secara komprehenship dan bertanggungjawab.

Di sisi lain, fiqh sering dipahami hanya sebatas standarisasi halal-haram semata yang harus diterima apa adanya dan tak boleh diotak-atik, ketimbang sebagai referensi perilaku umat

manusia dalam mengantarkan mereka kepada suatu kehidupan beragama dan bermasyarakat secara baik dan berkualitas. Eksesnya, fiqh menjelma menjadi perangkat undang-undang formal yang rigid, tidak rasional

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan tak mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat. Ujung-ujungnya umat semakin menjauhkan diri dari nilai-nilai fiqh. Salah satu buktinya, animo masyarakat untuk menguasai fiqh secara khusus, dan ilmu-ilmu agama secara umum dalam skala luas semakin menurun. Untuk mendekatkan kembali antara umat dengan fiqh, maka fiqh yang ada harus dipelajari melalui pendekatan ushul fiqhnya.[114]

[114] Agenda Guru, "Sejarah Awal/Pertama Berdirinya Ma'had Aly di Seluruh Indonesia", http://agendaguru.blogspot.com/2018/07/sejarah-awalpertama-berdirinya-mahad.html, diakses Juli 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berpikir

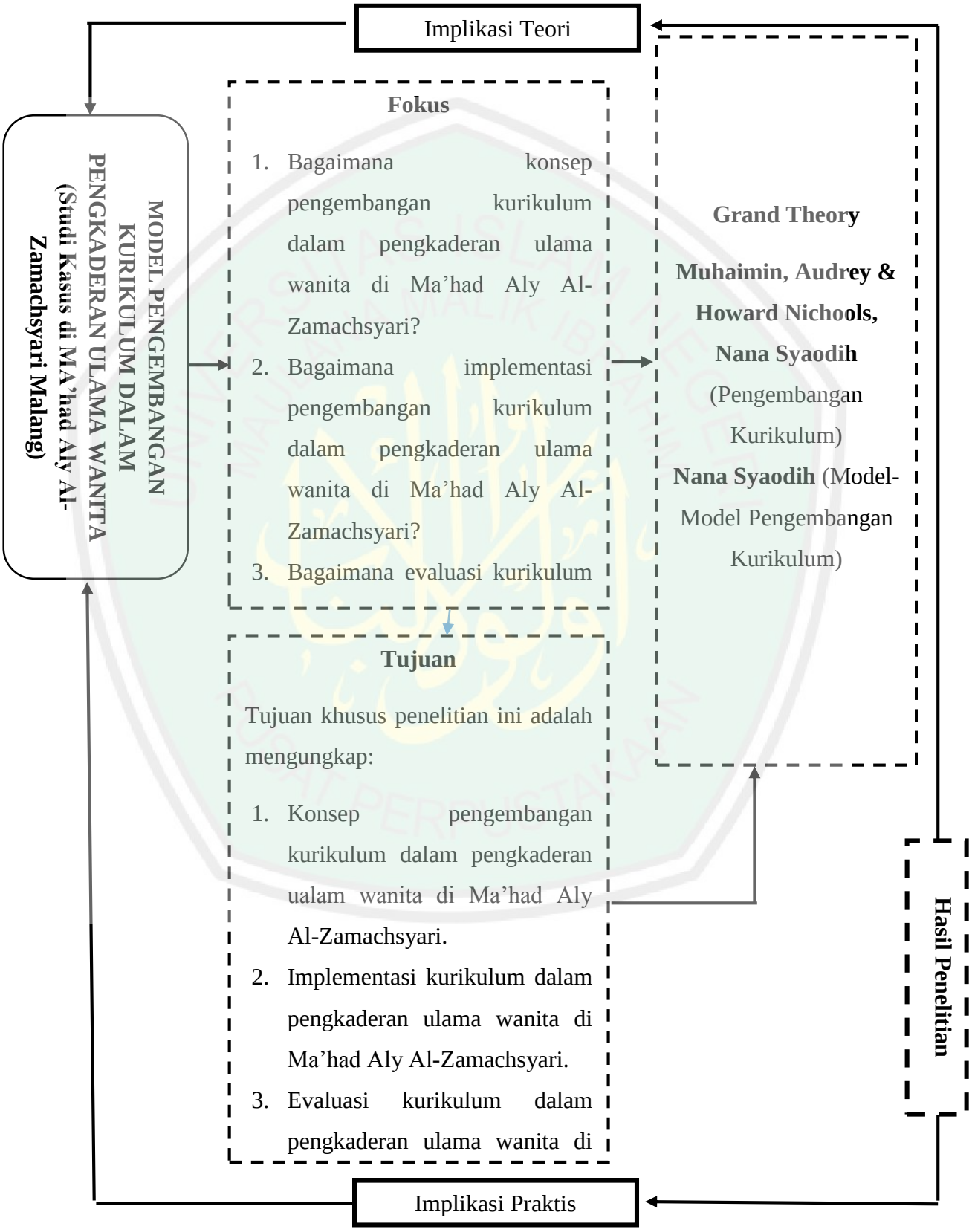

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena penelitian ini memahami tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, serta mendeskripsikan fenomena. Menurut Bodgan Taylor, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[115] Data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarahkan pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen-dokumen, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

Dalam pelaksanaannya, yang menjadi fokus penelitian adalah kerangka dasar kurikulum serta struktur kurikulumnya dan pengembangan kurikulum yang dilakukan Ma'had Aly al-Zamachsyari dalam pengkaderan ulama wanita pada mahasantrinya. Sehingga memerlukan pengkajian tentang kurikulum yang diterapkan secara mendalam dan jelas, agar hasil penelitian ini tidak bersifat ambigu dan kurang mantab untuk dipahami.

[115] Margono S, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Sebagai instrument kunci, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sangat kompleks. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di tempat penelitian, yakni Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang.

Kehadiran peneliti di lapangan, harus memperhatikan etika-etika penelitian, *pertama*: memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; *kedua*: mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; *ketiga*: tidak melanggar kebebasan dan privasi informan; *keempat*: tidak mengeksploitasi informan; *kelima*: mengkomunikasikan hasil laporan (jika diperlukan); *keenam*: memperhatikan dan menghargai pandangan informan; *ketujuh*: nama lokasi dan nama informan tidak disamarkan, karena melihat sisi positifnya dengan seizin informan waktu diwawancarai, dan dipertimbangkan sisi negatif dan positif oleh peneliti; *kedelapan*: penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas sehari-hari.[116]

[116] James Spadey, *metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 98.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Latar Penelitian

Peneitian ini dilakukan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang yang beralamat di Jl. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini adalah merupakan Ma'had Aly pertama di Malang yang mendapatkan izin resmi dari pemerintah, Ma'had Aly *takhassus Fiqh wa Ushuluhu* konsentrasi Fiqh Wanita.

Ma'had Aly Al-Zamachsyari berada di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Latar belakang model pendidikan yang diterapkan adalah pesantren modern bukan pesantren salaf, tetapi diharapkan output Ma'had Aly Al-Zamachsyari menjadi penerus para ulama wanita yang mampu dan mahir dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat dengan merujuk pada hukum-hukum yang di ambil dari kitab-kitab klasik para ulama salaf.

D. Data, Sumber Data Penelitian dan Instrument Penelitian

1. Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian analisis atau kesimpulan.[117] Sedangkan menurut Mujia Raharjo data dalam penelitian kualitatif adalah segala informan baik lisan maupun tulisan, bahkan bis berupa gambar atau foto yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus

[117] Bogdan, R. C. dan Biken, S.K, *Qualitative Research for Education on Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Ally & Bacon, 1982), 28.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah.[118] Data atau informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan kurikulum, proses implementasi, evaluasi dan hasilnya pada santri.

2. Sumber Data

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan questioner atau wawancana dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden. Sumbe data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumbe data primer (utama)

   Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[119] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua yayasan, kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, staf dan dosen serta mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Ketua yayasan yang dimaksud adalah Kh. M. Basuni Azam, beliau pengasuh dari yayasan pondok modern Al-Rifa'ie yang menaungi Ma'had Aly al-Zamachsyari. Beliau sebagai pemberi kebijakan dalam mengelola Ma'had Aly secara umum. Kepala sekolah yang dimaksud adalah Agus Ibnu Atho'illah sebagai Mudir 'Amm Ma'had Aly al-Zamachsyari, beliau adalah yang memimpin dan

[118] Mujia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus* dalam Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang", *Tesis MA*, (Malang: UIN MALIKI, 2016), 67.
[119] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif,* ……225

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkonsep program Ma'had Aly. Tim pengembang kurikulum yang dimaksud adalah Mudir II sebagai waka. Kurikulum Ma'had Aly al-Zamachsyari dan beberapa orang yang ikut berperan serta dalam pengembangan kurikulum. Dosen, staf dan mahasantri sebagai pelaksana dari kurikulum yang dikembangkan.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbagan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang dharapkan penulis, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[120] Dalam penelitian ini yang menjadi *purpose sampling* adalah Mudir Ma'had, Tim Pengembang Kurikulum beserta para dosen dan mahasantri yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang terwujud lampiran, buku harian, dan sebagainya. [121] Dalam penelitian ini data sekunder baik berupa teks, *soft file*, maupun dokumentasi lain yang terkait dengan fokus peneliti, seperti buku kegiatan Mahasantri, buku

[120] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif,…*218
[121] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* ...159

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pedoman pengajaran dosen, satpel, HRPK atau dokumen kurikulum lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu a). Wawancara mendalam (*indepth interview)*, b). Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan c). Dokumentasi.

1. Melakukan aktivitas wawancara. Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualittaif. Dan wawancara ini digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewancarai *key informants* yang dalam hal ini adalah Ketua YPM Al-Rifa'ie, Mudir 'Am Ma'had Aly al-Zamachsyari dan tim pengembang kurikulum.

   Setelah wawancara dengan subjek utama terkait pengembnagn kurikulum yang berjalan di Ma'had Aly al-Zamachsyari, selanjutnya para dosen dan staf Ma'had Aly al-Zamachsyari selaku pelaksana pengembangan kurikulum. Juga para mahasantri selaku objek pelaksana pengembangan kurikulum Ma'had Aly al-Zamachsyari.

   Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) mengonfirmasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[122]

2. Melakukan observasi, yaitu pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terkait dengan aktivitas pelaksanaan pengembangan kurikulum. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat implementasi dari pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori) dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).[123] Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif *(descriptive observation)* secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di Ma'had Aly al-Zamachsyari. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus *(focused observation)* untuk menemukan kategori-kategori, seperti metode pembelajaran yang dilakukan dan kegiatan lainnya di Ma'had Aly al-Zamachsyari. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif *(selective observation)* dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori,

---

[122] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

[123] James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1980),

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

misalnya karakterisktik pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama' wanita di Ma'had Aly al-Zamachsyari. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan *(field note)*, yang selanjutnya dilakukan refleksi.

3. Kegiatan selanjutya yaitu dokumentasi dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly al-Zamachsyari, seperti: data kurikulum, silabus mata kuliah, metode pembelajaran yang tertulis dan kegiatan-kegiatan mahasantri yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum yang perlu diambil gambar.

Tabel 2.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokuentasi.

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Konsep Pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.	Wawancara: 1. Ketua YPM Al-Rifa'ie 2. Mudir Ma'had Aly al-Zamachsyari 3. Tim Pengembang kurikulum	a. Ide Pengembangan b. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. c. Pihak-pihak yang dilibatkan. d. Proses penerapan naskah kurikulum. e. Metode dalam pembelajaran.
		Dokumentasi: 1. Kurikulum Ma'had Aly 2. Silabus dan rencana	a. Standar kompetensi lulusan b. Standar isi c. Standar proses d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		pembelajaran semester (SKS) 3. Pedoman pendidikan	e. Standar pengelolaan f. Standar sarana prasarana g. Standar pembiayaan h. Satandar penilaian i. Penjabaran komponen silabus dan RPS.
2.	Implementasi Pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.	Observasi: 1. Kegiatan pembelajaran. 2. Kegiatan magang	a. Interaksi mahasantri-dosen-sumber belajar. b. Pelaksanaan magang yang dilaksanakan oleh mahasantri. c. Lama waktu pembelajaran dan magang, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. d. Tugas-tugas yang harus dilakukan mahasantri.
3.	Eevaluasi kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.	Wawancara: 1. Mudir 2. Tim pengembang kurikulum 3. Dosen 4. Mahasantri	1. Tanggapan mahasantri atas program pembelajaran yang dilakukan 2. Tanggapan dosen atas kegiatan yang dilakukan mahasantri 3. Pihak yang dilibatkan dalam evaluasi 4. Waktu evaluasi 5. Proses evaluasi/tijauan kurikulum 6. Tindak lanjut dari evaluasi program.
		Dokumentasi: 1. Cacatan rapat evaluasi 2. Naskah kurikulum hasil evaluasi (revisi)	a. Waktu dan hasil rapat b. Poin perubahan dari naskah kurikulum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[124] Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: koleksi data, reduksi data, penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan/verivikasi.[125] Disajikan pada gambar berikut:

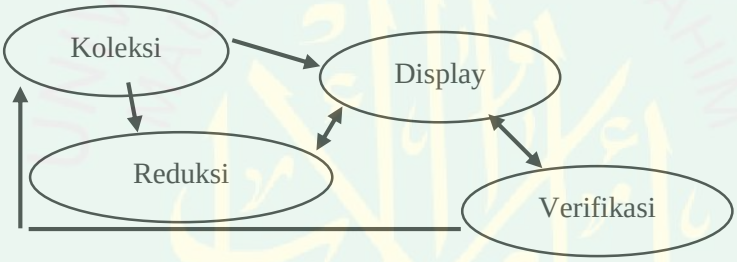

Gambar 3.1: Model Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian ini, merupakan upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematik antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama' wanita di Ma'had Aly al-Zamachsyari. Beberapa aktifitas yang akan dilakukan adalah dengan cara mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan dan verifikasi, sehingga data yang disajikan akan mencerminkan pola pengembangan

[124] Mudjia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*,dalam Ridho Riyadi, 70.
[125] Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (London: Sage Publication Ltd, 1984), 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kurikulum dalam program Ma'had Aly al-Zamachsyari. Selanjutnya temuan penelitian yang didapatkan akan ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Tujuan pengecekan keabsahan data adalah untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh telah sesuai dengan koreksi yang ada dan terjadi sebenarnya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk mencapai derajat ini, yang harus dilakukan peneliti adalah: a). Perpanjangan waktu observasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang; b). Ketekunan, peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian untuk memahami secara lebih mendalam dan mendapatkan data-data jawaban dari fokus penelitian; c). peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Keteralihan adalah hasil penelitian di lokasi lain yang memiliki gejala-gejala yang sama. Hasil tersebut dilakukan dengan membuat laporan yang rinci, yang dapat engnugkapkan segala laporan yang diperlukan oleh pembaca agar memahami temuan yang diperoleh. Artinya, pemaknaan dan penafsiran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari temuan penelitian diuraikan secara rinci dengan tanggung jawab berdasarkan fakta nyata.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi penelitian, pengumpulan data, intepretasi temuan dan laporan hasil penelitian, sehingga temuan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Teknik ini digunakan oleh peneliti apakah haisl penelitian ada keterkaitan antara data, informasi, dan intepretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan yang didukung oleh materi-materi yang tersedia.[126]

[126] Mudjia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, dalam Ridho Riyadi, 73-74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Lahirnya Ma'had Aly Al-Zamachsyari didasari atas hasil perealisasian cita-cita KH.Achmad Zamachsyari sebagai pendiri sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie.Saat itu beliau yang hampir 18 tahun menjadi asisten ayahnya mengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah, pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Achmad Rifa'ie Basuni (Ayah KH. Achmad Zamachsyari) , pada 1953 di Singosari, Malang, Jawa Timur, merasaPesantren Al-Fattah yang masih menganut sistem pendidikan tradisional kurang efektif dengan kondisi zaman. Beliau yang mempunyai pemikiran kritis dan pandangan kedepan serta kompleks, merasa pesantren Al-Fattah yang masih sangat tradisional, kurang pas dalam pemenuhan kebutuhan zaman.Selain Institusinya belum memiliki sekolah umum, metode pengajarannya masih menggunakan metode halaqoh, dengan sistem guru atau ustadz membacakan makna dan santri menulisnya dalam kitabnya.Santri hanya di doktrin pada kitab-kitab kuning tanpa berkulturasi pada dunia luar.

Selain itu dengan cara seperti ini beliau merasa, untuk bisa membaca kitab kuning gundul saja (Kitab kuning tanpa makna) membutuhkan waktu 10 tahun. Padahal mereka telah hidup di zaman dengan mobilitas yang sangat cepat. Jika kitab-kitab kuning yang menjadi reverensi mereka dalam keilmuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mengatasi masalah kehidupan baru bisa mereka kuasai selama 10 tahun, bukankah mereka sudah sangat jauh tertinggal?, Begitu tandas Beliau.

Beliau mulai berpikir untuk memperbaiki metode pembelajaran tersebut dapat terealisasi dengan cara merubah metode halaqoh dengan sisitem kelas. Sistem kelas sangat memungkinkan lebih terfokusnya tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mempercepat mencapai target atau tujuan belajar. Karena pembelajran menjadi fokus dan terarah.

Karena realita inilah, beliau ingin menerapkan pemikirannya pada pondok pesantren Al-Fattah sebagai pilot project, ternyata tebentur dengan konsep beberapa kerabat yang masih berusaha mempertahankan konsep lama yakni pesantren tradisional.Tapi hal itu tidak menyurutkan langkah beliau. Jika satu cara tidak bisa maka masih ada 999 cara lain yang pantas di coba, Jika beliau tidak bisa menjadikan Pesantren Al-Fattah sebagai pilot project maka beliau akan mencoba mendirikan pesantrennya sendiri sebagai pilot project. Akhirnya, beliau mendirikan Pondok Modern Al-Rifa'ie khusus santri putri.

Setelah pesantren ini berdiri, beliau berjuang untuk mewujudkan mimpi beliau, yaitu mendirikan suatu lembaga pendidikan yang modern dengan menyaring intisari muatan-muatan ilmu pesantren salaf dengan sistem pengajaran yang di desain modern. Akhirnya beliau mengundang Pengajar / Ustadz dari Pesantren Lirboyo yang berbasic salaf dan ahli dalam fiqih ,ilmu nahwu dan shorof. Beliau juga mengundang Pengajar / Ustadz dari pesantren modern Gontor sebagai kader dalam penanaman modernitas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran.Beliau juga mendirikan sekolah formal sebagai persiapan santri dalam menghadapi kondisi dunia luar saat ini.Maka bisa di simpulkan konsep kurikulum yang di usung K.H Ahcmad Zamachsyari adalah memadukan antara intisari keilmuan pesantren salaf, pesantren modern dan keilmuan formal dengan menggunakan kurikulum yang telah di desain sedemikian rupa.

Substansi kajian fiqih memiliki objektifitas pembahasan yang amat luas, universal, dinamis dan komprehensif. Mempelajari fiqih bukan hanya mengandung nilai pengetahuan hidup seorang muslim tapi implementasi secara relevan untuk menanggapi problematika dan mampu merefleksikan dalam kehidupan yang terus berkembang berdasarkan analisa dalil secara mendalam baik qouly maupun manhajy. Capaian hukum Islam demikian, tentu memerlukan waktu yang cukup panjang.

Sehingga memunculkan hipotesa, bahwa sistem pendidikan ini belum mencapai garis finis dengan waktu belajar hanya enam tahun pembelajaran.Hal ini juga di karenakan sebuah factor.Selain menitiberatkan pada kemampuan membaca kitab dengan baik serta kemampuan mendalami dan memahami problematika fiqhiyyah baik secara qouly maupun manhaji, pesantren Modern Al-Rifa'ie juga menitikberatkan pada ketrampilan pengetahuan umum dengan baik pula. Karena itu, untuk mencapai 3 target yang berbeda dalam waktu enam tahun dirasa sangatlah kurang.

Dari latar belakang tersebut untuk merealisasikan cita-cita pengasuh, sepeninggal beliau, KH.Achmad Zamachsyari sekaligus untuk penyempurnaan system pendidikan yang mampu mencetak generasi muslimah yang khoirul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ummah, maka dengan ini akhirnya dewan majlis syuyukh serta orang-orang yang berkompeten mengadakan musyawarah bersama yang akhirnya memunculkan sebuah gagasan baru yakni pendirian Ma'had Aly Al-Zamachsyari dengan jurusan spesifik perihal Diskursus Fiqih Kewanitaan.Menyesuaikan dengan objektifitas di Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah santri putri.

Kedepanya Ma'had 'Aly ini diharapkan bukan hanya bisa menyempurnakan kualitas pendidikan santri di Pondok Moderen Al-Rifa'ie saja, akan tetapi diharapkan juga bisa menjadi kelanjutan lembaga pendidikan baik dari basic lulusan pesantren salaf maupun pesantren modern dalam rangka kaderisasi muslimah yang benar-benar faqih dalam berbagai problematika fiqhiyyah secara komprehensif.

Konsep-konsep inilah yang selanjutkan diterapkan oleh K.H Rizky Maulana AZAM selaku putra beliau yang sekaligus menjadi penerus untuk memperjuangkan cita-cita KH.Achmad Zamachsyari dalam mendirikan Ma'had Aly ini..[127]

2. Dasar, Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari

a. Dasar

Ma'had Aly Al-Zamachsyari merupakan perguruan tinggi yang penyelenggaraanya berdasarkan pada prinsip- prinsip ajaran islam dan pancasila dalam kerangka Negara kesatuan republik Indonesia.

[127] Hasil dokumentasi "buku HRPK" Ma'had Aly Al-Zaachsyari, 6-7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Visi

Menjadi pusat kajian tinggi *(centre of advanced studies)* untuk menjadikan generasi islam yang profesioanal dan akuntabel dalam problematika fiqih kewanitaan dan mampu menguasai kajian ulama' *salaf as-saleh* dibidang ilmiah, amaliyah dan khuluqiyyah untuk membentuk *khoirul ummah* yang *tafaqquh fiddiin*.[128]

c. Misi

1) Menyelenggarakan program studi ilmu fiqih ushul fiqih melalui sistem pendidikan pesantren yang terkolaborasi kedalam sistem perguruan tinggi.
2) Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan fiqih kewanitaan yang berkualitas dan aplikatif
3) Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk mempersiapkan kaderisasi pakar fiqih wanita yang mumpuni serta mampu mengaktualkan pada realita kehidupan.
4) Membekali peserta didik untuk menjadi pribadi ilmiah, amaliah dan khuluqiyyah salafuna as-sholih.
5) Melaksanakan kontribusi aktif dan pengabdian kepada *ummat*.[129]

d. Tujuan

1) Terwujudnya lembaga kader ahli fiqih wanita yang mumpuni serta mampu mengaktualkan pada realita kehidupan;

[128] Hasil dokumentasi "buku HRPK" Ma'had Aly Al-Zaachsyari, 10.
[129] Hasil dokumentasi "buku HRPK" Ma'had Aly Al-Zaachsyari,.10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Terwujudnya lulusan yang mampu memediasi antara kelompok tekstualis (literalis) yang cenderung radikal dan kontekstualis yang rentan liberal;
3) Terwujudnya lulusan yang profesioanal dan akuntabel dalam fiqih kewanitaan dan mampu menguasai kajian ulama' *salaf as-saleh.*

3. Struktur Organisasi MA Al-Zamachsyari

Sebagai suatu organisasi pendidikan, ma'had Aly Al-Zamachsyari memiliki struktur kepengurusan yang bertugas melaksanakan semua aktifitas di Ma'had Aly. Dalam truktur terdapat dewan *masyayikh*, pimpinan, mudarris dan pengurus.[130]

Tabel 4.1: Stuktur organisasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

JABATAN	NAMA	ALAMAT
PENYANTUN		
Pembina dan Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Shofiatul Muawwanah	Dalem
Penasehat	01 Dra. Khofifah Indar Parawansa 02 KH. Husein Muhammad 03 Prof. Dr. Imam Suprayogo 04 Dra. Lathifah Shohib	Surabaya Cirebon Malang Malang
Majlis Syuyukh	01 KH. Rizky Maulana AZAM M. M 02 KH. Zainuddin Yasin 03 Ny. Hj. Qoyyimah AZAM 04 Ny. Hj. Siti Fatimah 05 KH. Farichin Muhson 06 KH. Syamsul Ma'arif, M. Ag 07 Dr. H. Isyroqunnajah, M. Ag	Dalem Dalem Dalem Dalem Malang Malang Malang

[130] Hasil dokumentasi "buku HRPK" Ma'had Aly Al-Zaachsyari, 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DEWAN HARIAN		
Mudir AM	Agus Ibnu Atho'illah	Dalem
Mudir I	Ust. Fathul Bari, S.Pd. I	Malang
Mudir II	Ust. Muhammad Hamim HR S. Pd. I	Malang
Mudir III	Ust. Ishom Fuad	Malang
Katib	Ust. Fahim Khasani, Lc. M.A	Malang
Bendahara	Ustadzah. Khoirol Bariyah, S. Pd	Malang
Kepala ADM Umum	Ustadzah. Irma Aida, S. Pd	Malang
ADM I	Ustadzah. Uswatun Khasanah, S. Pd	Malang
ADM II	Ustadzah. Rosyidah Chaulatul Jariyah	Bojonegoro
DEWAN PLENO		
Kabid Kurikulum	Ust. M. Musta'in	Kendal
Kabid Tahfidz	Ning Hj. Nurul Qomariyah, S. Pd	Malang
Musyrif Dirosi	Usth. Jamilatun Ni'mah	Probolinggo
	Usth. Qurroti A'yun, S. Pd	Pasuruan
	Usth. Umi Lailatul F, S. Pd	Malang
Pembantu umum	Ustdzh. Devi Pramita, M. Pd	Malang
	Ust. Moch. Amin, M. Pd	Malang
SARPRAS	Anas	Malang
BEM	Rosida Chaulatul Jariyah	Malang

4. Kondisi Pengajar MA Al-Zamachsyari

Tenaga pengajar di Ma'had Aly secara umum memiliki latar belakang pendidikan pesantren, hanya saja sebagian besar pernah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian untuk mengembangkan pola perkuliahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan menggunakan sistem tradisi pesantren atapun perguruan tinggi tidak mengalami kesulitan.

Secara kurikuler, tenaga pengajar (Dosen) di Ma'had Aly dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

1. Al-Murobbi, yaitu tenaga pengajar senior yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi Masāil Fiqhiyah, Ushul Fiqh, Sosial Politik, Tasawwuf, dan Filsafat.
2. Al-Mu'allim, yaitu beberapa tenaga pengajar muda yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.
3. Al-Musyrifūn, yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing mahasantri secara intensif.[131]

Jenis dan pembagian tenaga dosen jika disajikan dalam tabel, seperti berikut:

Tabel 4.2: Jenis dan pembagian tenaga dosen Ma'had Aly Al-Zamachsyari

NO	TENAGA DOSEN	NAMA	TUGAS
1	Al-Murabby	1. KH. M. Basuni Azam 2. Agus H. Syamsul Ma'arif, S.Pd.I 3. Ust. Hamim HR S.Pd 4. Ust. Fahim Khasani, Lc. M.A 5. Agus Ibnu Atho'illah	Tenaga pengajar senior yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi Masāil Fiqhiyah, Ushul Fiqh, Sosial Politik, Tasawwuf, dan Filsafat.
2	Al-Mu'allim	1. Ust. M. Musta'in 2. Ust. Moch. Amin, M.	Tenaga pengajar muda yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah

[131] Hasil dokumentasi "Profile Ma'had Ay Al-Zamachsyari", Ma'had Aly Al-Zamachsyari. 11.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Pd 3. Usth. Jamilatun Ni'mah 4. Usth. Umi Lailatul F 5. Ust. Fahim Khasani, Lc. M.A 6. Ust. Su'aidi, S.pd 7. Ust. Qomaruddin S, Pd 8. Ust. Fathul Bari 9. Ust. Asad Malik, S. Pd 10. Ust. Ishom Fuad 11. Ust. Su'udi, Lc 12. Usth. Lismaini, S.Pd 13. Ustdh. Desi Dwi Ingkana, S.Pd 14. Ust. Shobirin Jufri, S.Pd	yang telah ditentukan.
3	Al- Musyrifin	**- Musyrif Dirasy:** 1.Usth. Jamilatun Ni'mah 2. Usth. Umi Lailatul Fitriyah, S. Pd 3. Usth Qurroti A'yun, S. Pd. **- Murabbiyah Hujrah:** 1. Usth. Delta Wahyu A, S. Pd 2. Usth. Dewi Arifatul M, S. Pd 3. Usth. Qurroti A'yun, S. Pd	Pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing mahasantri secara intensif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3: Jumlah dosen marhalah ula Ma'had Aly Al-Zamachsyari

NO	Pendidikan	Jumlah
1	Pesantren	10
2	Sarjana Strata satu	9
3	Sarjana Strata satu lulusan luar negeri	2
4	Sarjana Strata dua (S2)	3

5. Kondisi Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah salah satu Ma'had Aly di Indonesia yang telah lama berdiri tetapi baru mendapat izin resmi dari Kementrian Agama Republik Indonesia pada tahun 2017. Mahad Aly Al-Zamachsyari telah mempunyai mahasantri yang cukup banyak, karena dari awal diresmikannya MA ini sudah memiliki mahasantri hingga tahun ketiga.

Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdiri dari lulusan-lulusan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie, tetapi juga tedapat mahasantri dari lulusan Pondok Peantren lain. Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bukan hanya dari daerh local Malang saja, tetapi jugamencakup luar kota, luar provinsi bahkan luar pulau seperti Sumatra, Papua dan Kalimantan.

Berikut daftar mahasantri Mahad Aly Al-Zamachsyari 3 tahun terakhir:

Tabel 4.4: Daftar mahasantri Mahad Aly Al-Zamachsyari tiga tahun terakhir

NO	TAHUN AJARAN	SEM I dan II	SEM III dan IV	SEM V dan VI	SEM VII dan VIII
1	2016/2017	9	20	7	16
2	2017/2018	9	9	20	7
3	2018/2019	39	9	9	20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada beberapa lembaga penunjang yang dapat dijadikan sarana pengkaderan calon mahasantri Ma'had Aly Al-Zamacsyari. Lembaga-lembaga ini merupakan lembaga dampingan Ma'had Aly Al-Zamacsyari dalam arti merupakan lembaga yang selalu mendapatkan dampingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk turut mendidik para santri sebagai calon mahasantri Ma'had Aly Al-Zamacsyari. Diantara lembaga-lembaga tersebut adalah:

1. SMP AL RIFA'IE
2. SMA AL RIFA'IE
3. MADRASAH DINIYAH AL RIFA'IE
4. MADRASAH MUROTTILIL QUR'AN AL RIFA'IE
5. LEMBAGA BAHASA DAN EKSTRA KULIKULER
6. LEMBAGA PENGAJIAN DAN HALAQOH
7. LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR[132]

Di Ma'had Aly Al-Zamacsyari mahasantri dalam perkuliahan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis kelas, diantaranya yaitu kelas regular, kelas tahfidz dan kelas pengurus. Berikut penjelasan langsung dari Mudir II bagian kurikulum Ma'had Aly Al-Zamacsyari:

> "Pemecahan kelas ada kelas tahfid, kelas regular dan kelas pengabdian yang akhirnya nanti jam perkuliahannya berbeda satu sama lain sesuai dengan kesibukannya masing-masing. Tetapi proyek ke depannya sama, maksudnya cara membedakannya begini kelas pengurus dengan kelas program tahfid kurikulum tambahanya kita hilangkan cuma kita ambil kurkulum inti, bahwa prodi kita itu di *fiqh ushul fiqh takhassus Fiqh al-Mar'ah*, maka semua mahasantri untuk kurikulum ini harus dapat. Masalah kurikulum tambahan seperti bahasa Indonesia, *Musthalah Hadits* dan yang lain yang tidak ada kaitannya dengan prodi kita untuk kelas tahfid dan kelas pengurus kita hilangkan. Dengan menghilangkan

[132] Hasil dokumentasi "buku Profile" Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> kurikulum tambahan itu tidak menghilangkan rencana kita untuk mencetak bagaimana mahasantri itu nanti keluar dari Ma'had Aly mampu menjadi ahli *Fiqh ushul Fiqh* terlebih *Fiqh al-Mar'ah*"[133]

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pemecahan kelas ini dilakukan karena disesuaikan dengan kesibukan masing-masing mahasantri. Ada mahasantri yang berada di kelas regular, yaitu mahasantri yang mengikuti perkuliahan dengan jadwal penuh. Maksudnya ia harus menyelesaikan semua mata kuliah yang ada baik itu mata kuliah yang inti ataupun mata kuliah tambahan dan jadwal perkuiahan mereka lebih padat disbanding kelas yang lain.

Ada kelas tahfidzul qur'an, yaitu mahasiswa yang mengambil program menghatamkan al-Quran dalam jangka waktu 2 tahun dengan tetap didampingi kesibukan kuliah Ma'had Aly. Pada kelas program ini mata kuliah yang diberikan hanya mata kuliah inti dan mata kuliah penunjang prodi saja tanpa mata kuliah tambahan.

Kelas program pengurus adalah jenis kelas yang ketiga, pada kelas ini mahasiswa bukan hanya berperan mahasiswa yang mencari ilmu di Ma'had Aly Al-Zamacsyari tetapi mereka juga mempunyai tugas untuk mengabdi kepada pesantren, sehingga kegiatan mereka di luar perkuliahan lebih padat dibandingkan mahasiswa yang lain. Mahasiswa pada kelas ini sama dengan kelas tahfid yaitu hanya mengikuti mata kuliah inti dan penunjang prodi saja tanpa mengikuti mata kuliah tambahan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mudarris Ma'had Aly Al-Zamachsyari, beliau berkata:

---

[133] Wawancara dengan Ust. Hamim HR, Mudir II (Mudir kurikulum) Mahad Aly Al-Zamachsyari, 14/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Mahasantri kita itu santri yang wajib mukim, yang mempunyai kewajiban banyak hal yang tidak hanya kesibukan kuliah saja. Bahkan mahasantri kita itu ada yang murni mahasantri, ada yang pengurus dengan berbagai macam kegiatan."[134]

Dari pernyataan beliau menunjukkan bahwa kegiatan mahasantri di luar jam perkuliahan masih banyak, terlebih mahasantri pengabdian. Semua mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari berstatus sebagai santri baik di dalam maupun di luar jam perkuliahan karena mereka wajib bermukim di dalam pesantren.[135]

Tabel 4.5: Jadwal pembelajaran mahasantri Mahad Aly Al-Zamachsyari

KELAS A (Regular)	**KELAS TAHFIDUL QUR'AN**	**KELAS B (Ustadzah/pengurus dalam)**
Perkuliahan Wajib Sorogan Jam 07.00 – 08.00		**Perkuliahan Wajib Tasawuf** Jam 07.00 – 09.00 (Minggu - Sabtu)
Perkuliahan Senin-Jumat Jam 2 08.00 – 09.30 Jam 3 09.45 – 11.15	**Perkuliahan Senin-Jumat** Jam 2 08.00 – 09.30 (Setoran dan Sema'an) Jam 3 09.45 – 11.15	**Perkuliahan Senin – Jum'at** **Sem I dan 2** Jam 2 09.45 – 11.15 **Sem 3 s/d 6** Jam 1. 15.00 – 16.00 Jam 2 16.15 – 17.15

Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah Ma'had Aly yang mencetak kader para ulama wanita, ulama wanita yang diharapkan adalah seperti yang disampaikan oleh Ketua Yayasan yaitu KH. M. Basuni AZAM beliau berkata:

---

[134] Wawancara dengan Usth. Jamiltun Ni'mah, Mudarris Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 06/04/2019.

[135] Hasil dokumentasi, "buku HRPK" Ma'had Aly Al-zamachsyari, 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kami mengharapkan Ma'had Aly kita ini dapat mencetak kader ulama wanita yang shalihah dan dapat menshalihahkan orang lain, minimal menshalihahkan keluarganya. Dan juga dapat membuat baik semua orang yang yang ada disekitarnya. Keluar dari Ma'had Aly harus menjadi tauladan yang baik untuk menerapkan ilmu yang didapatkan.[136]

Salah satu cita-cita Ma'had Alu Al-Zamachsyari adalah dapat menjadikan lulusanlulusan yang shalihah untuk dirinya sendiri juga dapat menshalihahkan orang lain, terlebih orang-orang yang berada dekat dengan lingkungannya. Dari sini sebagian mahasantri Al-Zamachsyari telah didik langsung dan berperan sebagai kader ulama wanita yang dapat dilihat langsung prakteknya pada mahasantri-mahasantri pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan peran mereka sebagai *murabbiyah hujrah*, yaitu pendamping dan pendidik adik-adik kelas dari setiap kamar santri al-Rifa'ie mulai dari kelas VII SMP hingga kelas XII SMA. Tugas mereka adalah sebagai pembimbing anggota kamar, memberikan solusi ketika ada masalah dan penangung jawab dari kamar tersebut. Mahasantri pengabdian juga mengamalkan ilmu-ilmu mereka dalam bentuk mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an kepada santri Al-Rifa'ie dan mengajarkan ilmu agamanya pada kelas-kelas halaqah pagi dengan perannya sebagai wali kelas Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie.

Peran mereka sebagai *murabbiyah* , pengajar MDA, wali kelas Madrasah Murottilil Qur'an ataupun wali kelas MDA ini adalah salah wujud nyata

[136] Wawancara dengan KH. Muhammad Basuni AZAM, Ketua Yayasan Pondok Modern AL-Rifa'ie, 06/05/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasantri Al-Zamachsyari sebagai kader ulama wanita yang dilatih untuk dapat membuat baik orang lain dan menshalihahkan orang-orang disekitarnya.

6. Kodisi Sarana dan Prasarana

Pendiri Ma'had Aly Al-Zamachsyari yakni Al-Maghfurlah KH. Achmad Zamachsyari adalah sosok yang sangat memperhatikan sekali terhadap kondisi fasilitas yang diberikan kepada para santrinya, beliau ingin selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi santri-santrinya.

Ma'had Aly Al-Zamachsyari memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan memadai, baik sarana dan prasarana yang disediakan untuk mahasantri, dosen, staf ataupun fasilitas yang disediakan untuk kalangan luar pondok yang dating seperti penyambutan tamu. Sehingga memberikan kenyamanan bagi penghuni Ma'had Aly sediri atau tamu yang berkunjung. Sarana dan prasarana yang ada untuk lebih lengkapnya disajikan dalam table berikut:[137]

Tabel 4.6: Daftar sarana dan prasarana Mahad Aly Al-Zamachsyari

DATA MA'HAD ALY		
1.	Nama Ma'had Aly	MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI
2.	Takhasus	FIQH USHUL FIQH
3.	Konsentrasi	FIQH MAR'AH

A. PRASARANA

NO	ASPEK	LUAS (m^2)	JUMLAH (Unit)	KONDISI (CUKUP/KURANG)

[137] Hasil dokumentasi, "Dokumen Sarpras" Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	ASPEK	LUAS (m^2)	JUMLAH (Unit)	KONDISI (CUKUP/KURANG)
1.	Lahan	776 m^2	1 Unit	CUKUP
2.	Ruang Kelas	13 x 8 m^2	4 Ruang	CUKUP
3.	Ruang Pimpinan	4 x 10 m^2	1 Ruang	CUKUP
4.	Ruang Dosen	4 x 10 m^2	1 Ruang	CUKUP
5.	Ruang Tata Usaha/Administrasi	4 x 10 m^2	1 Ruang	CUKUP
6.	Perpustakaan	13 x 8 m^2	1 Ruang	CUKUP
7.	Prasana Lain:			
		Ada/Tidak	**Jumlah (Sesuai Dengan Unit)**	**Terintegrasi Dengan Pesantren?**
	Masjid/Mushalla	Ada/~~Tidak~~	1 Unit	Ya/~~Tidak~~
	Jalur Sirkulasi	Ada/~~Tidak~~		Ya/~~Tidak~~
	Sumber Air Bersih Sebagai Bagian Dari Sanitasi Lingkungan	Ada/~~Tidak~~	.....m^3	Ya/~~Tidak~~
	Sumber Listrik Dengan Daya Yang Cukup	Ada/~~Tidak~~	60.000 Watt	Ya/~~Tidak~~
8.	Lainnya (Sebutkan):			
	Asrama Mahasiswa	Ada/~~Tidak~~	5 Unit	Ya/~~Tidak~~
	Aula Pertemuan	Ada/~~Tidak~~	1 Unit	Ya/~~Tidak~~
	Laboratorium Komputer	Ada/~~Tidak~~	1 Unit	~~Ya~~/Tidak
	Kamar Mandi	Ada/~~Tidak~~	125 Unit	Ya/~~Tidak~~
	Dapur Umum	Ada/~~Tidak~~	1 Unit	Ya/~~Tidak~~
	Kantin	Ada/~~Tidak~~	4 Unit	Ya/~~Tidak~~

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	ASPEK	LUAS (m^2)	JUMLAH (Unit)	KONDISI (CUKUP/KURANG)
	UKS	Ada/~~Tidak~~	1 Unit	Ya/~~Tidak~~

B. SARANA

NO	ASPEK	JUMLAH (Unit)	KONSIDI (CUKUP/KURANG
1.	Perabot (Sebutkan):		
	Meja Dosen	8 Unit	CUKUP
	Meja Mahasiswa	75 Unit	CUKUP
	Kursi Dosen	10 Unit	CUKUP
	Kursi Mahasiswa	75 Unit	CUKUP
	Almari Dosen	1 Unit	CUKUP
	Almari Laptop	1 Unit	CUKUP
	Meja TU	1 Unit	CUKUP
	Kursi TU	3 Unit	CUKUP
	Almari TU	1 Unit	CUKUP
	AC	4 Unit	CUKUP
	Kipas Angin	5 Unit	CUKUP
	Tempat Sampah	5 Unit	CUKUP
	Sapu	5 Unit	CUKUP
	Kemoceng	5 Unit	CUKUP
	Kulkas	1	CUKUP
	Dispenser Air	1	CUKUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	ASPEK	JUMLAH (Unit)	KONSIDI (CUKUP/KURANG
2.	Media Pendidikan (Sebutkan)		
	Papan Tulis	6 Unit	CUKUP
	LCD	3 Unit	CUKUP
3.	Sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sebutkan)		
	Komputer	12 Unit	CUKUP
	Wifi	1 Unit	CUKUP
	Flasdisk	3 Unit	CUKUP
	Laptop	3 Unit	CUKUP
	Wireless Adapter	1 Unit	CUKUP
	Printer	1 Unit	CUKUP
4.	Buku/Kitab, Buku/Kitab Elektronik (Koleksi Perpustakaan)		
	Buku/Kitab Cetak	400 Unit	CUKUP
	Buku/Kitab Elektronik	2000 Unit	CUKUP
4.	Sarana Fasilitas Umum (Sebutkan)		
	Kendaraan	6 Unit	CUKUP
	Mading	1 Unit	CUKUP
5.	Bahan Habis Pakai		CUKUP
6.	Sarana Pemeliharaan, Keselamatan, dan Keamanan (Sebutkan)		
	CCTV	8 Unit	CUKUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	ASPEK	JUMLAH (Unit)	KONSIDI (CUKUP/KURANG
	Pos Satpam	2 Unit	CUKUP
	Alat pemadam kebakaran	1 Unit	CUKUP
7.	Sarana Lainnya (Sebutkan)		

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Konsep Pengembangan Kurikulum

a. Ide Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Setiap pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan selalu didasari oleh alasan atau faktor yang melatar belakangi pembentukan pengembangan kurikulumnya. Ide pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari atau juga dapat disebut dengan latar belakang terbentuknya pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari dapat di ketahui dari sejarah berdirinya Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Sejalan dengan sejarah berdirinya Ma'had Aly Al-Zamachsyari, ide pengembangan kurikulum yang dikembangkan di Ma'had Aly ini dapat dipahami dari pernyataan Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, Agus Ibnu Ato'ilah berikut:

"Berawal bahwa banyak alasan mengapa di pesanten Al-Rifa'ie ini mengapa mendirikan Ma'had Aly yang *takhasus*nya *Fiqh* dan *Ushul fiqh* dengan distinsi *Fiqhul Mar'ah*, sebetulnya pengkaderan ulama wanita itu adalah salah satu visi misinya Ma'had Aly, salah satu cita-cita Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah mencetak kader-kader ulama perempuan bukan mencetak ulama perempuan, karena belum tentu juga alumni Ma'had Aly Al-Zamachsyari langsung menjadi ulama perempuan. Paling tidak dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digembleng di Ma'had Aly Al-Zamachsyari akan menjadi kader-kader seorang ulama perempuan."[138]

Ide pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari berangkat dari visi dan misi Ma'had Aly dalam mencetak kader-kader ulama wanita sesuai dengan yang disampaikan oleh Mudir 'Am M'had Aly Al-Zamachsyari di atas.

"Diantaranya karena keprihatinan para pengasuh atas minimnya kader-kader ulama perempuan, ini dibuktikan dengan secara umum diranah public itu yang nampak adalah laki-laki sebagai ulama. Ini juga kami buktikan sendiri dengan laporan atau curhatan dari salah satu ketua Muslimat pada tahun awal-awal pendirian Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang mengatakan bahwa *Mubalighah* yang ada di kabupaten malang ini sangat minim. *Muballighah* adalah cerminan dari ulama yang memang belum tentu dia benar-benar ulama yang mempunyai kualifikasi keulamaan, tetapi paling tidak yeng mendekati cerminan ulama itu adalah *mubalighah* dibanding yang lain. Ketua muslimat itu menyetakan bahwa hanya ada 5-6 *mubalighah* di kabupaten Malang, yang mana mereka diundang dijam'iyah-jam'iyah yang luar biasa banyaknya. Ranting NU yang muslimat itu saja di kabupaten Malang lebih dari 300. Ini salah satu bukti bahwa peran perempuan dalam da'wah Islam yang itu bagian tugas dari ulama' itu sangan minim. Ini salah satu hal yang memperihatinkan para sesepuh Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Dari keprihatinan ini dan didukung dengan pesantren Al-Rifa'ie adalah pesantren khusus perempuan maka kita mendirikan Ma'had Aly yang fokus dikurikulum-kurikulum yang mendukung menjadikan alumninya nanti memiliki kapasitas, memiliki kemampuan untuk dikaderkan menjadi ulama perempuan."[139]

Dari hasil pemaparan latar belakang pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari di atas, dapat kita simpulkan bahwa ide pengembangan kuriulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari muncul dari pihak pengasuh Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie bahwa kelangkaan ulama perempuan saat ini sungguh merisaukan dan

[138] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

[139] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghawatirkan jika tidak segera diatasai. Peran perempuan sebagai orang yang dapat memebrikan manfaat ilmu keagamaan bagi umat seperti halnya yang dilakukan para ulama laki-laki sangatlah minim untuk kehadiran peran ulama perempuan.

Kerisauan para pengasuh YPM Al-Rifa'ie ini juga didukung oleh laporan data yang disampaikan oleh ketua Muslimat kab. Malang saat itu yang menyampaikan bahwa kabupaten Malang sangat membutuhkan kader-kader *mubalighah* yang dapat terjun langsung pada masyarakat. Pasalnya *mubalighah* yang ada di kabupaten Malang hanya ada 5-6 orang yang harus tersebar dan dikirim ke ranting-ranting Muslimat kabupaten Malang yang berjumlah 300 lebih.

Dalam mengembangkan kurikulumnya Ma'had Aly Al-Zamachsyari mempunyai obsesi dalam mencetak outpunya sebagai kader ulama wanita, seperti yang disampaikan oleh beliau wakil mudzir III ust. Ishom Fuad beliau mengatakan:

> "Sosok ulama wanita yang kami jadikan obsesi dalam mencetak kader ulama wanita mungkin sementara ini seperti Khofifah Indar Parawansah atau Yeni Wahid. Maksudnya obsesi lebih pada kiprahnya bukan pada pemikirannya."[140]

Bentuk obsesi pada ulama wanita ini dalam pengembangan kurikulumnya diwujudkan dalam bentuk pematangan kemampuan berfikir dengan kurikulum yang sudah ditata dan dengan adanya seminar-seminar

[140] Wawancara dengan Ust. Ishom Fuad, Mudir III MA'had Aly Al-Zamachsyari, 02/07/2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

serta kuliah umum yang ada. Kematangan kiprah sementara ini masih dengan program safari dakwah dan penulisan karya ilmiah.

Factor lain yang mendorong dan mendukung berdirinya Ma'had Aly Al-zamachsyari sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis pesantren yang mencetak kader-kader ulama perempuan. Seperti keterangan lebih lanjut yang disampaikan oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, beliau mengatakan:

> "Keprihatinan ini diuntungkan dengan munculnya PMA No.71 yang mengatur tentang Pendidikan Tinggi yang berbasis Pesantren yang dinamakan dengan Ma'had Aly. Di dalam Ma'had Aly itu seluruh kurikulumnya berbasis *kitaby*. Dengan cita-cita ouputnya nanti benar-benar menjadi kader-kader ulama perempuan. Ternyata keprihatinan ini juga tidak hanya dirasakan oleh para sesepuh Ma'had Aly Al-Zamachsyari tetapi keprihatinan atas ketimpangan ulama perempuan atas lak-laki ini juga dirasakan oleh para tokoh yang ada di Indonesia. Sehingga terjadilah acara Internasional yaitu Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI). Kongres ini pada dasarnya ingin menunjukkan bahwa para perempuan pun berhak tampil di depan umum persis seperti para laki-laki selama sesuai dengan batasan-batasan yang ditentukan oleh syari'at. Akhirnya dengan letar belakang yang sama, terbukti setelah acara KUPI yang pada saat itu dihadiri langsung oleh Menteri Agama, panitia KUPI meminta untuk didirikan satu lembaga pendidikan dalam rangka mengkader ulama'ulama perempuan. Maka didirikanlah Ma'had Aly kebon jambu yang ada di Cirebon. Akhirnya izin yang diajukan oleh Ma'had Aly yang ada di Al-Rifa'ie dapat di acc karena mempunyai tujun yang sama."[141]

Keluarnya PMA No.71 tahun 2015 yang mengatur tentang Pendidikan Tinggi berbasis pesantren seolah menjadi jawaban dari permasalahan yang telah lama merisaukan para sesepuh Ma'had Aly AL-Zamachsyari dan juga dirasakan oleh para Muslimat NU yang ada di kabupaten Malang ini. Juga didukung dengan seluruh santri yang berada di YPM Al-Rifa'ie adalah

[141] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

khusus santri-santri putri maka dari sini beliau para pengasuh YPM Al-Rifa'ie berencana untuk mengajukan izin pendirian Ma'had Aly dengan fokus dikurikulum-kurikulum yang mendukung menjadikan alumninya nanti memiliki kapasitas, memiliki kemampuan untuk dikaderkan menjadi ulama perempuan, yang dapat menjadi jwaban dari permasalahan minimnya peran perempuan dalam kuaifikasi keulamaan ini.

Kerisauan atas ketimpangan ulama perempuan atas ulama lak-laki ini ternyata juga dirasakan oleh sejumlah tokoh-tokoh Indonesia, sehingga terjadilah acara Internasional yang mempunyai dasar tujuan untuk menunjukkan bahwa para perempuan juga berhak tampil di depan public persis seperti yang dilakukan oleh para laki-laki selama masih dalam batasan-batasan yang diatur dalam syari'at Islam. Acara KUPI ini sukses digelar dan mengajukan kepada Kementrian Agama Republik Indonesia untuk mendirikan suatu lembaga khusus pembentukan kader-kader ulama perempuan Indonesia, sehingga diresmikannya Ma'had Aly Perempuan pertama di Pesantren Kebon Jambu Cirebon yang tak lain menjadi tuan rumah dari digelarnya acara KUPI tersebut.

Dengan diresmikannya Ma'had Aly khusus perempuan pertama di Indonesia yang sama dengan cita-cita para sesepuh YPM Al-Rifa'ie untuk mendirikan Ma'had Aly dalam pengkaderan ulama perempuan Indonesia, maka Ma'had Aly Al-Zamachsyari juga mendapatkan izinnya dari Kementrian Agama untuk mendirikan dan mengoprasionalkan Pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tinggi berbasis pesantren yang khusus dalam mengkader para ulama-ulama perempuan Indonesia.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Dalam pengembangan kuriulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari mempunyai landasan-landasan dalam mengembangkan kurikulumnya. Landasan yang digunakan adalah sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam menjadikan mahasantri sebagai kader-kader ulama perempuan.

Arah pengembangan kurikulum ini seperti yang disampaikan oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamahsyari yaitu dengan berlandaskan nilai-nilai religious, belaiu berkata:

> "Dalam pengembangan kurikulum dengan model yang telah disusun sedemikian rupa diharapkan lulusan Ma'had Aly al-Zamachsyari dapat tercetak menjadi mahasantri yang bertaqwa sebenar-benarnya (*haqqa tuqatih*) kepada Allah SWT dan dapat menunjukkan sikap keulamaan."[142]

Seperti yang disampaikan oleh Mudir II Ma'had Aly Al-Zamachsyari berikut:

> "Ma'had Aly Al Zamachsyari memproyeksikan diri sebagai pencetak insan berwawasan keislaman yang mumpuni dan sanggup menjawab berbagai tantangan zaman terutama berkenaan dengan isu-isu fiqih dan perempuan. Kurikulum MA Al Zamachsyari di susun dengan mengunakan dua model; yaitu model akademik dan model pesantren salaf. Struktur kurikulum Ma'had Aly terdiri dari: mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, mata kuliah pendukung, mata kuliah keterampilan dan penulisan karya ilmiah. "[143]

[142] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'illah, Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 14/04/2019.

[143] WAwancara dengan Agus Hami HR, Mudir II (Kurikulum), 15/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Begitu pula seperti yang disampaikan oleh Mudir III Ma'had Aly Al-Zamachsyari, tentang pentingnya arah pembentukan moral mahasantri Al-Zamachsyari:

> "Sebagai lembaga yang berdiri di bawah naungan pesantren, MA. Al Zamachsyari sangat intens menanamkan integritas moral dan keteladanan sikap serta prilaku. Pendidikan karakter berbasis akhlak sangat diperlukan, sehingga para alumni diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara santun dan ramah. Perilaku yang demikian akan sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai islam yang rahmatan lil 'Alamin di masyarakat luas."[144]

Landasan-landasan lain untuk pengembangan kurikulum Ma'had Aly ini seperti yang disampaikan kembali oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari.:

> "Struktur dan isi kurikulum disusun sedemikian rupa untuk membekali mahasantri pengetahuan keulamaan yang meliputi penguasaan konsep, teori, metode dan kaidah dalam beristimbat dan istidlal. Dengan demikian mahasantri akan terasah ketrampilannya dalam menggali hukum dari sumbernya, terutama isu-isu kontemporer tentang perempuan. Guna mengasah keterampilan mahasantri dalam mengaplikasikan konsep, teori, metode dan keterampilan dalam beristimbat/istidlal, MA Al Zamachsyari mengagendakan Bahsul masail (antar Pondok lintas kabupaten dan Provinsi) dan diskusi tentang tema keperempuanan. Mahasantri diwajibkan aktif dalam kegiatan safari dakwah yang dilakukan di masjid, mushola dan majis ta'lim sekitar Malang. Hal ini efektif untuk membangun mental mahasantri dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan."[145]

Beliau juga menyampaikan bahwa :

> "Mahasantri harus berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tangung jawab pada Negara dan bangsa Indonesia."[146]

---

[144] Wawancara dengan Agus Ishom Fuad, Mudir III, 17/04/2019

[145] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'illah, Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 14/04/2019.

[146] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'illah, Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 14/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum di Ma'had Aly-Zamachsyari menggunakan beberapa landasan sebagai factor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Diantaranya, ladasan religious, landasan, filosofis, landasan spikologis, social budaya, organisatoris dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4. 8 : Landasan-landasan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

NO	LANDASAN	DESKRIPSI
1	Landasan Religius	Bertaqwa sebenar-benarnya (*haqqa tuqatih*) kepada Allah SWT dan dapat menunjukkan sikap keulamaan.
2	Landasan Filosofis	Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tangung jawab pada Negara dan bangsa Indonesia.
3	Landasan Psikologis	Mahasantri diwajibkan aktif dalam kegiatan safari dakwah yang dilakukan di masjid, mushola dan majis ta'lim sekitar Malang. Untuk membangun mental mahasantri dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.
4	Landasan Sosial budaya	MA. Al Zamachsyari sangat intens menanamkan integritas moral dan keteladanan sikap serta prilaku. Pendidikan karakter berbasis akhlak sangat diperlukan, sehingga para alumni diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara santun dan ramah. Perilaku yang demikian akan sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai islam yang rahmatan lil 'Alamin di masyarakat luas
5	Landasan organisatoris	Ma'had Aly Al Zamachsyari memproyeksikan diri sebagai pencetak insan berwawasan keislaman yang mumpuni dan sanggup menjawab berbagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		tantangan zaman terutama berkenaan dengan isu-isu fiqih dan perempuan. Kurikulum MA Al Zamachsyari di susun dengan mengunakan dua model; yaitu model akademik dan model pesantren salaf. Struktur kurikulum Ma'had Aly terdiri dari: mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, mata kuliah pendukung, mata kuliah keterampilan dan penulisan karya ilmiah.
6	Landasan ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Membekali mahasantri pengetahuan keulamaan yang meliputi penguasaan konsep, teori, metode dan kaidah dalam beristimbat dan istidlal. Dengan demikian mahasantri akan terasah ketrampilannya dalam menggali hukum dari sumbernya, terutama isu-isu kontemporer tentang perempuan.

c. Pihak-pihak yang Dilibatkan dalam Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Dalam mengembangkan kurikulum tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak saja tetapi juga membutuhkan pihak-pihak lain yang ikut memberikan sumbangan pemikiran atau ide dalam mengembngkannya. Dalam mengembangakn kurikulumnya Ma'had Aly Al-Zamachsyari ada beberapa pihak yang ikut dilibatkan di dalamnya. Hal ini dikatakn oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, Agus Ibnu Ato'ilah, beliau mengatakan:

> "Pihak-pihak yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari pastinya adalah mereka yang mempunyai kapasitas dalam hal kitab yang mumpuni. Maksudnya, kurikulum yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sesuai dengan ketentuan kementrian agama adalah berbasis *kitaby*, maka pihak-pihak yang diajak dalam pengembangan kurikulum ini adalah orang-orang yang memang benar-benar mmpunyai pengalaman dalam belajar kitab, kemudian dia mempunyai kapasitas yang mumpuni dalam menguasai *kutub al-turats*. Baik itu kitab *Fiqh ushul fiqh* yang *syumuly* (secara umum) ataupun memang kitab yang langsung fokus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> pada *fiqh al-Mar'ah*. Termasuk kita juga sering berkomunikasi dengan pihak-pihak atau organisasi-organisasi yang memang focus kearah sana, contohnya FAHMINA, RAHIMA dan ALIMAT, yang mana tiga organisasi besar ini adalah pelopor dari KUPI.[147]

Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam mengembangkan kurikulumnya menggunakan orang-orang yang mempunyai kemampuan dengan kapasitas yang sudah menguasai *Kutub al-Turats*, melihat dari kuriulum yang digunakan dalam Ma'had Aly Adalah kurikulum yang berbasis *kitaby* sehingga membutuhkan orang-orang yang benar-benar paham dalam dunia perkitaban.

MA Al Zamachsyari terus berusaha untuk menjadi lembaga Pendidikan yang dikelola secara profesional. Untuk memaksimalkan kegiatan akademik di lingkungan MA Al Zamachsyari, Mudir Am dibantu oleh Mudir II (bidang Kurikulum) yang secara khusus mengelola perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi pembelajaran dan melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran.

Selain itu Ma'had Aly juga melibatkan beberapa organisasi yang memang mempunyai focus yang sama dengan tujuan mengkader ulama'ulama perempuan, dintaranya yaitu FAHMINA, RAHIMA dan ALIMAT ketiganya adalah organisasi besar yang bergerak dalam bidang pemberdayaan peran wanita dalam Islam.

---

[147] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peran pengembang kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari diperjelas kembali oleh beliau Agus Ibnu Athoillah dengan keterangan dari beliau tentang pihak-pihak lain yang terkait, beliau mengatakan:

> "Bukan berarti orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari masuk dalam struktur Ma'had Aly Al-Zamachsyari, tetapi paling tidak kira mintai pertimbangan dalam merumuskan kurikulum yang ada di Ma'had Aly. Contoh kita dalam merumuskan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari karena prodi kita adalah *Fiqh ushul Fiqh*. Dalam *Fiqh* itu sebetulnya sudah ada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan perempuan ,maka kita meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang telah disebutkan tadi apakah sudah dicukupkan dengan *Fiqh syumuly* yang seperti itu atau kita kasih *fiqh* perempuan."[148]

Dari sini dapat kita ketahui bahwa Ma'had Aly al-Zamachsyari dalam mengembangkan kurkulumnya tidak hanya melibatkan orang-orang yang masuk dalam struktur organisasi yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, tetapi juga melibatkan pihak di luar itu sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum di Ma'had Aly secera terstruktur organisasi dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dipegang oleh Mudir II bagian kurikulum. Berikut adalah keterangan yang diberikan oleh Mudir II dalam mengembangkan kurikulum Ma'had Aly:

> "Saya sebagai Mudir II bagian kurikulum adalah mudir yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menata kurikulum Ma'had Aly, mulai dari mengembangkan kurkulum, evaluasi kurikulum atau ketika ada perubahan kurikulum. Dan pastinya dengan rapat bersama orang-orang yang saya butuhkan dalam mengolah kurikulum ini. Jelas biasanya Mudir I, II, dan III harus ikut dan pasti dilibatkan dengan orang-orang yang dianggap perlu."[149]

---

[148] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

[149] Wawancara dengan Ust. Hamim HR, Mudir II (Mudir Kurikulum), 14/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan pihak-pihak yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang bertugas untuk mengolah secara matang dan dirapatkan kembali hingga menjadi dokumen-dokumen kurikulum adalah pihak-pihak yang masuk dalam struktur organisasi Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Diantaranya adalah Ketua Yayasan, Pengasuh YPM Al-Rifaie, Mudir 'Am, Mudir 1, Mudir 2 dan Mudir 3.

Berikut adalah bagan dari struktur pihak-pihak yang dilibatkan dalam mengembangkan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

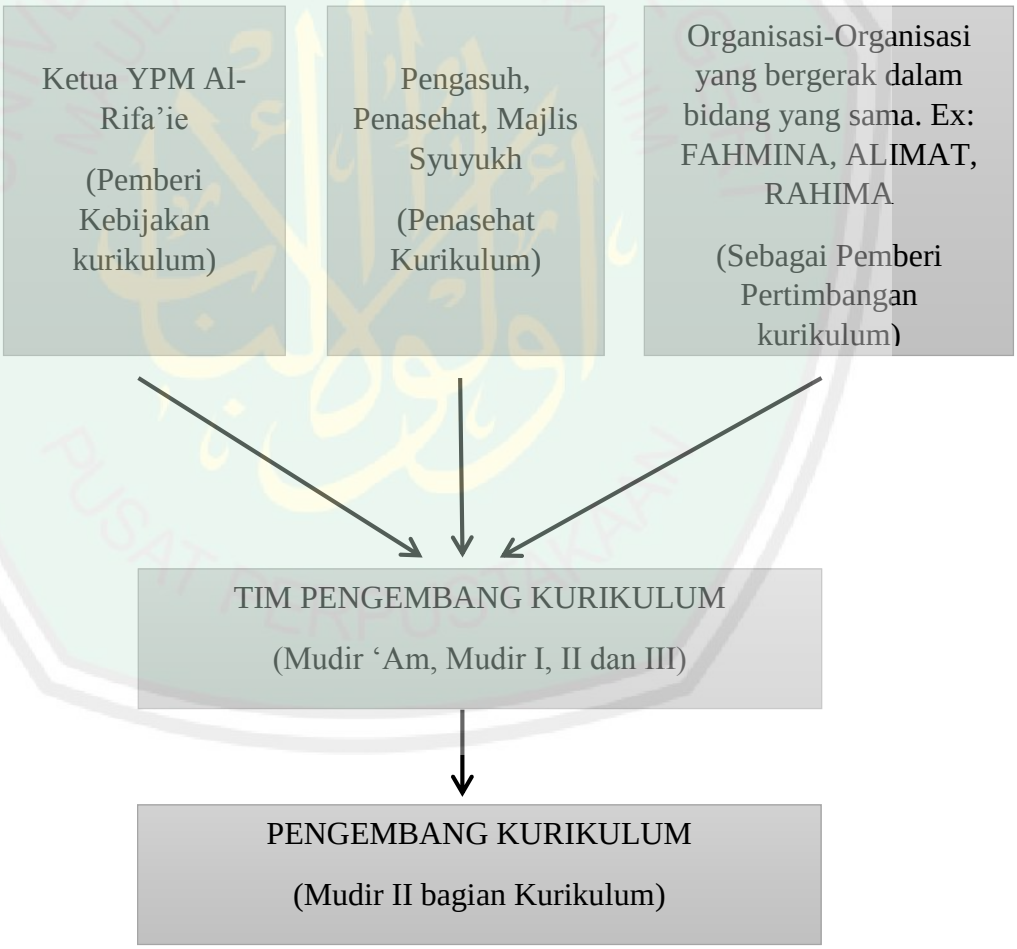

Gambar 4.1: pihak-pihak yang dilibatkan dalam mengembangkan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam struktur tesebut digambarkan bahwa ada tiga golongan yang berperan dalam pengembangan kurikulu Ma'had Aly Al-zamachsyari yang berperan sebagai pemberi masukan dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum sebelum diolah, ditata dan tetapkan menjadi dokumen-dokumen kurikulum oleh tim pengembang kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari, yang kemudian hasilnya diatur dan dikembangkan lagi jika diperlukan kemudian dipertanggung jawabkan oleh Mudir II bagian kurikulum.

d. Metode Pembelajaran di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah Ma'had Aly yang mencetak mahasantrinya untuk menjadi kader-kader ulama wanita. Metode yang digunakan alam pembelajaran tidak lepas dari tujuan Ma'had Aly dalam menjadikan mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari menguasai dasar-dasar menjadi kader-kader ulama. Seperti yang disampaikan oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari mengenai metode yan digunakan dalam pembelajaran mahasantri ini:

> "Ma'had aly al-Zamacsyari mempunyai cita-cita untuk mencetak kader-kader ulama wanita, untuk mencetak kader-kader ulama yang bisa tampil di ranah publik maka Ma'had Aly ingin menjadikan mahasantri memiliki paling tidak dua kemampuan dasar yaitu pertama kemampuan di *public speaking*, yang diharapkan paling tidak biasa menjadi da'iyah dan yang kedua kemampuan di dunia tulis menulis. Dalam mengembangakn kurikulum yang ada di Ma'had Aly kita mengarah kepada program-program yang dapat menunjang itu, contoh kita bekali teman-teman mahasantri dengan pelatihan-pelatihan menulis dengan membuat buku, karya ilmiyah dan seterusnya. Juga kita bekali dengan latihan-latihan berbicara di depan umum yang kita latih dengan adanya safari da'wah yang langsung kita terjunkan ke masyarakat. Andaikan mahasantri tidak dapat da'wah *bi al-lisan* dia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat berda'wah dengan *bi al-qalam* atau sebaliknya, sesuai dengan kemampuannya masing-masing.[150]

Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran mahasantri di dalam kelas ada tiga jenis metode, Metode penyampaian kurikulum ini masing-masing mempunyai karakteristik yang disesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan dengan karakteristik tertentu pula. Secara lembaga Ma'had Aly Al-Zamachsyari pasti membuat aturan dalam penyampaian kurikulum di kelas, mengenai dosen bagaimana nanti dengan kreasinya sendiri mengolah kembali pada masing-masing pengajar.

Barikut daftar metode yang digunakan sesuai dengan mata kuliahnya.

Table 4.9: Metode pembelajaran yang digunakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

NO	METODE	MATA KULIAH
1	Memaknai, memuroti dan menjelaskan	a. Fathul Mu'in b. Risalatul Mahidh c. Mabadi Al- Awaliyyah d. At-Tahliyyah e. Alfiyyah f. Bulughul Marom g. Kawakibul Lama'ah h. At-Tadzkiroh Al-Hadhromiyyah i. Waroqot j. RisalahAhlus Sunnah k. Maknun l. Lubbul Ushul
2	Menjelaskan	a. Kifayatul Awam b. Idhohul Fiqhiyyah c. Tafsir Ayatul Ahkam fi Khosoisin Nisa'

[150] Wawancara dengan Agus Ibnu Athoilah, Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		d. Metodologi Ayatul Ahkam e. Rohmatul Ummah f. Tarikh Tasyri'
3	Menjelaskan dan mengembangkan	a. Fiqhul Mar'ah Li Sya'rowi b. Al-Wajiz c. Minhajut Tholibin

Secara umum Ma'had Aly Al-Zamachsyari mempunyai dua jenis metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *pertama*, metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khas pesantren. Contohnya metode bandongan, sorogan, lalaran dan sebagainya. *Kedua*, metode pembelajaran modern yang menjadi ciri khas dari perguruan tinggi yaitu presentasi dengan power point, pembuatan makalah penyusunan karya ilmiyah dan lainnya.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum di Ma'had Aly Al-zamachsyari

a. Kegiatan Pembelajaran

1). Pembelajaran di Dalam Kelas

Pembelajaran di dalam kelas adalah kegiatan belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan metode yang telah diterapkan. Dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai bahan pokok materi yang diterima oleh mahasantri terdapat beberapa sumber belajar yang digunakan. Juga mencakup lama waktu belajar yang harus ditempuh oleh mahasantri serta tugas-tuas yang diberikan dosen kepada mahasantri.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas ini masuk pada jenis kurikulum intrakurikuler. Pembelajaran ini untuk mencapai tiga ranah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemampuan mahasantri yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik.

a) Interaksi Dosen dengan Mahasantri

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berbeda-beda tergantung mata kuliah yang sedang berlangsung. Mata kuliah yang ada dibedakan menjadi beberapa, diantaranya mata kuliah dengan golongan kompetensi utama, mata kuliah kompetensi pendukung dan mata kuliah dalam kompetensi tambahan.

Masing-masing mata kuliah yang di sampaikan oleh dosen kepada mahasantri menggunakan metode-metode yang berbeda yang juga telah diatur dan ditentukan oleh kurikulum Ma'had Aly Al-zamachsyari. Interaksi antara dosen dengan mahasantripun berbeda-beda dari metode yang digunakan. Diantara metode yang digunakan adalah *sorogan, bandongan, muhafadzah, muhawarah,* interaksi tanya jawab, diskusi presentasi dll.

Tetapi yang menjadi ciri khas dari Ma'had Aly ini dengan PTU lainya adalah interaksi dosen dagan mahasantri masih menggunakan cara-cara ala pesantren. Sehingga di dominasi dengan kepatuhan mahasantri dan tata karma mereka terhadap gurunya ketika di dalam kelas. Mahasantri tidak banyak berbicara dan lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen.[151]

[151] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 04/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Sumber Belajar

Dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sumber belajar yang digunakan oleh mahasantri terdapat dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar yang bersifat pokok dan sumber belajar yang bersifat pendukung. Sumber belajar pokok mahasantri merupakan materi perkuliahan yang diambil langsung dari kitab-kitab kuning klasik. Karena dasar ilmu yang digunakan adalah ilmu-ilmu yang langsung bersumber dari kitab kuning sehingga bersifat outentik.

Kurikulum yang digunakan dalam Ma'had Aly adalah kurikulum yang berbasis *kitaby*, sehingga dapat kita lihat bahwa semua mata kuliah yang diajarkan masing-masing mempunyai kitab-kitab pokok yang harus digunakan dalam pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran dalam perkuliahan di perguruan tingi pada umumnya, kitab-kitab yang digunakan sudah ditentukan dan itu juga menjadi syarat wajib untuk menghatamkan kitab-kitab terseut, metode yang digunakan juga pasti sangatlah berbeda.

Seperti keterangan yang disampaikan langsung oleh Mudir 'Am Ma'had Aly Al-Zamachsyari, beliau berkata:

> "Karena Ma'had Aly itu berbasis kitab maka perkuliaan di dalam kelas jelas tidak sama dengan perkuliahan secara umum di luar, kalau di luar kan dosen masuk mmberikan tugas presesntasi dan seterusnya. Tetapi kalau di Ma'had Aly karna berbasis kitab maka harus kitab tertentu yang dijadikan patokan dalam setiap kurikulum. Setiap mata kuliah telah ditentukan kitab yang dijadikan patokan dan itu harus."[152]

[152] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembelajaran yang berlangsung antara dosen dengan mahasiswa di dalam kelas menggunakan metode dan kitab rujukan yang telah ditentukan dala masing-masing mata kuliah. Hal tersebut merupakan salah satu yang terlihat perbedannya antara Perguruan Tinggi pada umumnya dengan Ma'had Aly.

Di Ma'had Aly setiap mata kuliah yang diampuh telah memiliki kitab-kitab yang menjadi pedoman pokok sesuai denga kurikulum yang ada sedangkan untuk referensi lain hanya menjadi keterangan pelengkap sebagai bahan mengembangkan materi pokok yang di ambil dari kitab tersebut. Sedangkan di PTU mata kuliah yang diampu tidak ditentukan dengan hanya menggunakan satu buku pokok yang menjadi rujukan, tetapi dengan tema tugas yang diberikan oleh dosen mahasiswa dapat menggunakan referensi darii banyak buku yang membahas tentang tema yang sama.

c) Lama Waktu Pembelajaran

Pembelajaran yang berlagsung di dalam kelas waktu yang digunakan setiap harinya adalah 6 jam (360 menit), dengan 3 mata kuliah. Hari efektif perkuliahan adalah 5 hari dalam satu minggu, yaitu dimulai pada hari senin hingga hari jum'at. Setiap mahasantri memerlukan waktu untuk menempuh per semesternya adalah 6 bulan, dan perkuliahan dapat diselesaikan dengan target 8 semester.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam table lama waktu pembelajaran di bawah ini:[153]

Tabel 4.10: waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

NO	KETERANGAN	WAKTU YANG DIBUTUHKAN
1	Mata kuliah setiap pertemuan	120 menit
2	Perkuliahan setiap harinya	360 menit dengan 3 mata kuliah
3	Hari efektif perkuliahan dalam setiap minggu	5 hari (Senin-Jum'at)
4	Perkuliahan setiap semester	6 bulan
5	Target waktu perkuliahan hingga dikatakan lulus	8 semester (4 tahun)

d) Tugas-tugas yang Diberikan

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa tugas yang diberikan kepada mahasantri untuk menunjang dan mengembangkan skill berfikir masing-masing mahasantri. Tugas tersebut dapat berupa kerja kelompok atau tugas individu, diantaranya adalah tugas yang berupa pembuatan makalah, artikel, menterjemah kitab ke dalam bahasa Indonesia serta mengembangkan keterangan sesuai pemahaman mereka, dan tugas resume yang kemudian harus dipresentasikan di kelas.

Tugas-tugas yang diberikan lebh efektif ketika tugas tersebut diberikan di dalam kelas dan langsung dikerjakan ditempat karena dosen dapat memantau dan mengerti bagaimana proses tugas itu dikerjakan, seperti contohnya tugas yang diberikan pada mata kuliah Bahasa Inggris,

[153] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 04/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mahasantri diperintahkan untuk membuat percakapan kemudian langsung mempraktikkan di hadapan dosen.

Sedangkan tugas yang diberikan di luar jam kuliah kurang berjalan efektif, meskipun terlihat lebih simple dengan tidak banyak membuang waktu pengerjaan tugas di dalam kelas karena tugas-tugas sudah dikerjakan diluar jam kuliah. Seperti contoh tugas pada mata kuliah Bahasa Arab yaitu mahasantri diberi tugas untuk membuat video percakapan yang kemudian diedit dan setelah siap baru ditampilkan dihadapan dosen. Tugas seperti ini tidak akan selesai dalam jangka waktu yang sebentar karena proses pengerjaan membutuhkan waktu yang lama mengingat kegiatan mahasantri di luar jam kuliahpun padat.[154]

2). Kuliah Umum

Perkuliahan yang harus ditempuh oleh setiap mahasantri Al-Zamachsyari bukan hanya perkuliahan dengan kegiatan pembelajaran yang diadakan di dalam kelas sesuai dengan kelas masing-masing dan dengan dosen yang biasa mereka jumpai setiap hari di dalam kelas. Perkuliahan tambambahan juga wajib diikuti oleh setiap mahasantri, seperti perkuliahan umum, workshop, ataupun bedah buku yang diadakan setiap 3 bulan sekali. Kurang lebih berjalan dengan waktu kurang lebih 4 jam (240 menit).

Perkuliahan ini biasa bertempat di auditorium Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang berkapasitas kurang lebih 1000 orang. Pemateri dalam perkuliahan umum ini adalah dengan mengundang para pakar dan ahli yang

[154] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 04/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah disesuaikan dengan tema perkuliahan yang sebelumnya telah ditentukan.[155]

Berikut adalah tema-tema perkuliahan umum yang telah berlangsung dan diadakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari selama dua tahun terakhir:

Tabel 4.11: Tema perkuliahan umum dan seminar selama dua tahun terakhir

NO	JENIS KEGIATAN	TEMA	PEMATERI
1	Kuliah Umum	Perspektif Wanita	Fahim Khasani, Lc, MA.
2	Kuliah Umum	Peran Pemudi dalam Mempertahankan NKRI di era Modernisasi	Dr. Hj. Muslihati, S. Ag. M. Pd
3	Bedah Buku	Fiqih Kebangsaan	Hamim HR
4	Workshop	Penulisan Karya Ilmiyah	Fahim Khasani, Lc, MA.
5	Kuliah Umum	Kesetaraan Gender	Bu Nyai Mariah Ulfa
6	Kuliah Umum	Reproduksi wanita dan Menstruasi	Dr. Shochibul Kahfi

b. Safari Dakwah

Safari dakwah adalah kegiatan mahasantri yang diadakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari guna melatih mahasantri untuk dapat tempil berbicara di raah public. Kegiatan ini merupakan salah satu metode yang digunakan Ma'had Aly dalam mencetak lulusan untuk menjadi kader-kader umala perempuan yang mempunyai kualifikasi keulamaan. Dari safari

[155] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 05/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dakwah mahasantri belajar menjadi seorang *mubalighah* yang baik dan belajar harus bersikap bagaimana ketika dihadapan public secara langsung.

Safari dakwah yang diadakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah kegiatan mengisi pegajian dengan memberikan materi yangtelah dipersiapkan sebelumnya di beberapa titik perkumpulan-perkumpulan yang ada di masyarakat. Kegiatan ini diadakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsari untuk melatih para kader-kader ulama wanita lulusan Ma'had Aly Al-Zamachsari agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat ditempat tinggalnya. Materi yang diberikan ketika safari dakwah adalah materi fiqh seputar *thaharah, ubudiyah, munakahah* dan kajian fiqh lainnya juga menyampaikan amal-amal yang utama (*fadlail al-a'mal)* pada bulan-bulan hijriyah/ amalan-amalan yang sunnah dilakukan ketika bulan-bulan hijriyah atau ketik hari-hari besar Islam.[156]

1) Pelaksanaan Safari Dakwah

Kegiatan safari dakwah dilaksanakan oleh mahasantri-mahasantri semester 7 dan 8. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat-tempat yang telah ditentukan yang sebelumnya telah diberikan izin untuk melangsungkan safari dakwah pada perkumpulan-perkumpulan masyarakat setempat. Terdapat dua desa yang menjadi sasaran mahasantri safari dakwah, dari dua desa ini terdapat beberapa titik/perkumpulan ibu-ibu yang siap menerima materi dari safari dakwah.

[156] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 05/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Safari dakwah pada setiap titik yang dituju diisi oleh 2 perwakilan mahasantri, satu orang berperan sebagai pemberi materi dan satu mahasantri lain berperan sebagai MC/moderator. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri ketika berlangsungnya safari dakwah seperti kegiatan pembelajarn di dalam kelas pada umumnya, yaitu pemberian materi safari dakwah, praktik (jika dibutuhkan untuk mendemonstrasikan, seperti praktik wudlu, *tajhiz al-janazah* dll) kemudian sesi tanya jawab.[157]

2) Lama Waktu Safari Dakwah

Kegiatan safari dakwah dilakukan oleh mahasantri semester akhir selama kurang lebih dalam jangka waktu satu tahun, yaitu ketika mereka mulai menginjak semester 7 awal hingga semester 8 akhir. Waktu dijadwalkan pelaksanaan safari dakwah yaitu satu minggu sekali dengan pemateri yang sesuai giliran. Safari dakwah ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan setiap prtemuan pemateri memiliki waktu kurang lebih satu jam untuk menyampaikan materinya hingga akhir.[158]

c. Unit Kegiatan Mahasantri (UKM)

Unit kegiatan mahasantri atau UKM yang diadakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah dengan jenis kegiatan-kegitan yang telah disesuaikan dengan program khusus pada Ma'had Aly ini yaitu pengkaderan ulama wanita. Para mahasantri diharapkan dapat menjadi kader ulama wanita yang *multitalent* yang dapat emberikan manfaat untuk

[157] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 05/04/2019.

[158] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 05/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang lain/masyarakat juga *talent*nya dalam ranah *domestic* atau mengembangkannya pada karir tertentu.

UKM yang diadakan terdiri dari dua jenis, yaitu unit kegiatan mahasantri yang bersifat wajib karena sebagai ekstrakulikuler penunjang prodi yang artinya seluruh mahasantri harus mengikutinya dan UKM yang bersifat pilihan, yaitu mahasantri bebas memilih UKM apa yang ingin diikuti dan tidak termasuk ekstrakulikuler penunjang prodi.

Berikut adalah ekstrakulikuler yang termasuk penunjang prodi:[159]

1. **Bahtsul Masa'il**

   Bagi seluruh Mahasantri.Ada Bahtsul Masa'il mingguan, bulanan dan tahunan.

   - Bahtsul Masa'il mingguan :
     Hari :Selasa
     Pukul : 20.00 – 22.00 WIB
   - Bahtsul Masa'il Bulanan :
     Hari : Minggu (Selain minggu sambangan)

2. **Musyawarah Fan Fiqih**

   Bagi Seluruh Mahasantri. Dilaksanakan pada :
   Hari : Senin
   Pukul : 20.00 – 21.30 WIB

3. **Musyawarah Fan Ushul Fiqih**

   Bagi Seluruh Mahasantri. Dilaksanakan pada :
   Hari : Rabu
   Pukul : 20.00 – 21.30 WIB

4. **Musyawarah Fan Fiqih Mar'ah**

   Bagi Seluruh Mahasantri. Dilaksanakan pada :

[159] Hasil dokumentasi, "buku HRPK" Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 42-43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hari : Jum'at

Pukul : 20.00 – 21.30 WIB

5. Jamiyyah

Bagi Seluruh Mahasantri. Dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu

Pukul : 20.00 – 21.30 WIB

Berikut adalah daftar semua UKM baik penunjang prodi atau bukan penunjang prodi dan deskripsinya yang diadakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.[160]

Tabel 4.12: Daftar UKM di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

NO	UKM	WAJIB/ TIDAK	DESKRIPSI
1	Bahtsul Masa'il (BM)	Wajib	Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengasah pengetahuan dan cara berfikir mahasantri dari permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahn-permasalahan yang diangkat dalam kegiatan bahtsul masa'il ini adalah permasalahan fiqh kontemporer, sumber yang digunakan sebagai *ibarot* referensi adalah murni dari kitab-kitab klasik saja. Kegiatan *bahtsul masa'il* ini ada dua jenis, yaitu: 1. *Bahstul Masa'il* rutinan, yaitu kegiatan BM yang diadakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari dijadwalkan rutin setiap satu bulan sekali. Anggota *bahtsul masa'il* bukan hanya mahasantri Al-Zamachsyari saja, tetapi juga mengundang perwakilan santri putri

[160] Hasil observasi di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 05/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			dari pondok-pondok sekitar malang selatan. 2. *Bahstul Masa'il* Undangan, yaitu kegiatan bahtsul masa'il yang diikuti oleh mahasantri MA Al-Zamachsyari sebagai delegasi ke beberapa pondok yang mengadakan kegiatan BM, se-jawa timur. 3. *Bahstul Masa'il* Pondok Pesantren Putri (BMP3), adalah *bahtsul masa'il* yang diadakan oleh dan bertempat di lingkungan Ma'had Aly Al-Zacsyari dengan mengundang seluruh pondok-pondok pesantren putri se-Jawa Timur. Kegiatan BM ini telah berhasil berjalan selama 2 tahun. 4. *Bahtsul Masa'il* Nasional, adalah kegiatan *bahtsul masa'il* yang diadakan oleh MA Al-Zamachsyari dan bertempat di MA Al-Zamachsyari dengan mengundang beberapa pondok pesantren baik putra maupun putri dan Ma'had Aly di seluruh Indonesia. Bahtsul Masa'il ini dibagi menjadi 2 komisi yang masing-masing terdir dari dua jalsah. Komisi A adalah jenis *bahtsul masa'il maudlu'iyyah*, dan komisi B adalah *bahtsul masa'il Waqi'iyyah*. *Bahtsul Masa'il* Nasional ini juga mengundang Menteri Agama, beberapa Ulama dan Cendekia Muslim seperti KH. Husein Muhammad.
2	Musyawarah	Wajib	Kegiatan yang diadakan MA Al-Zamachsyari yang bertujuan untuk me-*muthala'ah* materi perkuliahan sebelumnya. Musyawarah wajib diikuti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			oleh seluruh mahasantri sem 1 dan 2. Dalam kegiatan ini seluruh mahasantri berusaha untuk memusyawarahkan kembali apa yang telah disampaika oleh dosen pada waktu perkuliahan berlangsung, dengan membentuk satu majlis yang dipimpin oleh moderator dengan didampingi oleh perumus dan *mushahih*. Kegiatan dilangsungkan setiap hari senin, rabu dan jum'at malam.
3	Jam'iyyahan	Wajib	Kegiatan yang diadakan untuk mahasantri MA Al-Zamachsyari untuk mempererat jalinan sillaturrahim dan solidaritas antar mahasantri. Mulai dari mahasantri tingkat awal yaitu sem 1 hingga mahasantri senior yang semester 8. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu malam, isi kegiatan ini dapat berupa pembacaan *manaqib* bersama, *diba'iyyah* ataupun menampilkan video-video karya mahasantri Al-Zamachsyari.
4	Memasak	Pilihan /Tidak wajib	Ekstra memasak dengan didampingi para ahli.
5	Tata Busana	Pilihan /Tidak wajib	Ekstra tata busana dengan didampingi para ahli.
6	Tata Rias	Pilihan /Tidak wajib	Ekstra tata rias dengan didampingi para ahli.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

a. Tanggapan Mahasantri dan Dosen atas Program Pembelajaran yang Dilakukan

Program pembelajaran dapat dinilai baik ketika ada alat ukur yang digunakan untuk memberi nilai. Alat ukur tersebut baik berupa angka-angka atau dapat juga berupa tanggapan dari program pebelajaran itu sendiri, missal dengan adanya tanggapan dari peserta didik yang menjadi objek dari program pembelajaran yang dijalankan.

Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam proses mengevaluasi program juga membutuhkan penilaian dari mahasantri sebgai objek langsung program pembelajaran yang telah diterapkan, karena dari penilaian mereka program pembelajaran dapat diketahui kekurangan dan kelebihannya. Ma'had Aly Al-Zamachsyari dapat memperbaiki kekurangannya dan meneruskan yang sudah dianggap baik, program pembelajaran tersebut layak digunakan kembali atau tidak salah satunya bisa diketahui dengan tanggapan para mahasantri.

Berikut adalah beberapa tanggapan mahasantri dari program pembelajaran yang telah berjalan yang peneliti dapatkan dari wawancara bersama mahasantri:

Ilfikrotut Tamiya mahasantri sem II (program regular)

> "Program pembelajaran yang dijalankan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dapat meningkatkan pengetahuan dan kecintaan para mahasantrinya terhadap kitab. Tidak jarang, bahkan hampir seluruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan dihubungkan dengan keilmuan dan kitab. Menurut saya program yang dijalankan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sudah sangat bagus, tinggal dari perorangan (individu) untuk mengembangkan ilmu yang telah diajarkan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari."[161]

Aulia Faradila mahasantri sem II (program regular)

"Metode yang digunakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah metode sorogan yang mengkaji beberapa kitab kuning. Metode sorogan ini dibagi beberapa kelompok halaqah yang mana para mudarris membecakan makna dan mahasantri ngesai, setelah itu para mahasantri dituntut setoran kitab kososngan. Hal ini menjadikan mahasantri bias membenahi kosa kata yang kurang benar dan menambah kosa kata yang tidak diketahui. Setiap pembelajaran yang berlangsung kurang lebih menempuh waktu 1,5 jam serta disetiap pembelajarannya dibuka sesi Tanya jawab. Ketika mahasantri menemukan sesuatu yang mesykil para mudarris tidak serta merta memberikan jawabannya tetapi mahasantri dibimbing/diberi arahan untuk mencari masalah itu di kitab yang sudah disediakan di perpustakaan Ma'had Aly Al-Zamachsyari, setelah menemukan apa yang dicari baru para mudarris menshahihkan hal tersebut. Menurut saya kegiatan pembelajaan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sudah berjalan sangat baik, hanya saja semua itu tergantung individunya."[162]

Novi Taufiqoh mahasantri sem II (program tahfidzul qur'an)

"Dari program-program yang dimiliki Ma'had Aly Al-Zamachsyari menurut saya masih belum berjalan 100%, tetapi untuk ukuran Ma'had Aly pemula sudah sangat baik sekali. Untuk metode pembelajaran yang digunakan bagi saya yang masih mahasantri pemula kurang efektif, karena materi yang disampaikan dan metode yang digunakan masih sangat sulit untuk saya ikuti, saya butuh metode pembelajaran yang lebih mendasar lagi dan perlu banyak diperhatikan."[163]

---

[161] Wawancara dengan Ilfikrotut Tamiya, mahasantri sem II (Program regular), 08/04/2019.

[162] Wawancara dengan Aulia Faradila, mahasantri sem II (Program regular), 09/04/2019.

[163] Wawancara dengan Novi Taufiqoh, Mahasantri sem II (Program *Tahfidzul Qur'an*), 06/04/2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Devita Nadilah mahasantri sem IV (program pengabdian)

> "Program pembelajaran di Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah mencetak kader ulama perempuan yang bergerak dibidang agama khususnya dibidang fiqih dan ushul fiqih berlandaskan al-Qur'an dan hadits. Untuk dasar penguasaan ilmu, mahasantri harus mampu menguasai bahasa arab guna memahami al-Qur'an dan kitab-kitab turats, selain itu mahasantri dibekali skil-skil yang mempu menciptakan karakter kesantrian dan kepemimpinan. Untuk terealisasinya program pembelajaran ini, Ma'had Aly Al-Zamachsyari menyediakan fasilitas/kegiatan yang berguna untuk mengembangkan bakat mereka yang berada di bawah naungan BEM. Menurut saya program-program Ma'had Aly Al-Zamachsyari sudah memliki program yang sangat baik sekali dan sudah berjalan sesuai dengan tujuan."[164]

Dari hasil wawancara bersama mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari di atas menunjukkan bahwa lebih banyak mahasantri yang memberikan tanggapan positif atas program pembelajaran Ma'had Aly yang telah berjalan. Mereka lebih banyak mendukung program ini karena dirasa telah efektif dan perlu dikembangkan lagi. Tetapi untuk menunjang keberhasilan hasil belajar mahasantri kembali pada individu masing-masing, mereka yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka akan mendapatkan hasil sesuai dengan usaha belajarnya.

Mahasantri dengan program pembelajaran yang ada di Ma'had Aly didukung dengan kesibukan mahasantri yang berbeda-beda harus bisa mengatur waktu dan pandai mengkronstruksi dirinya. Sehingga hasil belajar yang didapatkan bisa maksimal.

[164] Wawancara dengan Devita Nadila, Mahasantri sem IV (Program pengabdian), 10/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari Program pembelajaran Ma'had Aly yang telah berjalan baik bukan berarti tidak terdapat kekurangan sama sakali seperti tanggapan mahasantri yang didapat dari hasil wawancara, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Mengingat mahasantri dari Ma'had Aly Al-Zamachsyari mempunyai pengalaman belajar dan tingkat pemahaan yang berbeda-beda, maka bagi mahasantri yang butuh bimbingan intensif dalam memahami kitab-kitab turats metode yang digunakan kurang efektif. Hal ini terjadi karena tidak adanya bimbingan intensif bagi mahasantri-mahasantri di semester baru khususnya.

Tuntutan dari Ma'had Aly yang harus menyelesaikan kitab dengan cara menghatamkannya tetapi dengan keadaan mahasantri yang tidak semuanya dapat memahami kitab dengan mudah adalah kendala serius yang harus segera tersolusikan.

Berikut tangggapan Mahasantri program tahfidz tentang program pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan

> Mengenai program tahfidz khatam 2 tahun, saya kurang setuju dengan program tersebut karena lebih negutamakan kuantitas dari pada kualitas, terlalu ngebut bagi penghafal al-Qur'an sehingga kurang maximal dalam mejaga deresannya.[165]

Tanggapan mahasantri di atasa menunjukkan kurang setuju dengan program tahfidz yang dijalankan. Dengan target 2 tahu hatam mahasantri hanya bisa focus menambah hafalan agar bisa selesai tetapi kualitas hafalannya belum tentu baik. Karena yang ia rasakan adalah henya

[165] Wawancara dengan Fatimatus Zahro Setiawn, mahasantri sem II (pogram tahfidz), 20/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menambah hafalan yang mudah sedangkan untuk melancarkannya kembali membutuhkan waktu yang sulit. Sehingga kuantitas yang diutamakan sedangkan kualitasnya kurang.

Program tahfidz khatam 2 tahun merupakan salah satu program yang diunggulkan oleh Ma'had Aly, karena dengan kepadatan kegiatan mahasantri di Ma'had Aly bagi mereka yang mengambil kelas tahfidz tetap mampu menghatamkan Al-Qur'an dalam jangka waktu 2 tahun atau sama dengan separuh waktu mereka selama menjadi mahasantri. Hal ini memungkinkan mahasantri untuk membagi waktunya selama menjadi mahasantri dengan 2 tahun hatam Al-Quran dan 2 tahun terakhir untuk melancarkannya.

Metode pembelajaran pada kelas tahfidul qur'an ada beberapa jenis, seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasantri berikut:

> Untuk metode pada tahfidhul qur'an dibagi menjadi dua, metode sebelum khatam dan metode mahasantri yang sudah khatam. Untuk metode yang belum khatam maka wajib bagi mahasantri menambah 1 lembar dalam sehari, saya setuju dengan metode tersebut karena tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit sehingga maximal dalam menambah (khatamnya tidak terlalu lama), dan maksimal dalam deresan. Sedangkan metode setelah hatam ada metode *Fammi bi Syauqin*, 1 minggu 1 juz, 4 hari 1 juz.[166]

Dari tanggapan maasantri tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang diterapkan pada program tahfidzul Qur'an diantaranya program sebelum hatam dan program setelahnya hatam.

[166] Wawancara dengan Fatimatus Zahro Setiawn, mahasantri sem II (pogram tahfidz), 20/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Masing-masing terdapat kurang lebihnya. Diantara program-program yang berjalan tersebut, dapat disimpukan sesuai tanggapan mahasantri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 : Tanggapan Mahasantri atas program tahgidz yang telah berjalan.

NO	PROGRAM TAHFIDZ	TANGGAPAN	ALASAN
1	1 hari 1 lembar	Setuju	Metode tersebut pas, karna tidak memberatkan dan dapat sesuai dengan target hatam 2 tahun.
2	Perubahan waktu setoran : Sore : tambahan, malam: deresan. Sore : deresan, malam: tambahan	Kurang setuju	Jadwa sering berganti membuat mahasantri bingung.
3	*Fammi bi Syauqin* (Khatam 1 mingu)	Setuju	Tidak terlalu sulit, karena dengan *binnadhar* dan tartil.
4	4 hari 1 juz	Kurang setuju	Karena terlalu ngebut. Sangat berat dirasakan karna seharusya butuh banyak waktu tapi dengan waktu yang singkat.
5	1 minggu 1 juz	Setuju	Tidak terlalu sulit dan memberikan waktu yang lebih longgar. 1 hari hanya ¼.
6	MHQ	Kurang setuju	Karena terlalu sulit bagi pemula, sedangakn kita menghafal masih 1 tahun sult untuk melancarkan, karena lancer butuh waktu yang lama.
7	Mengikuti seluruh mata kuliah termasuk mata kuliah tambahan.	Kurang setuju	Jadwal tersebut lebih padat, sehingga waktu untuk menghafal dan deresan kurang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tanggapan Dosen atas Kegiatan yang Dilakukan Mahasantri

Berikut adalah tanggapan-tanggapan para dosen/mudarris di Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang dapat membantu untuk proses evaluasi. Berikut adalah masukan bagi Ma'had Aly dari ketua Yayasan, KH. M. Basuni Azam, beliau mengatakan:

> "Ma'had Aly diharapkan berisi keterampilan, makanya saya sampaikan kemarin bahwa Ma'had Aly harus bisa merubah kegiatan-kegiatannya yang monoton dengan kegiatan keterampilan yang dapat memberikan manfaat ketika mahasantri telah kembali pada masyarakat. Diantaranya, menambah lebih banyak lagi kegiatan ekstrakurikuler di bidang keterampilan yang menarik bagi mahasantri."[167]

Tanggapan ketua yayasan atas program yang telah dijalankan oleh Ma'had aly Al-Zamachsyari diharapkan lebih memberikan isi pada bidang keterampilan, karena mahasantri ketika kembali ke rumah dan telah lulus mereka sudah pada usia matang untuk menikah. Sehingga diharapkan untuk menambah kegiatan-kegiatan yang dapat melatih keterampilan para mahasantri. Diantara seperti make up, tata boga, tata busana adalah kegiatan yang telah berjalan. Bisa juga menambahkan desain grafis, fotografi dan selainnya yang dapat menarik bagi mahasantri.

Pendapat lain tentang evaluasi kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari juga diungkapkan oleh Ust. Asad Malik, S. Pd. Selaku dosen di MA'had Aly Al-Zamachsyari, beliau mengatakan:

> Kurikulu Ma'had Aly yang butuh dievaluasi diantaranya yaitu seputar metode yang digunakan dalam pembelajaran. dalam menggunakan metode memberikan makna jawa (*ngesai*) agar mahasantri dapat membaca teks arab maka butuh memeperbanyak

[167] Wawancara dengan KH. M. Basuni Azam, Ketua YPM Al-Rifa'ie, 06/05/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> memberikan makna kefahaman, yaitu makn jawa yang disesuaikan dengan bentuk kalimat dan lafadz yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk lebih memahami penggunaan suku kata atau dapat membedakan lafad yang mempunyai sinonim banyak tetapi disesuaikan dengan penggunaannya. Metode ini terlebih-lebih haru banyak diterapkan pada mata kuliah hadit dan Al-Qur'an.[168]

Dari keterangan hasil wawancara di atas menunjukkan salah satu evaluasi kurikulumnya mengenai meode yang digunakan di dalam kelas, perlu ada pebaikan dan lebih diperdalam lagi untuk memberikan makna kefahaman agar mahasantri lebih mudah untuk memahami pengguanakan setiap suku kata bahasa arab.

Selain mengenai metode beliau Ust. Asad juga memberikan masukan lain untuk evaluasi Ma'had Aly Al-zamachsyari, yaitu:

> "Mata kuliah pada Ma'had Aly tidak perlu terlalu banyak, seharusnya lebih disedikitkan agar dapat memperdalam materi setiap mata kuliah yang diberikan dan bobot atau durasi waktu pelajaran leih disesuaikan dengan konsentrasinya MA Al-Zamachsyari. Dan saya rasa untuk kurikulum yang diterapkan MA Al-Zamachsyari ini dilihat dari focus dan tujuannya maka telah sesuai dan dapat dikembangkan kembali."[169]

Kompnen kurikulum MA Al-Zamachsyari yang perlu di evaluasi lagi adalah mata kuliah yang disediakan seharusnya tidak terlalu banyak, sehingga dapat digunakan untuk lebih pada pendalaman materi setiap mata kuliah inti atau mata kuliah penunjang konsentrasi ulama wanita.

Untuk pembelajaran pada kelas tahfidul qur'an dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan pengajar tahfidul qur'an Usth. Novi Taufiqoh, beliau mengatakan:

---

[168] Wawancara dengan Ust. Asad Malik, S. Pd, Dosen MA'had Aly Al-Zamachsyari dan Mudir Madrasah Diniyyah Al-Rfa'ie, 09/05/2019.

[169] Wawancara dengan Ust. Asad Malik, S. Pd,…

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Menurut saya untuk program tahfidz yang diadakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini cukup baik. Program tahfidz yang dijalankan dengan target hatam dalam waktu 2 tahun dengan kesibukan kuliah dari mahasantri ini sudah termasuk waktu yang cepat. Terlebih mahasantri program pengabdian yang juga mengambil program tahfidz mereka tetap bias mengejar target yang telah kami tentukan setiap harinya. Namun untuk perubahan jadwal waktu kuliah pada program tahfidz sedikit banyak memperikan pengaruh pada tingkat hafalan mereka. dari sem I yang diberi kelonggaran dengan hanya mengikuti mata kuliah wajib dan tidak mengikuti mata kuliah tambahan, mahasantri dapat menyelesaikan hafalan melebihi target wajibnya. Tetapi untuk sem II ini mahasantri tahfidz juga diwajibkan mengikuti perkuliahan seperti mahasantri regular dengan mata kuliah tambahan, sehingga meskipun mahasantri tetap dapat emenuhi target hafalan setiap harinya tetapi pencapaian mereka lebih rendah dari sebelumnya."[170]

Dari keterangan dia atas merupakan salah satu evaluasi dari metode yang digunakan pada kelas tahfidzul qur'an. Bahwasannya metode yang berjalan lebih efektif metode yang diterapkan pada semester satu dari pada yang diterapkan di semester dua. Karena waktu dan beban mata kuliah yang ditanggung mahasantri sangat mempengaruhi kualitas hafalan dan target hafalannya.

c. Pihak-Pihak yang Dilibatkan dalam Evaluasi

Dalam proses evaluasi ada beberapa pihak yang dilibatkan di dalamnya, baik evaluasi pembelajaran ataupun dalam mengevaluasi program. Evaluasi pembelajaran dilakuka untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasantri selama perkuliahan berlangsung. Evaluasi ini dpat berupa tugas-tugas harian yang diberikan oleh dosen ataupun evaluasi diakhir masa perkuliahan seperti ujian per semesternya.

[170] Wawancara dengan Usth. Novi Taufiqoh, Pengajar program *Tahfidzul Qur'an*, 10/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pihak-pihak yang dilibatkan di dalam proses evaluasi pembelajaran diantaranya adalah, dosen itu sendiri sebagai pemberi bahan evaluasi langsung terhadap mata kuliah yang diajarkan, mahasantri sebagai objek evaluasi, dewan harian Ma'had Aly yang mengatur jadwal evaluasi mahasantri, Mudir 'Am sebagai penasehat dan Mudir II sebagai penanggung jawab jalannya proses evaluasi.

Sedangkan evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pembelajaran yang telah dijalankan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan mahasantri yang dilakukan diluar jam perkuliahan. Mulai dari metode pembelajaran yang digunakan, evaluasi jenis mata kuliah, pencapaian target materi kuliah, dan keaktifan masantri dalam perkuliahan.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam evaluasi program lebih banyak ketimbang evaluasi pembelajaran, diantaranya adalah seluruh dewan inti harian Ma'had Al-Zamachsyari, seluruh mudarris Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan anggota BEM.

Untuk dapat mengetahui lebih jelas pihak-pihak yang dilibatkan dalam evaluasi yang dilakukan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari baik evaluasi pembelajaran maupun evaluasi program dijelaskan dalam tabel berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.14: pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses evaluasi

NO	EVALUASI	PIHAK YANG DILIBATKAN	TUGAS
1	Evaluasi Pembelajaran	Dosen/Mudarris	Penaggung jawab bahan evaluasi .
		Mahasantri	Pelaksana evaluasi.
		TU	Mengatur dan menjadwalkan proses evaluasi.
		Mudir II	Penanggung jawab proses berjalannya evaluasi
		Mudir ‘Am	Penasehat
2	Evaluasi Program	Mudir ‘Am, Mudir II, TU, dan Anggota dosen Musyrifin (Musyrif dirosy dan Murabbiyah hujrah)	Evaluasi program MA Al-Zamachsyari tentang kegiatan keseharian mahasantri, pemantauan akhlak dan perkembangan mahasantri secara intens.
		Mudir ‘Am, Mudir II, Mudir III, TU, dan Anggota dosen Musyrifin (Musyrif dirosy dan Murabbiyah hujrah)	Evaluasi program MA Al-Zamachsyari tentang keaktifan mahasantri.
		Seluruh anggota dewan inti harian MA Al-Zamachsyari bersama seluruh dosen/mudarris MA Al-Zamachsyari.	Evaluasi program pembelajaran, mulai dari keluhan dan kendala di kelas, waktu pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, target penyampaian materi, keaktifan santri di dalam kelas dll.

d. Proses Evaluasi Pembelajaran

Hasil belajar akan dapat diketahui dengan mudah jika diadakan tahap evaluasi, karena dengan evaluasiakan diketahui kualitas dari proses belajar yang telah dilalui. Mahasantri mmpunyai kualitas keilmuan yang baik jika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari hasil evaluasinya ia dapat mencapai standart atau melebihi standart penilaian yang telah ditentukan.

Evalusi penilaian pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dilakukan dengan berbagai macam evaluasi, diantaranya yaitu seperti yang diungkapkan oleh Mudir II bagian kurikulum, beliau berkata:

> "Dalam penilaian evaluasi kita tidak hanya ada UTS, UAS, Taftis,tapi juga ada nilai tugas. Yang nilai tugas itu kita tidak mewajibkan dengan ditentukan tugas apa yang diberikan tetapi kita bebaskan kepada setiap dosen nilai tugas itu berbentuk apa. Ada yang diwujudkan dengan presentasi dengan memberikan makalah, ada yang diwujudkan dengan hafalan, ada yang diwujudkan dengan resume. Masing-masing mudarris pasti memberikan laporan sebagai bahan evaluasi kepada Ma'had Aly."[171]

Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ada beberapa jenis evaluasi penilaian pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasantri, seperti yang diungkapkan oleh beliau Mudir bagian kurikulum Ma'had Aly bahwa evaluasi yang dilakukan diantaranya adalah Ada penilaian harian yang dilakukan oleh masing-masing dosen yang mengampuh pada setiap mata kuliah yang kemudian hasilnya diserahkan kepada pihak Ma'had Aly sebagai bahan evaluasi nilai harian mahasantri. Tugas yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan kebijakan masing-masing mudarris, diantarana seperti tugas makalah, tugas presentasi, tugas *muhawwarah*, tugas meresume, tugas *muhafadzah* nadham dan lain sebagainya.

Selain tugas harian valuasi yang dilakukan di setiap tengah semester adalah UTS yang dilakukan secara serentak dan terjadwal, berebeda dengan tugas harian yang tidak dijadwalkan dari pihak Ma'had Aly. UTS ini berupa

[171] Wawancara dengan Ust. Hamim HR, Mudir II (Mudir kurikulum), 14/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ujian tulis dengan jenis soal sesuai dengan ketentuan dari Ma'had Aly, sehingga ketika ujian berlangsung jenis tugas dan soal pada masing-masing mata kuliah sama.

Evaluasi pada akhir semester atau UAS juga diberikan kepada para mahasantri dengan ketentuan yang hampir sama dengan UTS. Ujian dilaksanakan dengan waktu yang bersamaan dan dengan jenis soal yang diberikan sudah ada ketentuannya dari pihak Ma'had Aly.

Sebelum pelaksanaan UTS dan UAS berlangsung selalu diawali dengan ujian *taftish al-kutub* pada setiap matakuliah. Ujian ini adalah kegiatan cek kelengkapan kitab-kitab dan buku yang harus digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya mengecek ada atau tidak adanya buku yang dibutuhkan tetapi juga cek isi dari kitab selama pembelajaran, sehingga kelengkapan makna dan terjemah kitab menjadi persyaratan ujian ini.

Sedangkan evaluasi yang diberikan pada mahasantri tahap akhir, yaitu mahasantri semester VII dan VIII diantaranya adalah tugas pembuatan *risalah* dan penulisan buku. Lulusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari diharapkan dapat menjadi kader-kader ulama perempuan yang dengan ilmunya dapat mengamalkannya. Salah satu usaha sadar dalam mengamalkan ilmunya yaitu dengan berdakwah, baik dakwah dengan lisan ataupun dakwah dengan tulisan. Sehingga lulusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari salah satu syarat kelulusannya adalah dengan membuat buku keilmuan yang ditulis secara bersama. Maksudnya buku tersebut adalah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buku yang ditulis oleh tamatan Ma'had Aly satu angkatan bukan buku individual.

Evaluasi tahap akhir yang harus dikerjakan oleh setiap individu mahasiswa semester akhir adalah pembuatan *risalah*, yaitu kajian tematik tentang kewanitaan yang akhirnya harus dipresentasikan dihadapan dosen penguji pada saat sidang *risalah* berlangsung. Tidak jauh berbeda dengan tugas akhit pada PTU lainnya yaitu sejenis skripsi, tesis ataupun desertasi. Ujian *risalah* ini juga didampingi oleh dosen pembimbing dan akhirnya harus melalui ujian siding *risalah*.

Tabel 4.15: bentuk evaluasi penilaian pembelajaran di Ma'had aly Al-Zamachsyari.

NO	BENTUK EVALUASI	WAKTU PELAKSANAAN	SEM	DESKRIPSI TUGAS
1	Penialain Harian	Kondisional	I-VIII	Makalah, *muhawwarah*, *muhafadzah*, resume, artikel, presentasi dll
2	UTS	Pertengahan pada setiap semester	I-VIII	Ujian tulis maksimal 25 soal
3	UAS	Akhir Semester	I-VIII	Ujain tulis maksimal 30 soal
4	Taftis	Sebelum Ujian UTS dan UAS	I-VIII	Cek kelengkapan kitab dan buku mata kuliah, cek makna dan cek terjemah (murad)
5	Penulisan Buku	Awal semester VII hingga Semester VIII	VII-VIII	Buku yang ditulis berupa buku-buku yang dapat memberikan manfaat keilmuan, tidak haus berupa buku yang bertema sesuai prodi.
6	Risalah	Pertengahan semester VIII	VIII	Kajian tematik seputar *fiqh al-Mar'ah*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada umumnya di Perguruan Tinggi untuk mengukur kader output dari mahasiswanya, maka lembaga wajib mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada mahasiswa semester akhir. Tetapi di Ma#had Aly Al-Zamachsyari tidak menerapkan program tersebut, alasannya seperti yang disampaikan oleh Mudir III Ma#had Aly Al-Zamachsyari, beliau mengatakan:

> "Aturan adanya program KKN dan PKL itu memang ada, hanya kendala yang ada adalah mahasantri kami putri semua jadi kami tidak memberi izin mahasantri putri mengadakan kegiatan di luar pondok dalam waktu yang cukup lama. Kita cukupkan mahasantri semester akhir dengan pelatihan dakwah dengan program safari dakwah. Dikarenakan juga Ma'had Aly tidak masuk dikti/kopertais maka aturan yang ada juga berbedadengan perguruan tinggi, sehingga sekarang belum ada kewajiban pasti mengenai KKN dan PKL. Sifatnya hanya anjuran, karena yang diperioritaskan sekarang oleh AMALI masih seputar NIM, akreditasi, Syahadah, dan pengakuan lembaga lain."[172]

Salah satu program evaluasi MA Al-Zamachsyari untuk menyiapkan para mahasantri agar menjadi output kader ulama wanita adalah dengan safari dakwah dan penulisan karya ilmiah, sedangkan program KKN dan PKL

[172] Wawancara dengan Ust. Ishom Fuad, Mudir III Ma'had Aly Al-Zamachsyari, 02/07/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belum ada dikarenakan peraturan dari AMALI pun hanya bersifat anjuran dan belum menjadi perioritas mereka.

Dalam evaluasi system penilaian yang digunakan di Ma'had Aly Al-Zamacsyari sama dengan sistem penilian di PTI lainnya, yaitu dengan menggunakan system SKS. Berikut adalah keterengan yang disampakan oleh Mudir 'Am MA Al-Zamachsyari tentang system penilaian evaluasi pembelajaran. Beliau mengatakan:

> "Dalam system penilaian kita, yang kita nilai itu sebenarnya hanyalah kurikulum inti, jadi untuk kelas program tahfid maupun program pengurus tetap dapat mencapai SKS yang telah ditentukan. Jumlah SKS sudah bisa terpenuhi dengan kurikulum inti, jadi meskipun dia tidak mengambil kurikulum tambahan SKSnya sudah terpenuhi dengan kurikulum inti. Dan lagi bahwa di dalam Ma'had Aly kesepakatan nasional system kurikulumnya sebetulnya tidak berpacu kepada SKS tetapi berpacu pada kitab, kitabnya hatam bukan pada SKS. Yang andaikan dituntut SKS itu juga bisa, karena masing-masing kitab juga bias dihitung SKS."[173]

System penilaian Ma'had Aly Nasional sebetulnya tidak menggunakan system SKS sepeti yang berjalan di PTU lainnya, tetapi system yang disepakati adalah sitem penilaian berbasis kitab. Kitab sebagai tolak ukur dari pencapaian nilai yang harus ditempuh setiap mahasiswa dalam menyelesaikan proses belajar mengajar, yaitu dengan menghatamkan kitab-kitab yang telah ditentukan batasan dan ukurannya di setiap semester oleh masing-masing Ma'had Aly di Indonesia.

Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari system penilaiannya juga tidak berbeda dengan system penilaian yang telah menjadi kesepakan nasional.

[173] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tetapi Ma'had Aly Al-Zamachsyari mengolah system berbasis hatam kitab tersebut menjadi system SKS. Ma'had Aly Al-Zamachsyari mengkuantitaskan system hatam kitab pada system SKS tujuannya agar penialaian hasil belajar dapat diukur dengan mudah ketika dibutuhkan dalam bentuk angka atau nilai.

Kelulusan mahasantri Mahad Aly Al Zamachsyari ditetapkan berdasarkan pemenuhan beban belajar kajian terstruktur berbasis kitab kuning yang telah ditetapkan dengan memenuhi beban belajar sebanyak 164 sks untuk dapat dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar.

Nilai kredit:

- 1 SKS dalam bentuk pembelajaran setara dengan kegiatan belajar tatap muka 50 menit per minggu per semester; kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 50 menit per minggu per semester; kegiatan belajar mandiri 60 menit per minggu per semester.
- 1 sks dalam bentuk pembelajaran seminar setara dengan kegiatan belajar tatap muka 100 menit per minggu per semester; kegiatan belajar mandiri 60 menit per minggu per semester.
- 1 sks dalam bentuk penulisan karya ilmiyah setara dengan 90 jam melakukan penelitian, pengumpulan data, penulisan karya ilmiyah, konsultasi dan mempertahankannya dalam siding majlis penguji karya ilmiah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari system yang dikembangkan oleh Ma'had Aly ini memberikan keuntungan juga bagi program kelas-kelas yang diselenggarakan oleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Diantara kelas Tahfid dan kelas pengabdian yang jadwal perkuliahannya tidak dimasukkan mata kuliah tembahan selain mata kuliah inti penunjang prodi. Kelas-kelas tersebut jumlah SKSnya sudah dapat terpenuhi dengan hanya mengikuti mata kuliah inti saja tanpa harus mengejar mata kuliah tambahan diluar jam perkuliahannya.[174]

e. Tindak Lanjut dari Evaluasi Program

Proses evaluasi program merupakan salah satu kegiatan kurikulum yang wajib dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi program suatu lembaga dapat mengetahui sejauh mana program-program yang telah direncanakan sesuai dari tujuan instansi telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal atau terdapat kendala dan masalah-masalah baru pada proses implementasinya.

Begitupula Ma'had Aly Al-Zamachsyari pada setiap akhir semesternya selalu mengadakan rapat pertemuan untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dijalankan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Tujuanya tidak lain untuk mengetahui kendala apa saja yang telah terjadi ketika proses implementasi program berlangsung, selain itu untuk mengukur baik tidaknya program yang telah direncanakan Ma'had Aly Al-Zamachsyari pada proses pembelajaran.

[174] Dokumentasi Laporan Evaluasi Diri, 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tindak lanjut dari evaluasi program yang diadakan Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah untuk membenahi program yang kurang sesuai dengan lapangan, memutuskan untuk melajutkan program yang ada atau menggantinya dan memecahkan serta mencari solusi atas kendala-kendala dari berjalannya program selama pembelajaran.

> "Tindak lanjut dari evaluasi program yang telah berjalan adalah membenahinya. Setelah rapat evaluasi dari seluruh mudarris tetap kita mengadakan rapat ulang dewan harian atau pengurus inti di MA Al-Zamachsyari, untuk menyaring masukan-masukan ini karena tidak semua masukan harus kita pakai. Masukan setiap orang itu sesuai dengan apa yang dihadapi tetapi belum tentu juga sesuai dengan hal yang lain contohnya bagaimana keterlibatan MA Al-Zamachsyari dengan yayasan. Usulan dari temanteman mudarris yang masuk tetap kita saring dan kita musyawarahkan ulang dengan para dewan Mudir dan anggota inti di struktur kepengurusan MA Al-Zamachsyari yang nanti kita mintakan persetujuan dari yayasan, karna MA Al-Zamachsyari berada di dalam naungan YPM Al-Rifa'ie keputusan akhirnya nanti di yayasan."[175]

Dari penjelasan yang disampaikan Mudir di atas dapat kita gambarkan alur dari proses tindak lanjut evaluasi program Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

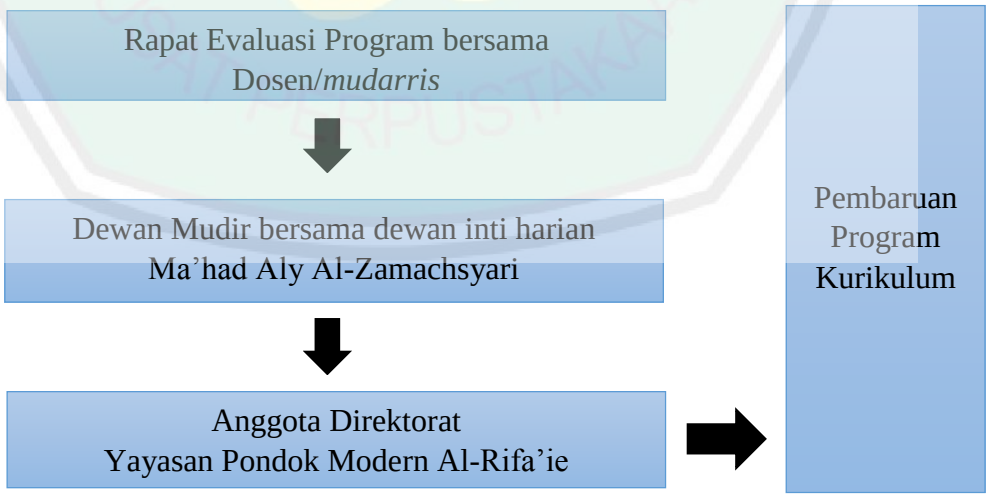

[175] Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'ilah, Mudir 'Am MA'had Aly Al-Zamachsyari, 16/04/2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 4.2: Tindak lanjut evaluasi program Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Tahap awal evaluasi program kurikulum dirapatkan bersama dengan seluruh dosen Ma'had Aly Al-Zamachsyari, kemudian hasil dari evaluasi bersama tersebut disaring dan dipilah-pilah kembali oleh dewan mudir dan dewan inti harian Ma'had Aly Al-Zamachsyari untuk dimusyawarahkan kembali menjadi konsep pengembangan kurikulum baru yang terbentuk dari masukan-masukan dan perbaikan yang didapatkan. Kemudian konsep baru dari kurikulum tersebut diajukan ke yayasan sebagai pihak pemberi kebijakan yang hasilnya nanti akan menjadi program kurikulum bau yang diterapkan ditahun selanjutnya.

Begitulah proses tindak lanjut evaluasi program kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan akan teus berputar degan tahapan proses seperti di atas.

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang. Oleh sebab itu, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian, adapun temuan penelitian di ma'had Aly Al-Zamachsyari Malang meliputi:

1. Konsep Model Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Temuan penelitian tentang proses perencanaan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari ditopang oleh latar belakang pengembangan kurikulum di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ma'had Aly Al-Zamachsyari, visi dan tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari, kebutuhan *stakeholders*, hasil evaluasi, pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Pertama: latarbelakang pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah tidak lepas dari visi da tujuan dari Ma'had Aly Al-Zamachsyari, yaitu mencetak kader-kader ulama perempuan yang mempunyai kualivikasi keulamaan. Pengembangan kurikulu ini juga dilator belakangi dari kebutuhan *stakeholders* yang merasakan kerisauan dari kurangnya peran perempuan dalam ranah public, yang memberikan manfaat dengan dakwahnya. Hesil evaluasi yang menunjukkan kurang memuaskannya hasil yang diperoleh juga menjadi latarbelakang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari, kurikulum terdahulu terasa kurang sesuai dan lebih sulit diterapkan, serta menyelaraskan antara tiga aspek, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Kedua, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari, yang *pertama;* prinsip fleksibelitas; *kedua*: prinsip elastis; *ketiga*; pinsip kesesuaian; *keempat*: prinsip praktis; *kelima:* prinsip relevansi; *keenam*: prineip efektivitas.

Ketiga: landasan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, *pertama:* landasan religious, *kedua:* landasan filosofis, yaitu berdasarkan nilai-nilai filosofi yang tidak lepas dari nilai-nilai kenegaraan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. *Ketiga*, landasan psikologis, yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

individu memiliki karakteristik yang berbeda dengan satu sama lain, *keempat:* landasan social budaya: dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. *Kelima*, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keempat: pihak-pihak yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, yaitu Ada pihak pemberi kebijakan, pihak pemberi nasehat dan pihak tim pengembang kurikulum.

Kelima: metode pembelajaran kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari diantaranya yaitu *pertama*, metode yang digunakan di dalam kelas *ngesai*, menjelaskan, *sorogan*, diskusi, interaktif, dan menghafal. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan, karena setiap mata kuliah yang diajarkan mempunyai karakteristik maing-masing sehingga dalam penyampaiannya juga membutuhkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah. *Kedua*, metode pada kelas tahfidzul Qur'an yang digunakan terdapat dua jenis yaitu bagi mahasantri yang sudah hatam dan mahasantri yang masih proses mengahatamkan Al-Qur'an, masing-masing juga memiliki metode yang digunakan. *Ketiga*, metode pembelajaran kurikulum diluar kelas yaitu dengan pembelajaran safari dakwah, penulisan karya ilmiyah serta pembuatan buku. Metode ini menunjang dari tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari untuk mecetak lulusan mahasantri dapat berdakwah baik dengan lisan maupun tulisan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

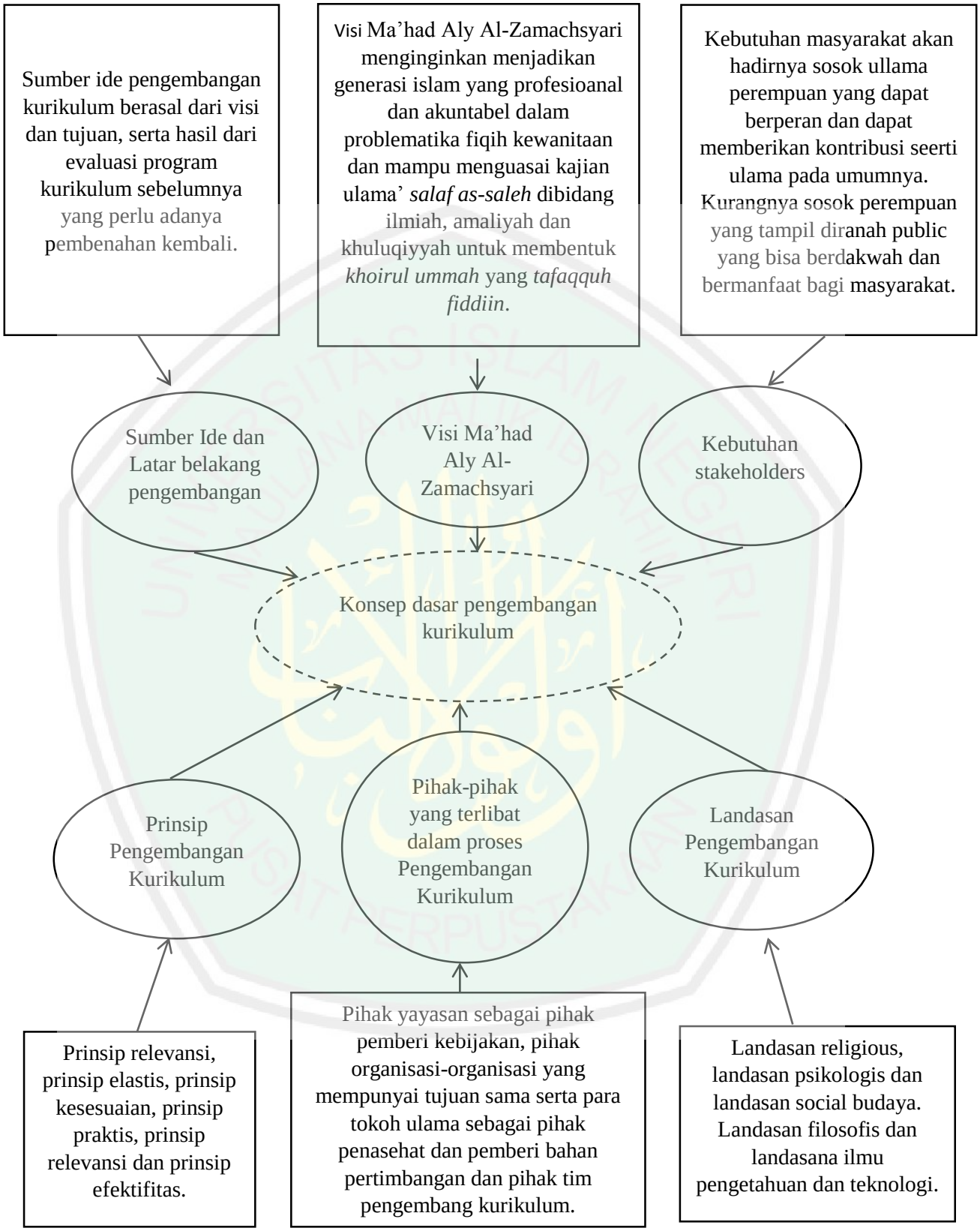

Gambar 4.3: Ide pengembangan dan proses perencanaan pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Hasil penelitian dari implementasi pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ditemukan empat macam kurikulum yang diterapkan di sini, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*).

Kegiatan Intrakurikulum mencakup kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan pembelajarna ketika kuliah umum. Kegiatan ini adalah kegiatan pokok perkuliahan mahasantri, kerena disinilah mahasantri mmepelajari materi-materi perkuliahan yang mengasah kemampuannya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini berlangsung mulai hari senin hingga hari minggu. Dimulai pada jam 07.00-11.30 WIB, para dosen sebelum mulai memasuki kelas harus mempersiapkan bahan ajar dan metode yang akan digunakan yang dituangkan dalam RPP dan pembuatan satuan pelajaran (satpel). Dalam intrakurikuler ini macam-macam metode pembelajaran di dalam kelas diterapkan sesuai dengan materi dan mata kuliah yang disampaikan dosen yang dapat mencakup tida ranah sekaligus.

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan mahasantri di luar kelas dan di luar jam perkuliahan dengan tujuan menunjang prodi, kegiatan ini juga untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam ranah afektif dan psikomotorik. Diantaranya yaitu kegiatan safari dakwah, musyawarah dan bahtsul masail. Dari kegiatan ini diharapkan mahasantri dapat belajar secara langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana menjadi da'iyah yang baik ketika terjun di masyarakat dan juga belajar bermusyawarah dalam memecahkan masalah dengan saling menghormati pendapat peserta musyawarah yang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler atau disebut juga dengan unit kegiatan mahasantri (UKM), merupakan kegiatan mahasantri tambahan diluar kelas dan bukan penunjang prodi. Kegiatan ini mencakup ekstrakurikuler memasak, make up dan tata busana.

Kurikulum tersembunyi diantaranya yaitu teladan dari Mudarris dan peraturan yang diterapkan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Mahasantri merupakan santri di YPM Al-Rifa'ie sehingga kegiatan mereka sehari-hari terikat dengan peraturan Ma'had Aly dan peraturan pesantren. Dari sinilah kurikulum tersembunyi dapat membentuk kepribadian mahasantri menjadi kepribadian yang mempunyai akhlak baik dan terdidik juga membiasakan melaksanakan amalan-amalan ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Teladan dari para Asatidzat dan mudarris juga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan karakter dan akhlak mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Kurikulum tersembunyi juga tampak pada kelas program pengabdian, yang dapat dilihat dari peran mereka sebagai *murabbiyah hujrah*, pengajar MDA, pengajar MMQA dan wali kelas MDA. Hal ini memberikan pengaruh pembentukan kepribadian mahasantri sebagai Pembina, pendidik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari kurikulum tersembunyi yang memberikan pengaruh pada akhlak mahasantri diantaranya selalu menghormati yang lebih tua dikalangan mahasantri sendiri, memulyakan guru dengan tidak membantah dan memotong apa yang dikatakan guru, memulyakan tamu, menghormati guru dengan cara tidak mendahului guru ketika berjalan dan berhenti sejenak mempersilahkan guru ketika berpapasan dengan guru, memberi kode *sssttt* yang secara otomatis memberi arti kode untuk berhenti melakukan aktifitas dan memberi ruang untuk jalan karena ada guru yang lewat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

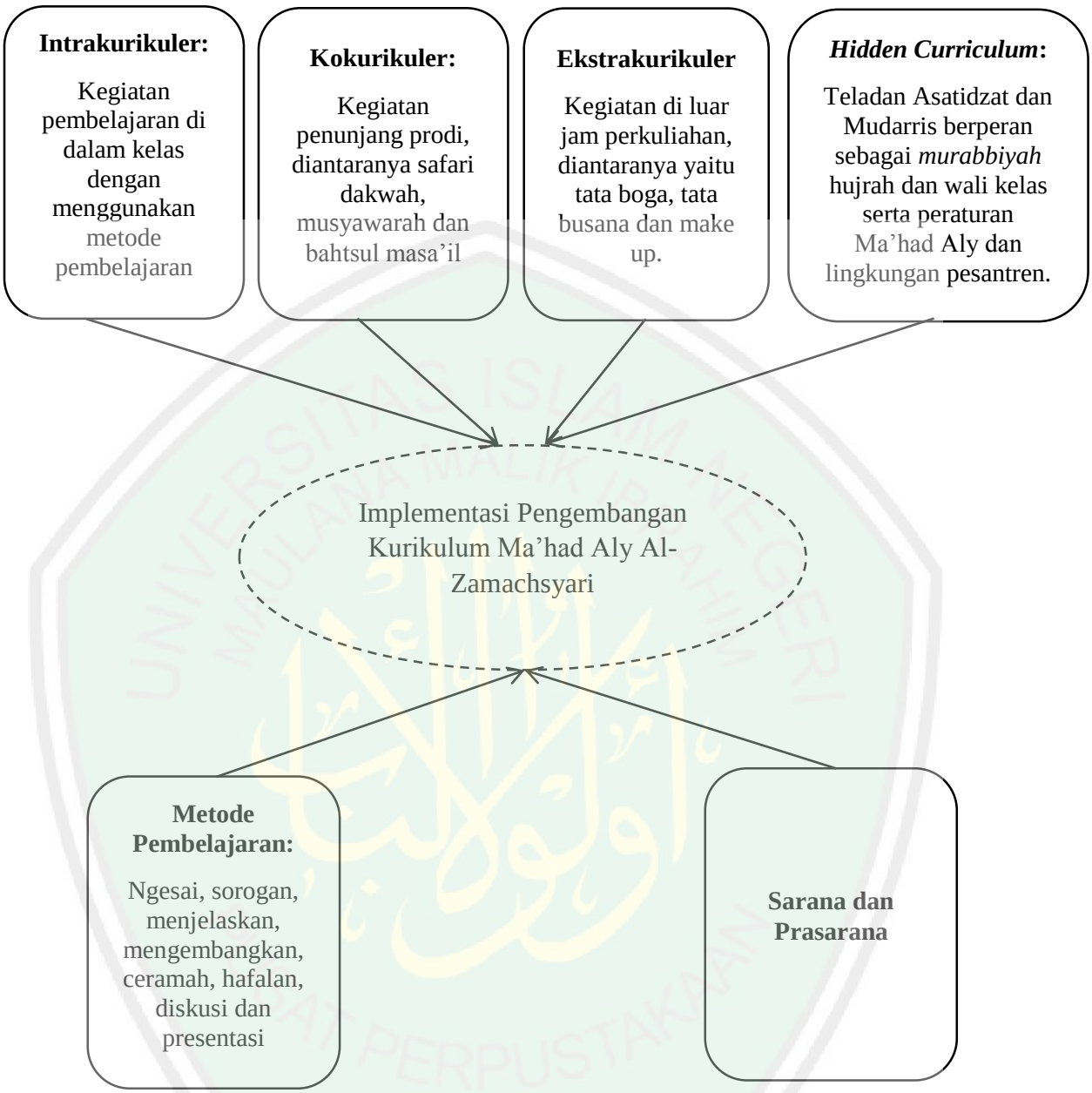

Gambar 4.4: Implementasi kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Dalam proses evaluasi pembelajaran pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdapat beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan, diantaranya yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi semester dan evaluasi tahap akhir. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengambil nilai harian mahasantri sebagai bahan untuk menunjang nilai diakhir semester. Evaluasi tenganh semester dan evaluasi semester dilakukan setiap pertengahan semester dan diakhir semester. Sedangkan evaluasi tahap akhir yaitu evaluasi yang diadakan pada mahasantri semester akhir berupa ujian sidang risalah.

Kelulusan mahasantri Mahad Aly Al Zamachsyari ditetapkan berdasarkan pemenuhan beban belajar kajian terstruktur berbasis kitab kuning yang telah ditetapkan dengan memenuhi beban belajar sebanyak 164 sks untuk dapat dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar.

Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari selain evaluasi pembelajaran pada akhir tahun pelajaran juga selalu mengadakan evaluasi program pembelajran yang telah diterapkan bersama para dosen. Evaluasi ini diadakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran yang telah berjalan telah memberikan hasil yang baik, berbagai macam kendala apa saja yang menjadi penghalang dan pada bagian mana yang perlu ada perbaikan. Hasil dari evaluasi inilah yang kemudian menjadi salah satu ide pengembangan kurikulum pada pembelajaran di semester selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada evaluasi kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa komponen kurikulum yang perlu perbaikan, diantaranya yaitu menambah kegiatan mahasantri dengan keterampilan-keterampilan yang dapat memberikan mereka ide kreativ dan bermanfaat ketika sudah kembali ke masyarakat, contohnya kegiatan pada UKM fotografi, desain grafis dan sebagainya. Komponen lain yang perlu di evaluasi kembali yaitu penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas agar lebih diperdalam lagi untuk memberikan makna kefahaman perlu banyak-banyak dipraktekkan, terlebih pada mata kuliah hadits dan Al-Qur'an. Termasuk lebih menyedikitkan mata kuliah tetapi memperdalam materi juga perlu diadakan evaluasi kembali. Salah satunya dengan lebih memfokuskan mata kuliah pada kajian-kajian wanita karna sesuai dengan konsentrasinya.

Pada program tahfidul qur'an, yang perlu di evaluasi kembali yaitu metode pembelajaran dan jam kuliah yang diberikan kepada mahasantri. Metode yang diterapkan pada semester awal lebih menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan metode pembelajaran yang berjalan pada semester dua ini.

Selebihnya untuk evaluasi kurikulum secara keseluruhan yaitu pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini telah sesuai dengan konsentrasi Ma'had Aly ini sehingga hanya perlu sedikit perbaikan dan pengembangan kurikulum kembali dari ide-ide yang muncul hasil dari evaluasi itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

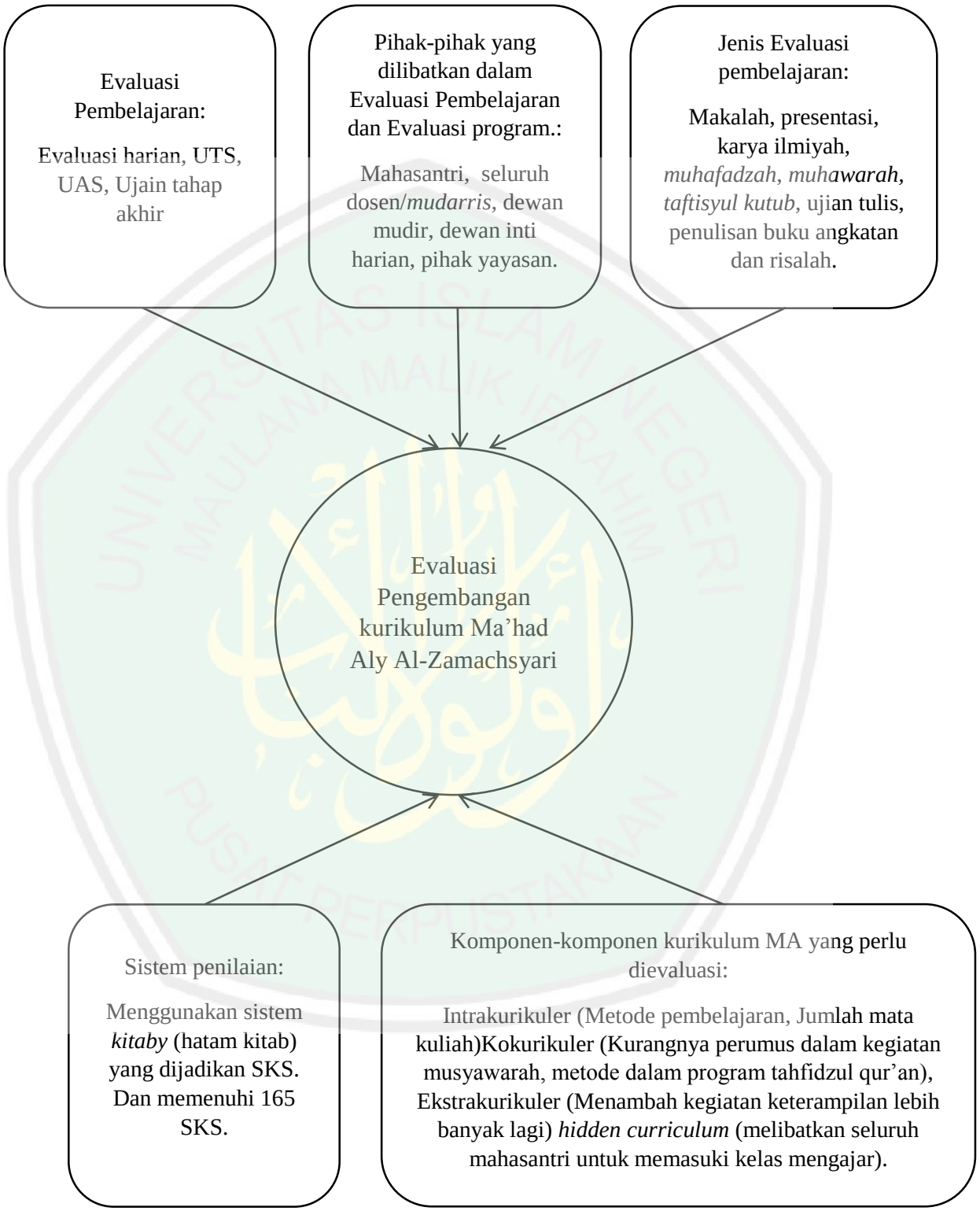

Gambar 4.5: Evaluasi Pengembangan Kuriklum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai, 1. Konsep pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita yang meliputi ide atau latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum dan metode kurikuum yang digunakan. 2. Implementasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita, yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden curriculum*. 3. Evaluasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita, yang meliputi tanggapan mahasantri dan dosen dalam program pembelajaran yang telah berjalan, pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses evaluasi, proses evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi.

A. Konsep Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Kurikulum merupkan bagian terpenting dalam setiap satuan pendidikan. Dengan kurikulum proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal dari berlangsungnya proses belajar tersebut. Kurikulum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga kurikulum bukan hanya tentang mata pelajaran, tetapi juga diartikan sebagai suatu program atau rencana pendidikan yang memuat sejumlah komponen untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Komponen-komponen yang dimaksud dalam kurikulum adalah tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu di dalam pengembangan kurikulum terdapat landasan yang digunakan. Landasan ini merupakan dasar atau dapat diibaratakan sebagai pondasi dalam sebuah bangunan. Begitupun dalam pengembangan kurikulum yang diibaratkan sebagai rumah yang harus mempunyai landasan (pondasi) yang kuat agar rumah bisa berdiri dengan tegak dan dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni rumah tersebut. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam sesuai dengan tantangan zaman.

Seperti yang diungkapkan oleh nana dalam mengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi maupun lingkungan masyarakat bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, dikarenakan terdapat banyak halyang harus dipertimbangkan, diantaranya perlu adanya identifikasi dan kajian secaraselektif, akurat, mendalam dan menyeluruh mengenai landasan-landasan dalam pengembagan kurikulum. Landasan-landasan tersebut yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan social budaya, dan landasan perkembangan ilmu dan teknologi.[176]

[176] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Landasan pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam pengkaderan ulama wanita yang peneliti temukan terdapat 6 landasan. *Pertama*, landasan religious, landasan ini merupakan prinsip yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar kurikulum ini diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.[177] Begitulah landasan religious dalam mengembangakan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari yaitu untuk membentuk mahasantri yang bertaqwa sebenar-benarnya (*haqqa tuqatih*) kepada Allah SWT dan dapat menunjukkan sikap keulamaan. Yang dimaksud dengan sikap keulamaan disini adalah akhlak yang harus dimilki oleh ulama baik dalam hubngannya dengan Allah maupun dengan manusia yang diamalkan berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya. Menguasai berbagai macam ilmu adalah ciri dari sifat keulamaan, sesuai firman Allah:

وَٱللَّهُ أَخرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُم لَا تَعلَمُونَ شَيئاً وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمعَ وَٱلأَبصَٰرَ وَٱلأَفئِدَةَ لَعَلَّكُم تَشكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." (Al- Qur'an, An-Nahl: 78) [178]

Kata *al-Abshar* dalam bentuk jamak mengandung makna bahwa perlunya melihat dan mengkaji suatu objek kajian dari berbagai sudut pandang (disiplin ilmu).[179]

---

[177] Nana Syaodih S, *Pengembangan Kurikulum*, 3
[178] Al-Qur'an, 58: 11, 543; 16: 78, 275

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, landasan filosofis, landasan ini berhubungan dengan filsafat dan tujuan pendidikan. Filsafat dan tujuan pendidikan berkenaan dengan system nilai. Pancasila sebagai filsafat bangsa Indonesia merupakan system nilai yang menjadi pedoman bangsa, karena itu tujuan dan arah dari segala usaha sadar berbagai jenjang dan jenis pendidikan adalah mengembangkan dan membina manusia pencasila. Dengan demikian, isi kurikulum yang disusun harus memuat dan mencerminkan nilai-nilai pancasila.[180] Dalam mengembangakan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari mempunyai landasan filosofis yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pancasila yang menjadi pedoman bangsa, maka mahasantri MA Al-Zamachsyari harus bisa menjadi manusia pancasila dapat mewujudkan cita-cita bangsa, berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki rasa nasionalisme serta rasa tangung jawab pada Negara dan bangsa Indonesia.

Ketiga, landasan psikologis, psikologi merupakan salah satu ladasan dalam pengembangan kurikulum yang harus dipertimbangkan oleh para pengembang kurikulum. Hal ini dikarenakan posisi kurikulum dalam proses pendidikan memegang peranan yang sentral.[181] Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam mengembangakn kurikulumnya juga berlandaskan pada psikologi mahasantri selaku objek dari pengembangan kurikulum ini dengan mempertimbangkan segala sesuatu dan mencoba untuk mengimbankannya

---

[179] Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Press: 2015), 121-122

[180] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 28.

[181] Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan .Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan tujuan dari pengembangan kurikuum. Maka landasan ini diimplementasikan dengan mahasantri diwajibkan aktif dalam kegiatan safari dakwah yang dilakukan di masjid, mushola dan majis ta'lim sekitar Malang. Untuk membangun mental mahasantri dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Keempat, landasan social budaya, landasan ini berkenaan dengan penyampaian kebudayaan. Proses sosialisasi individu, dan rekonstruksi masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan mana yang patut disampaikan dan ke arah mana proses sosialisasi tersebut ingin direkonstruksi sesuai dengan tuntutan masyarakat.[182] Dari landasan social budaya ini MA. Al Zamachsyari sangat intens menanamkan integritas moral dan keteladanan sikap serta prilaku. Pendidikan karakter berbasis akhlak sangat diperlukan, sehingga para alumni diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara santun dan ramah. Perilaku yang demikian akan sangat membantu dalam menyebarkan nilai-nilai islam yang rahmatan lil 'Alamin di masyarakat luas.

Kelima, Landasan ini berkenaan dengan organisasi dan pendekatan krikulum. Studi tentang kurikulum sering mempertanyakan tentang jenis organisasi atau pendekatan apa yang dipergunakan dalam pembahasan atau penyusunan kurikulum tersebut. Ma'had Aly Al Zamachsyari memproyeksikan diri sebagai pencetak insan berwawasan keislaman yang mumpuni dan sanggup menjawab berbagai tantangan zaman terutama berkenaan dengan isu-isu fiqih dan perempuan. Kurikulum MA Al Zamachsyari di susun dengan mengunakan dua

[182] Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum,* 40.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model; yaitu model akademik dan model pesantren salaf. Struktur kurikulum Ma'had Aly terdiri dari: mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, mata kuliah pendukung, mata kuliah keterampilan dan penulisan karya ilmiah.

Keenam, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum seyogyanya dapat mengakomodasi dan mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan kelangsungan hidup manusia. Membekali mahasantri pengetahuan keulamaan yang meliputi penguasaan konsep, teori, metode dan kaidah dalam beristimbat dan istidlal. Dengan demikian mahasantri akan terasah ketrampilannya dalam menggali hukum dari sumbernya, terutama isu-isu kontemporer tentang perempuan. Serta dalam proses pembelajarannya mahasantri kerap didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana dengan teknologi yang ada, agar senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman.

Dilihat dari latar belakang pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, dalam pengembangan kurikulumnya MA Al-Zamachsyari menggunakan model *the administrative model* yang dikenal dengan *top down* (dari atas ke bawah) maksudya, inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi di pusat, kemudian secara structural dilaksanakan di tingkat bawah. Karena ide pengembangan kurikulum muncul dari para sesepuh Ma'had Aly Al-Zamachsyari yaitu para pengasuh YPM Al-Rifa'ie yang merumuskan secara umum prinsip-prinsip, landasan serta tujuan umum dari pengembangan kurikulum MA Al-Zamachsyari.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tetapi jika dilihat dari proses evaluasi program, yang mana selalu melibatkan seluruh dosen dan dewan inti MA Al-Zamachsyari maka model pengembangan kurikulum ini adalah *the Beauchamp's Model*, Beauchamp mengemukakan lima hal di dalam pengembangan kurikulum: *pertama*, menetapkan arena pengembangan kurikulum, arena ini bisa berupa kelas, sekolah, system persekolahan regional atau system pendidikan nasional. *Kedua*, memilih dan mengikutsertakan pengembangan kurikulum yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok-kelompok professional dan guru-guru kelas yang terpilih, semua tenaga professional yang ada dalam system sekolah tersebut. *Ketiga*, pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi menetapkan tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, mengembangkan kegitan pembelajaran dan mengembangkan desain. *Keempat*, pelaksanaan kurikulum secara sistematis. *Kelima*, evaluasi kurikulum yang meliputi empat dimensi: penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan system kurikulum.

Jika desesuaikan dengan urutan 5 tahapan dalam pengembangan kurikulum menurut *beucham* di atas, maka pengembangan kurikulum di MA Al-zamachsyari adalah: *pertama*, menetapkan arena pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dalam pengkaderan ulama wanita. *Kedua*, memilih dan mengikutsertakan pengembangan kurikulum yang terdiri atas Dewan Mudir (Mudir 'Am, mudir I, mudir, II, mudir III), para dosen/*mudarris*, memilih beberapa tokoh ulama dan organisasi-organisasi yang bergerak pada bidang yang sama (dalam kualifikasi ulama perempuan) sebagai dewan yang memberikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertimbangan dan masukan yang membangun, serta dewan yayasan sebagai pemberi kebijakan. *Ketiga*, pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi menetapkan tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, mengembangkan kegitan pembelajaran dan mengembangkan desain. *Keempat*, pelaksanaan kurikulum secara sistematis. *Kelima*, evaluasi kurikulum yang meliputi empat dimensi: penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan system kurikulum.

Di dalam pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan juga diantaranya adalah komponen-komponen dari kurikulum itu sendiri, salah satunya yaitu strategi belajar mengajar yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik perlu mengetahui dan memahami statagi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar mengarah pada suatu pendekatan (*approach*) dan metode (*method*). Strategi dalam belajar mengajar dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.[183] Pada hakikatnya, strategi belajar mengajar tidak terbatas pada pendekatan, metode dan peralatan. Tetapi lebih dari itu strategi belajar juga tergambar dari cara melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan mengatur kegiatan secara umum maupun khusus dalam kegiatan belajar mengajar.[184] Metode pembelajaran kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari diantaranya yaitu

pertama, metode yang digunakan di dalam kelas *ngesai*, menjelaskan, *sorogan*, diskusi, interaktif, presentasi makalah dan menghafal. Metode-metode

[183] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 15.
[184] Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut disesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan, karena setiap mata kuliah yang diajarkan mempunyai karakteristik maing-masing sehingga dalam penyampaiannya juga membutuhkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah.

Kedua, metode pada kelas tahfidzul Qur'an yang digunakan terdapat dua jenis yaitu bagi mahasantri yang sudah hatam dan mahasantri yang masih proses mengahatamkan Al-Qur'an, masing-masing juga memiliki metode yang digunakan.

Ketiga, metode pembelajaran kurikulum diluar kelas yaitu dengan pembelajaran safari dakwah, penulisan karya ilmiyah serta pembuatan buku. Metode ini menunjang dari tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari untuk mecetak lulusan mahasantri yang dapat berdakwah baik dengan lisan maupun dengan tulisan.

B. Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Dalam proses implementasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan macam-macam model kurikulum yang ada, diantaranya yaitu intrakurikuler/kurikuler, kokurikuler, ekstrakulikuler dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

Kurikuler atau disebut juga dengan intrakurikuler adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum inti atau yang berupa suatu mata pelajaran yang diajarkan daam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler secaraumum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi yang umumnya meliputi tiga hal penting, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.[185]

Definisi tersebut meniscayakan adanya beberapa hal yang perlu dan harus ada dalam suatu kagiatan kurikuler atau intrakurikuler. Beberapa hal yang dimaksud di sini adalah adanya materi atau bahan ajar yang diajarkan, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, adanya proses pembelajaran, dan adanya evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Kurikuler yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar di Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan pembelajaran ketika kuliah umum. Kegiatan ini adalah kegiatan pokok perkuliahan mahasantri, kerena disinilah mahasantri mempelajari materi-materi perkuliahan yang mengasah kemampuannya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini berlangsung mulai hari senin hingga hari minggu. Dimulai pada jam 07.00-11.30 WIB, para dosen sebelum mulai memasuki kelas harus mempersiapkan bahan ajar dan metode yang akan digunakan yang dituangkan dalam RPP dan pembuatan satuan pelajaran (satpel). Dalam intrakurikuler ini macam-macam metode pembelajaran di dalam kelas diterapkan sesuai dengan materi dan mata kuliah yang disampaikan dosen yang dapat mencakup tida ranah sekaligus.

Metode yang digunakan untuk mencapai tiga ranah tersebut diantaranya, pada ranah kognitif mahasantri diberi materi kuliah dengan metode bandongan

[185] Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2013), 174

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(memberi makna pada kitab) yang dibacakan langsung oleh *mudarris* dan kemudian diterangkan. Pada ranah afektif, dosen menilai perilaku dan akhlak santri selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Pada ranah psikomotor, dosen menggunakan metode pembelajaran seperti *muhawarah*, *qira'atul kutub*, memberi makna sendiri pada kitab yang kemudian di cek bersama-sama dengan dosen dll.

Kokurikuler, menurut Haidar Putra kokurikuler adalah upaya atau program kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk menyempurnakan dan melengkapi kekurangan pada intrakurikuler,[186] yang mana menambah pengetahuan siswa yang berkaitan dengan intrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan berfungsi untuk menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler yang biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami, lebih memperdalam, dan lebih menghayati materi yang telah dipelajari dalam program intrakurikuler atau kurikuler.

Di MA Al-Zamachsyari kegiatan kokurikuler adalah kegiatan mahasantri di luar kelas dan di luar jam perkuliahan dengan tujuan menunjang prodi, kegiatan ini juga untuk meningkatkan kemampuan mahasantri dalam ranah afektif dan psikomotorik. Diantaranya yaitu kegiatan safari dakwah, musyawarah dan bahtsul masail. Dari kegiatan ini diharapkan mahasantri dapat belajar secara langsung

[186] Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana menjadi da'iyah yang baik ketika terjun di masyarakat dan juga belajar bermusyawarah dalam memecahkan masalah dengan saling menghormati pendapat peserta musyawarah yang lain.

Ekstrakurikuler, Muhaimin menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di suatu lembaga pendidikan.[187] Di MA Al-Zamachsyari kegiatan ekstrakurikuler atau disebut juga dengan unit kegiatan mahasantri (UKM), merupakan kegiatan mahasantri tambahan diluar kelas dan bukan penunjang prodi. Kegiatan ini mencakup ekstrakurikuler memasak, make up dan tata busana.

Kurikulum tersembunyi menurut Nana Sudjana adalah kegiatan yang terjadi di suatu lembaga pendidikan dan turut mempengaruhi perkembangan peserta didik, namun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial atau kurikulum ideal (dokumen).[188] Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwakurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang tidak tertulis maupun yang tidak dirumuskan secara jelas oleh suatu lembaga pendidikan, akan tetapi juga menjadi *core value* yang ditanamkan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan dan secara tidak langsung juga membantu dalam mencapai tujuan yang hendak di capai.

---

[187] Rahmat RaharjoSyatibi, P*engembangan dan Inovsi Kurikulum*, 167.
[188] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di MA Al-Zamachsyari kurikulum tersembunyi diantaranya yaitu teladan dari Mudarris dan peraturan yang diterapkan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Mahasantri merupakan santri di YPM Al-Rifa'ie sehingga kegiatan mereka sehari-hari terikat dengan peraturan Ma'had Aly dan peraturan pesantren. Dari sinilah kurikulum tersembunyi dapat membentuk kepribadian mahasantri menjadi kepribadian yang mempunyai akhlak baik dan terdidik juga membiasakan melaksanakan amalan-amalan ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Teladan dari para Asatidzat dan mudarris juga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan karakter dan akhlak mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Kurikulum tersembunyi juga tampak pada kelas program pengabdian, yang dapat dilihat dari peran mereka sebagai *murabbiyah hujrah*, pengajar MDA, pengajar MMQA dan wali kelas MDA. Hal ini memberikan pengaruh pembentukan kepribadian mahasantri sebagai Pembina, pendidik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Dari kurikulum tersembunyi yang memberikan pengaruh pada akhlak mahasantri diantaranya selalu menghormati yang lebih tua dikalangan mahasantri sendiri, memulyakan guru dengan tidak membantah dan memotong apa yang dikatakan guru, memulyakan tamu, menghormati guru dengan cara tidak mendahului guru ketika berjalan dan berhenti sejenak mempersilahkan guru ketika berpapasan dengan guru, memberi kode *ssstttt* yang secara otomatis memberi arti kode untuk berhenti melakukan aktifitas dan memberi ruang untuk jalan karena ada guru yang lewat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum dalam Pengkaderan Ulama Wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Evaluasi merupakan komponen kurikulum dan mungkin merupakan aspek kegiatan pendidikan yang dipandang paling kecil.[189] Menurut Sumantri,[190] evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui, menelusuri atau menjajaki keadaan dan kemajuan peserta didik, praktik, materi, dan program pendidikan. Evaluasi merupakan titik awal dan titik akhir atau alat dalam pemantauan terhadap kesinambungan dan pembaharuan pendidikan. Tujuan evaluasi dapat terbatas dan sempit, dalam arti hanya memberi penilaian terhadap peserta didik baik yang berkaitan dengan hasil belajar maupun yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar.

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan evaluasi di sini, menurut Muhammad Ali adalah:

"evaluasi terhadap kurikulum bukan semata-mata dilakukan terhadap salah satu komponen atau elemen saja, melainkan seluruh komponen atau elemen, baik tujuan, bahan/muatan, organisasi, metode maupun proses evaluasi itu sendiri".[191]

Dengan demikian, evaluasi kurikulum dilakukan secara keseluruhan terhadap komponen atau elemen, sebab kurikulum itu sendiri merupakan kesatuan berbagai komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Oleh

---

[189] Robert S. Zais, *Curriculum Prinsiples*, 369.
[190] Mulyani H. Soemantri, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum*, 11
[191] Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 124.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karenanya, evaluasi tidak dapat dilakukan pada salah satu bagiannya saja. Dengan evaluasi kurikulum yang dilakukan tersebut, secara garis besar sasarannya dapat dilakukan kepada evaluasi proses dari hasil kurikulum.

Dalam proses evaluasi pembelajaran pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdapat beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan, diantaranya yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi semester dan evaluasi tahap akhir. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengambil nilai harian mahasantri sebagai bahan untuk menunjang nilai diakhir semester. Evaluasi tengah semester dan evaluasi semester dilakukan setiap pertengahan semester dan diakhir semester. Sedangkan evaluasi tahap akhir yaitu evaluasi yang diadakan pada mahasantri semester akhir berupa ujian siding risalah. Jenis-jenis tugas yang diberikan pada proses evaluasi diantaranya, pembuatan makalah, presentasi, karya ilmiyah, *muhafadzah*, *muhawarah*, taftisyul kutub, ujian tulis, penulisan buku angkatan dan risalah.

Pada evaluasi kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa komponen kurikulum yang perlu perbaikan, diantaranya yaitu menambah kegiatan mahasantri dengan keterampilan-keterampilan yang dapat memberikan mereka ide, penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas agar lebih diperdalam lagi untuk memberikan makna kefahaman dan lebih menyedikitkan mata kuliah tetapi memperdalam materi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada program tahfidul qur'an, yang perlu di evaluasi kembali yaitu metode pembelajaran dan jam kuliah yang diberikan kepada mahasantri. Metode yang diterapkan pada semester awal lebih menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan metode pembelajaran yang berjalan pada semester dua ini.

Selebihnya untuk evaluasi kurikulum secara keseluruhan yaitu pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini telah sesuai dengan konsentrasi Ma'had Aly ini sehingga hanya perlu sedikit perbaikan dan pengembangan kurikulum kembali dari ide-ide yang muncul hasil dari evaluasi itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Model pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamacsyari Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang, maka diapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari menggunakan 2 model dalam pengembangan kurikulumnya, yaitu *the administrative model* dan *The Beucham's Model*. Ide pengembangan dari para sesepuh dengan menyusun landasan dan prinsip-prinsip pengembangan secara umum merupakan model pengembangan kurikulum *the administrative model.* Sedangkan dalam proses mengembangkannya menggunakan *The Beauchamp's Model* yang sesuai dengan 5 tahapannya. Ma'had Aly Al Zamachsyari memproyeksikan diri sebagai pencetak insan berwawasan keislaman yang mumpuni dan sanggup menjawab berbagai tantangan zaman terutama berkenaan dengan isu-isu fiqih dan perempuan. Kurikulum MA Al Zamachsyari di susun dengan mengunakan dua model; yaitu model akademik dan model pesantren salaf. Struktur kurikulum Ma'had Aly terdiri dari: mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, mata kuliah pendukung, mata kuliah keterampilan dan penulisan karya ilmiah. Metode pembelajaran yang digunakan ada 3 jenis: *pertama,* metode yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan di dalam kelas *ngesai*, menjelaskan, *sorogan*, diskusi, interaktif, presentasi makalah dan menghafal. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan mata kuliah yang diajarkan, karena setiap mata kuliah yang diajarkan mempunyai karakteristik maing-masing sehingga dalam penyampaiannya juga membutuhkan metode yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata kuliah. *Kedua*, metode pada kelas tahfidzul Qur'an yang digunakan terdapat dua jenis yaitu bagi mahasantri yang sudah hatam dan mahasantri yang masih proses mengahatamkan Al-Qur'an, masing-masing juga memiliki metode yang digunakan. *Ketiga*, metode pembelajaran kurikulum diluar kelas yaitu dengan pembelajaran safari dakwah, penulisan karya ilmiyah serta pembuatan buku. Metode ini menunjang dari tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari untuk mecetak lulusan mahasantri yang dapat berdakwah baik dengan lisan maupun dengan tulisan.

2. Implementasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dari hasil penelitian ditemukan terdapat empat macam kurikulum yang diterapkan di sini, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*).
3. Dalam proses evaluasi pembelajaran pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdapat beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan, diantaranya yaitu evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi semester dan evaluasi tahap akhir. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengambil nilai harian mahasantri sebagai bahan untuk menunjang nilai diakhir semester. Evaluasi tengah semester dan evaluasi semester dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setiap pertengahan semester dan diakhir semester. Sedangkan evaluasi tahap akhir yaitu evaluasi yang diadakan pada mahasantri semester akhir berupa ujian siding risalah. Kelulusan mahasantri Mahad Aly Al Zamachsyari ditetapkan berdasarkan pemenuhan beban belajar kajian terstruktur berbasis kitab kuning yang telah ditetapkan dengan memenuhi beban belajar sebanyak 164 sks untuk dapat dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar. Pada evaluasi kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa komponen kurikulum yang perlu perbaikan, diantaranya yaitu pada Intrakurikuler yang perlu dievaluasi yaitu metode pembelajaran dan merampingkan jumlah mata kuliah. Kokurikuler yaitu kurangnya perumus dalam kegiatan musyawarah dan metode serta waktu pembelajaran yang ada pada program tahfidzul qur'an. Ekstrakurikuler yaitu dengan menambah kegiatan keterampilan lebih banyak lagi. *Hidden curriculum* yaitu melibatkan seluruh mahasantri untuk memasuki kelas mengajar.

Selebihnya untuk evaluasi kurikulum secara keseluruhan yaitu pengembangan kurikulum yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini telah sesuai dengan konsentrasi Ma'had Aly ini sehingga hanya perlu sedikit perbaikan dan pengembangan kurikulum kembali dari ide-ide yang muncul dari hasil evaluasi itu sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Ada beberapa implikasi teoritis dari penelitian ini

a. Konsep pengembangan kurikulum di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini ada langkah-langkah yang harus dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengutip pendapat Audrey & Howard Nichools, bahwa pengembangan kurikulum merupaan proses siklus yang tidak pernah berakhir, proses tersebut terdiri dai empat unsur, yakni: tujuan, metode dan material, penilaian dan umpan balik. Proses pengembangan kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan rel dan ketentuan yang diberikan dan disarankan oleh para ahli, sehingga hasil yang dicapai baik berupa kurikulum maupun peserta didik tidak terjadi kesimpangsiuran dan gap satu sama lain.

b. Implementasi pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini mengembangkan dan menjalankan dari komponen-komponen kurikulum, diantaranya yaitu adanya tujuan kurikulum, organisasi kurikulum, materi/program kurikulum, komponen media dan sarana prasarana, komponen strategi belajar mengajar dan komponen evaluasi. Sehingga mulai dari perencanaan, implementasi hingga proses evaluasi dapat berjalan dengan sitematis.

c. Penelitian ini memperkuat teori Muhaimin dkk tentang proses pengembangan kurikulum yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum adalah visi lembaga, era globalisasi, kebutuhan dan *stakeholders*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis hasil penelitian model pengembangan kurikuum dalam pengkaderan ulama wanita adalah:

a. Proses pengembangan kurikulum Ma'had Aly memerlukan teori-teori dan kontroling dari para ahli yang komitmen dan konsisten dalam seluruh komponen kurikulum yang ada di ma'had, hal ini agar dapat mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan harapan semua pihak yang berkepentingan.
b. Memberikan acuan yang jelas dan sistematis kepada para pengawas dan pengendali mutu pendidikan dalam menjalankan fingsinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

C. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat diajukan, khususnya untuk lembaga yang menjadi objek penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kementrian agama perlu lebih intensif lagi untuk mensosialisasikan kepada warga masyarakat bahwa Ma'had Aly bukanlah pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan PTAI lain karena lulusan Ma'had Aly tidak berbeda dengan lulusan PTAI lain dengan sama-sama mendapatkan gelar S1/S2/S3.
2. Kepada pengendali mutu pendidikan, kurikulum harus senantiasa dilakukan perbaikan-perbaikan dan pengembangan. Bersama seluruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

komponen pesantren menyususn kembali rumusan-rumusan mutu melalui managemen berbasis mutu. Dan bersama yayasan, pengeasuh, dan direktur untuk mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran mahasantri.

3. Bagi dewan pengasuh, pendidik dan pengurus ma'had, agar meningkatkan semangat dan komitmennya dalam mencapai visi, misi, dan tujuan ma'had, menerapkan dan meningkatkan kemamuan strategi dalam pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita.
4. Bagi mahasantri Al-Zamachsyari, agar lebih meningkatkan kualitas diri sehari-harinya dengan mengambil contoh ketauladanan dari para pengasuh, pendidik dan pengurus agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren, kampus maupun lingkungan masyarakat nantinya.
5. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif tentang pengembangan kurikulum dalam pengkaderan ulama wanita di pesantren maupun kampus lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Agenda Guru, "Sejarah Awal/Pertama Berdirinya Ma'had Aly di Seluruh Indonesia",http://agendaguru.blogspot.com/2018/07/sejarahawalpertama-berdirinya-mahad.html, diakses Juli 2018.

Ahmad, H. M. Dkk. *Pengembangan Kurikulum untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Sari. 1998.

Alexander, W. Sayior dan A J. Lewis, *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, New York: Holt Rinehart A Winston, 1981.

Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru. 1992.

Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi).* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Arikumto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta. 2002.

Asrori, Mohammad. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2013.

Azra, Azyumardi. *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004.

Bakri, Omar. *Menyingkap Tabir Arti Ulama*. Bandung: Angkasa. cet. Ke-10, t.th.

BBC News Indonesia, "Kongres ulama perempuan pertama di Indonesia digelar di Cirebon", https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39701366 diakses tanggal 25 April 2017.

Bogdan, R. C. dan Biken, S.K. *Qualitative Research for Education on Introduction to Theory and Methods.* Boston: Ally & Bacon. 1982.

Burhanuddin, Jajat. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Dardjowidjojo. *Strategi Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, dalam membangun Daya Saing Bangsa*. Malang: Universitas Merdeka Press. 1998.

Daulay, Haidar Putra. Pemberdayaan pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya: juz 1-30*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dimyati dan Mujiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.

Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3. 1990.

Fathiyah Wardah, "Kongres Ulama Perempuan Indonesia Hasilkan Tiga Fatwa", https://www.google.co.id/amp/s/www.voaindonesia.com/amp/4005416.html diakses taggal 29 Agustus 2017.

Fauziyah, Yayuk. *Ulama Perempuan Dan Dekonstruksi Fiqih Patriarkis*. ISLAMICA, Vol. 5, No. 1. 2010.

Gedung Giri II, "Daftar Ma'had Aly se Indonesia beserta alamt lengkap", https://pontren.com/2018/04/09/daftar-mahad-aly-se-indonesia-beserta-alamat-lengkap/ diakses pada 09 April 2018.

Ghazali, al-. *Ihya' Ulum al-Din*. Kairo: Dar al-Sha'b. t.th.

Good, Carter V. ed. *Dictionary of Education, Third edition*. New York: McGraw-Hill. 1973.

Green, Arnold H. *The Tunisia Ulama Social Structure and Response to Ideological Current*. Leiden: E.J. Brill. 1978.

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda. 2007.

Harisudin, M. Noor. *Pemikiran Feminis Muslim Di Indonesia Tentang Fiqh Perempuan*. Al-Tahrir, Vol. 15, No. 2. 2015.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Horikoshi. *Kyai dan perubahan Sosia*. Jakarta: P3M. 1987.

https://hipmahalut.wordpress.com/2012/01/08/arti-kader-dan-pengkaderan, diakses pada 8 Januari 2012.

https://www.nu.or.id/post/read/68643/mahad-aly-sebagai-pusat-unggulan, diunduh tanggal 22 Oktober 2018

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ilyas, Hamim. "*Rekonstruksi Fiqh Ibadah Perempuan*" dalam Wawan Gunawan dan Evi Shofia Inayati (ed.), *Wacana Fiqh Perempuan dalam Perspektif Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Tarjih dan UHAMKA. 2005.

Indriati, Anisah. *Ulama Perempuan di Panggung Pendidikan: Menelursuri Kiprah Nyai Hj. Nok Yam Suyami Temanggung Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume III, Nomor 2. 2014.

Ja'far, Muhammad Anis Qasim. *Perempuan dan Kekuasaan: Menelususri Hal Poitik dan Persoalan dalam Islam*, terj. (Amzah). 2002.

Jaelani, Abd Kadir. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu. 1994.

Jawzi, Ibn al-. *Talbis Iblis*. Kairo: Maktabah al-Madani. 1998.

K. Purwandari. *Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia*, Jakarta: LPSP3 UI. 2001.

Khairin, Nur. "*Perempuan sebagai Imam Shalat*" dalam Sri Suhandjati Sukri,(ed) Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Jender. Yogyakarta: Gama Media. 2002.

Khurshid, Ahmad *(ed). Islam Its Meaning and Messages*. London: Islamic Council of Europe. 1976.

Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan. Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna. Lihat dalam Nasution, S. 1995. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1986.

Lincoln, Yvonna S. and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications. 1985.

Malik, Abd. *Studi Tentang Efektifitas Pendidikan Kader Ulama (PKU) Terhadap Kaderisasi Ulama di Sulawesi selatan*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia. 2001.

Malik, Hatta Abdul. *Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah*. Jurnal At-Taqaddum, Vol. 4, No 1. 2012.

Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2004.

Marse, J. M. Critical. *Issue in Qualitative Research Methods*. London/; SAGE Publication. 1994.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

McNeil, John D. *Desaigning Curriculum*. boston: Little Brown. 1990.

Miles dan Huberman. *Qualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication Ltd. Mudjia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus,* Materi Kuliah. 1987.

Millah, M. Ikhsanudin, A. Sihabul dan Imam Machali. P*engembangan Kurikulum Perdosenan Tinggi Pesantren: Studi pada Al-Ma'had Al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, al-Munawwir Krapyak dan Wahid Hasyim Sleman.* Jurnal Annur Vol V no 2. 2013.

Mufidah, Alif Lailatul dan Firda Maulidiyah. "Seminar Nasional KUPI", Primagazine, Vol XI, 2017.

Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Press: 2015.

Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an,* Jakarta: Paramadina, 1999, 252-253.

Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. 2003.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001.

Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan .Pesantren*. Yogyakarta: Teras. 2010.

Oliva, Peter F. *Developing The Curriculum*. Boston: Little, Brown and Company. 1982.

Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly.

Print, Murray. *Curriculum Development and Design;* Allen & Unwin Pty Ltd 8, Napier Street, North Sydney, HSW 20S9 Australia. 1987.

Purwandari, K. *Pendekatan Kualitatif Untuk Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI. 2001.

Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta. 2007.

Sholehan," *Marja'iyah Taqlid dan Wilayat al-Faqih dalam Syi'ah*", Makalah. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Soemantri, Mulyani H. *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan Yang Kreatif, dalam Kurikulum Untk Abad ke 21*. Jakarta: Grasindo. 1988.

Soetopo, H. S. dan W. Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1986.

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara. 1986.

Spardley, James. *metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011.

Spradley, James P. *The Ethnographyic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1979.

Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1980.

Subandiyah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindu Persada. 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

Suyuti, Jalaludin al-. *Tabaqat al-Mufassirin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. t.th.

Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika. 2013.

Taba, Hilda. *Curriculum Development*: *Theor and Practise*, New York. Harcourt, Brace Jovanovich, Ic. 1962.

Tim Redaksi, "Al-Rifa'ie Siap Cetak Kader Islami di Era Globalisasi", Primagazine, Vol XII, 2018.

Warwick, Darwis. *Curriculum Structure and Design*. London: University of London Press Ltd. 1975.

Waspada, *Ulama Perintis: Biografi Mini Ulama Sulsel*. Yogyakarta: Pustaka al-Zikra. 2017.

Winccoff, Larry H. *Curriculum development and Instructional Palnning*. Jakarta: Depdikbud. 1989.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yafie, Ali. "*Pengertian Wali al-Amr dan Problematika Hubungan Ulama dan Umara*" dalam Nurcholish Madjid, dkk, Islam Universal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya. 2004.

Zais, Robert S. *Curriculum prinsiples and Foundation*. New York: Harper & Row Publisher. 1976.

Zuhri, Muhammad. *Hadits Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

TIM Pengembang Kurikulum:

KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Bagaimana latar belakang pengembangan kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari?
2. Bagaimana dasar ide pengembangan kurikulum MA Al-Zamachsyari terbentuk?
3. Apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum?
4. Siapa saja pihak-pihak yang dilibatkan dalam mengembangkan kurikulum MA?
5. Bagaimana proses penerapan naskah kurikulum?
6. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran di MA?
7. Bagaimana rencana pengembangan kurikulum pada tahun-tahun selanjutnya ?

EVALUASI KURIKULUM

1. Siapa saja pihak-pihak yang dilibatkan dalam proses evaluasi?
2. Bagaimana proses evaluasi (tinjauan kurikulum) yang diterapkan?
3. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi program yang telah dijalankan?

PERTANYAAN UMUM

1. Apa arti ulama wanita menurut anda?
2. Ulama wanita yang bagaimana output dari MA Al-Zamachsyari?
3. Bagaimana output yang tercetak dari MA Al-Zamachsyari sebagai kader lauam wanita?

Ketua YPM Al-Rifa'ie:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Aly Al-zamachsyari?
2. Bagaimana kurikulum yang diharapkan oleh yayasan?
3. Bagaimana lulusan MA Al-zamachsyari yang diharapkan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tenaga Dosen:

1. Apa saja komponen kurikulum yang perlu dievaluasi dalam proses pembelajaran mahasantri?
2. Bagaimana tanggapan dosen atas kegiatan-kegiatan mahasantri di MA Al-Zamachsyari?

Mahasantri:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di MA Al-Zamachsyari?
2. Bagaimana kegiatan mahasantri yang telah berjalan?
3. Bagaimana jadwal kuliah dan jadwal kegiatan mahasantri yang telah berjalan?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

KOMPETENSI LULUSAN MA'HAD ALY AL ZAMACHSYARI MALANG

RUMUSAN SIKAP	TAMBAHAN RUMUSAN SIKAP (Sesuai Dengan Takhasus dan Konsentrasi)
a. bertakwa yang sebenar-benarnya (*haqqa tuqatih*) kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap keulamaan; b. toleran (*tasamuh*), moderat (*tawassuth*), seimbang (tawazun/i'tidal), dan santun (*tawadhu'*). c. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman *rahmatan lil 'alamin* dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika; d. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila; e. berorientasi pada kemaslahatan (*maslahat 'ammah*); f. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa Indonesia; g. menghargai keanekaragaman agama, kepercayaan, budayanghargai pendapat yang berbeda atau temuan orisinal orang lain; h. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; i. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; j. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik, serta menghargai sanad keilmuan; k. menginternalisasi kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan serta merekonstruksi kajian Islam berbasis kitab kuning dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan l. memiliki etos pengembangan ilmu-ilmu keislaman berbasis kitab kuning.	a. bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan perbedaan furu'iyah keagamaan b. profesional dan akuntabel dalam problematika fiqih kewanitaan; c. berkontribusi dalam mengangkat derajat dan martabat wanita sesuai tatanan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; d. mengaktualisasikan khasanah keilmuan dalam kehidupan bermasyarakat; e. cermat dan tanggap seputar isu-isu kewanitaan ; f. berperan dalam menjaga dan melestarikan tradisi wanita muslimah; g. menginternalisasi semangat kemandirian dan inovatif dalam bidang pengembangan ilmu fiqih kewanitaan dalam dinamika kehidupan social keagamaan; h. berbudaya ilmu keagamaan yang tinggi serta kritis terhadap dampak negatif kemajuan zaman;

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

KETERAMPILAN UMUM PROGRAM SARJANA	PENGETAHUAN PROGRAM SARJANA	KETERAMPILAN KHUSUS PROGRAM SARJANA
Ma'had Aly: Seluruh Ma'had Aly	Takhasus: Fiqih Ushul fiqih	Konsentrasi: Fiqih mar'ah
a. mampu menerapkan (*tathbiq*) pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan dan implementasi ilmu-ilmu keislaman-kepesantrenan dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk risalah sarjana, dan mempublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah; b. mampu membaca dan memahami kitab kuning ; c. mampu menghafal 3 juz al-Quran dan 50 hadits; d. mampu membaca dan memahami bahasa Arab klasik (*fushhah turats*); e. mampu memelihara ijazah/sanad keilmuan; f. mampu mengelola penyelenggaraan pondok pesantren; g. mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data; h. mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; i. mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya; j. mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; dan k. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untukmenjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	a. mampu menjawab permasalah di masyarakat berdasarkan kajian fiqih; b. mampu menjabarkan tekstual kitab kuning kekontekstual permasalan yang terjadi; c. mampu membuat karya ilmiah yang merujuk pada referensi-referensi kitab kuning; d. mampu mengembangkan sikap peka dan aktif terhadap masalah-masalah ilmu fiqih pada masyarakat disekitarnya yang bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan secara universal; e. mampu dan terampil melakukan pendampingan hukum dalam kajian ilmu fiqih bagi masyarakat melalui lembaga formal, informal, dan nonformal; f. mampu berdakwah melalui media lisan dan tulisan . g. mampu mengaktualisasi kitab turats melalui kajian dan riset penelitian; h. mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; i. mampu memediasi antara kelompok tekstualis (literalis) yang cenderung radikal dan kontekstualis yang rentan liberal;	a. mampu menyelesaikan permasalahan seputar problem wanita; b. mampu menjadi aktivis perempuan yang berorientasi pada bidang keagamaan; c. mampu menggabungkan kajian fiqih dan kajian-kajian keilmuan lain seputar kewanitaan;. d. mampu melaksanakan kaderisasi ulama perempuan melalui kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan penelitian; e. mampu berdakwah yang saat ini masih didominasi pria; f. mampu menggali dan mengembangkan nilai-nilai Fiqih kewanitaan dalam perkembangan dan perubahan zaman;

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

Lampiran 3

DOKUMEN KURIKULUM MA'HAD ALY

DATA MA'HAD ALY		
1.	Nama Ma'had Aly	AL ZAMACHSYARI
2.	Takhasus	FIQH USHUL FIQH
3.	Konsentrasi	FIQH KEWANITAAN

A. PROGRAM SARJANA (M1)

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KITAB/REFERENSI YANG DIGUNAKAN
1	FIQIH UBUDIYAH	6	Mahasantri mampu mempraktekkan dan menjelaskan tatacara ibadah	FATHUL MU'IN
2	FIQIH MUAMALAT	6	Mahasantri memahami syarat, rukun,dan perkara-perkara yang merusak aqad dalam setiap transaksi muamalat	FATHUL MU'IN
3	FIQIH MUNAKAHAT	3	Mahasantri memahami syarat,rukun dan perkara yang merusak aqad nikah,serta perkara yang berhubungan dengan pernikahan	FATHUL MU'IN
4	FIQIH JINAYAT	3	Mahasantri memahami perbedaan ta'zir, had, kafarat, qisos, dan perkara yang menyebabkan hukuman-hukuman tersebut	FATHUL MU'IN
5	FIQIH MANHAJI	8	Mahasantri Mampu mengkaji metode-metode manhaj ulama salaf dan mengenal khilafiyah-khilafiyah furu'iyah fiqh	MINHAJUT THOLIBIN
6	FIQIH MUQORIN	4	Mahasantri mampu Memahami hukum permasalahan fiqih wanita dalam ruang lingkup individu	ROHMATUL UMMAH
7	FIQHUL MAR'AH 1	2	Mahasantri mampu menjelaskan tentang macam-macam darah, perbedaanya	RISALATUL MAHIDH,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KITAB/REFERENSI YANG DIGUNAKAN
			dsb secara detail	
8	FIQHUL MAR'AH 2	2	Mahasantri mampu menjelaskan memahami akhlaq, fiqih, dizkir, tasawwuf yg lebih khusus secara rinci dan detail	AL TADZKIRAH AL HADRAMIYAH
9	FIQHUL MAR'AH 3	8	Mahasantri mampu Memahami hukum-hukum fiqih wanita yang bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal	FIQHUL MAR'AH AL MUFASHAL
10	FIQHUL MAR'AH TEMATIK	8	Mahasantri mampu menjelaskan fiqh yg detail tentang kewanitaan secara tematik	FIQHUL MAR'AH LI ASYA'ROWI
11	USHUL FIQIH 1	2	Mahasantri mampu Mengenal dan mengetahui secara global kajian ushul fiqih dan pembagiannya	MABADI' AWALIYAH
12	USHUL FIQIH 2	2	Mahasantri mampu Memahami metodologi ulama dalam menghasilkan suatu produk hukum dan pengambilan dalilnya	WAROQOT
13	USHUL FIQIH 3	4	Mahasantri mampu Memahami dan mengkaji metodologi dan produk hukum yang sudah ditentukan ulama secara detail	LUBBUL USHUL
14	USHUL FIQIH 4	8	Mahasantri mampu menjelaskan tentang hukum-hukum taklifi secara detail	AL WAJIZ
15	KAIDAH FIQIH	4	Mahasantri mampu Memahami prinsip-prinsip pokok dalam kajian fiqh dan permasalahan yang bercabang dari prinsip nya	IDHAHUL FIQHIYAH
16	TARIKHUT TASYRI'	2	Mahasantri mampu memahami hukum islam pada masa kerosulan dan sesudahnya,ciri-ciri spesifikasi keadaan fuqoha' dan mujtahid dalam merumuskan hukum-hukum	AHKAMUT TASYRI'

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KITAB/REFERENSI YANG DIGUNAKAN
17	TAFSIR	8	Mahasantri mampu memahami ayat-ayat seputar wanita dan penjelasannya secara khusus	MUKHTASHOR AYATUL AHKAM FII KHOSOIN NISA',
18	TAFSIR MANHAJI	4	Mahasantri mampu Memahami metode dalam menghasilkan produk hukum fiqih yang berdasar dari ayat-ayat Alqur'an	METODOLOGI AYATUL AHKAM
19	HADITSUL AHKAM	8	Mahasantri mampu Menghafal dan memahami hadits-hadits yang menjadi dasar hukum fiqih secara umum	BULUGHUL MAROM
20	ULUMUL HADITS	2	Mahasantri mampu memahami dan membedakan macam-macam hadist dan pengertiaannya	MUKHTASHOR MUSTHOLAH HADITS
21	TAUHID	4	Mahasantri mampu Memahami aqoid 50 beserta dalil-dalilnya secara terperinci	KIFAYATUL AWAM
22	TASAWWUF	10	Mahasantri mampu menjelaskan dan menerjemahkan dengan baik	TANBIHUL GHOFILIN
23	AKHLAQ	2	Mahasantri mampu menjelaskan dan meneladani budi pekerti yang di praktekkan pada kehidupan sehari-hari	AT TAHLIYAh
24	BALAGHAH	4	Mahasantri mampu memahami tata bahasa dan sastra arab	JAWHARULl MAKNUN
25	NAHWU SHOROF	8	Mahasantri Mampu membaca dan menulis dengan benar sesuai kaidah-kaidah bahasa arab	ALFIYAH
26	LUGHOTUL ARABIYAH	2	Mahasantri mampu berkomunikasi dengan bahasa arab	BHS. ARAB APLIKATIF
27	ASWAJA AN NAHDLIYAH 1	2	Mahasantri mampu menjelaskan rujukan-rujukan faham ahlussunnah wal jama'ah secara terperinci	KAWAKIBUL LAMA'AH
28	ASWAJA AN	2	Mahasantri mampu	RISALAH AHLUS

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NO	MATA KULIAH	SKS	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KITAB/REFERENSI YANG DIGUNAKAN
	NAHDLIYAH 2		Memahami dan meyakini pokok-pokok pemikiran aliran ahlusunnah waljama'ah	SUNNAH WAL JAMA'AH
29	BAHASA INGGRIS	2	Maha santri mampu mengembangkan kemampuan ketrampilan berbahasa inggris yang lebih komunikatif dan bermakna	ENGLISH FOR ISLAMIC STUDIES
30	BAHASA INDONESIA	2	Mahasantri memahami aturan-aturan penulisan karya ilmiah	BAHASA INDONESIA UNTUK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
31	METODE DAKWAH	2	Mahasantri mampu menyampaikan materi dihadapan jamaaah	
32	WAWASAN KE-INDONESIAAN / KE-NU-AN	4	Mahasantri menjadi individu yang toleran,moderat,seimbang dan santun didalam berbangsa dan bernegara	FIQIH KEBANGSAAAN
33	SAFARI DAKWAH	8	Mahasantri mampu berdakwah dengan baik sesuai kondisi masyarakat yang dihadapi	
34	KAJIAN TEMATIK	8	Mahasantri mampu membuat karya tulis dari materi-materi yang dipelajari	
35	KARYA TULIS	8	Mahasantri mampu membuat karya ilmiah yang bersumber dari kajian kitab kuning	
36	MANTIQ	2	Mahasantri mampu menjelaskan jenis-jenis ilmu dan klasifikasinya, lafadz dan perbandingan dalam lafadz secara detail	SULLAMUL MUNAWARAQ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR MATA KULIAH

Mata Kuliah	Referensi	Metode
1. Fiqih Syumul	Fathul Mu'in	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Minhajut Tholibiin	Menjelaskan dan mengembangkan
	Rohmatul Ummah	Menjelaskan
2. Fiqhul Mar'ah	Risalatul Mahidh	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Al Tadzkirah al Hadramiyah	Menjelaskan dan mengembangkan
	Fiqhul mar'ah Li Asya'rowi	Menjelaskan dan mengembangkan
3. Ushul Fiqih	Mabadi' Awaliyah	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Waroqot	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Lubbul Ushul	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Al Wajiz	Menjelaskan dan mengembangkan
4. Kaidah Fiqih	Idhahul Fiqhiyyah	Menjelaskan
5. Tarikhut tasyri'	Tarikhut Tasyri' (Umum)	Menjelaskan
6. Tafsir	Mukhtashor Ayatul Ahkam fii Khosoisin Nisa'	Menjelaskan
	Metodologi Ayatul Ahkam	Menjelaskan
7. Haditsul Ahkam	Bulughul Marom	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
8. Ulumul hadist	Mukhtassor Mustholah Hadist	Menjelaskan
9. Ilmu Kalam	Kifayatul Awam	Menjelaskan
10. Tasawwuf	Tanbihul Ghafilin	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
11. Lughotul Arabiyah	Mantiq (Sulamul Munawwaraq)	Menjelaskan
	Balaghah (Maknun)	Menjelaskan
	Alfiyyah	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Bhs. Arab Aplikatif	Menjelaskan dan mengembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

12. Aswaja An Nahdliyah	Kawakibul lama'ah	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
	Risalah Ahlus Sunnah Wal jama'ah	Memaknai, memuroti dan menjelaskan
13. Tambahan	Bhs. Inggris	Menjelaskan dan mengembangkan
	Bhs. Indonesia	Menjelaskan dan mengembangkan
	Metodeologi Dakwah	Menjelaskan dan mengembangkan
	Bimbingan penulisan risalah	Menjelaskan dan mengembangkan
14. Wawasan ke-Indonesiaan/ Ke-NU-an	Fiqih Kebangsaan (Buku Lirboyo).	Menjelaskan dan mengembangkan
	Sosiologi Kemasyarakatan	Menjelaskan dan mengembangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BATASAN MATERI MATA KULIAH

NO	MATA KULIAH	SEM	BATASAN MATA KULIAH	
			Awal	Akhir
1	Fathul Mu'in	1	Muqoddimah	Fashal Fii Al- Adzan Wal Iqomah
		2	Fashal Fii Sholatin Nafli	Fashal Fii Shoum At-Tathowwu'
		3	Bab Haji	Bab Waqaf
		4	Bab Iqrar	Fashal Fii Shodaq
		5	Fashal Fii Al- Qosam Wa Nusyuz	Fashal Fii Asy-Shiyal
		6	Bab Jihad	Akhir
2	Risalatul Mahidh	1	Awal	Muhimmah
			UTS	
			Bab Nifas	Akhir
			UAS	
3	Mabadi Awaliyyah	1	Awal	Qoidah 12
			UTS	
			Qoidah 13	Akhir
			UAS	
4	At-Tahliyyah	1	Awal	Al A'mal AL-Mujibah
			UTS	
			Al-Wathon	Akhir
			UAS	
5	Alfiyyah	1	Muqoddimah	Na'ibul Fa'il
		2	Isygholul 'Amil an Ma'mul	Af'alul Tafdhil
		3	Na'at	Kam Wa ka'ayyin wa Kadza
		4	Al Hikayah	Al Idghom
6	Mustholah Hadits	1	Bab 1	Faktor Perowi Memaudhu'kan Hadits
			UTS	
			Hadits Matruk	Akhir
			UAS	
7	Bulughul	1	Muqoddimah	Bab Sholat Jama'ah wal Imamah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Marom	2	Bab Sholat Musafir Wal Maridh	Kitab Buyu' (Hadits 705)
		3	Bab Khiyar	Kitab Jinayat (Hadits 1024)
		4	Bab Diyyat	akhir
8	Kawakibul Lama'ah	1	Awal	halaman 75
			UTS	
			Halaman 76	Akhir
			UAS	
9	At-Tadzkiroh	2	Fii Maa Yajibu 'Alaa Nisa'	Sujud Sahwi
			UTS	
			Mubthilatus Sholat	Akhir
			UAS	
10	Fiqhul Mar'ah	3	Muqoddimah	Fiqih Wa Hikmatuz Zuwwaj
		4	Fiqih Mar'ah Fil Mahri	Fiqih Wa Hukmu Ila'iz Zauji
		5	Fiqhul Mar'ah Fii Ahkamil 'Iddah	'iLajul Qur'an
		6	Fiqhul Mar'ah Fil Jihad	Ar Roddu 'Ala Man Taz'ama
11	Idhohul Fiqhiyyah	3	Muqoddimah	Bab 2 (Qo'idah 4)
		4	Bab 2 (Qo'idah 5)	Akhir
12	Tafsir Ayatul Ahkam	3	Muqoddimah	Latho'ifut Tafsir
		4	Ahkamus Syar'iyyah	Hikmatut Tasyri'
		5	Khutbatul Mar'ah	Hikmatu Ta'addudi Zawjatirrosul
		6	Ummahatul Mu'minin At-Thohirot	Akhir
13	Maknun	3	Muqoddimah	Fashal Fid Dilalah Al-Wadh'iyyah
		4	Bab Awal At-Tasyabbuh	Akhir
14	Rohmatul Ummah	5	Muqoddimah	Kitabul Ghosob
		6	Kitabus Syuf'ah	Bab Ummahatul Awlad
15	Metodologi Ayatul Ahkam	5	Bab 1 (Bersuci)	Bab 7 (Mu'amalah)
		6	Bab 8 (Nikah)	Bab 11 (Persaksian)
16	Al-Wajiz	5	Ta'rifu Ushulil Fiqh	Ta'riful iLLat
		6	Syurutul iLLat	Wal Wajibu Al-Mukhoyyar
		7	Al-Mandub	Wa Ta'arudhul Muhkam
		8	Al Qo'ida Robi'ah	Akhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4

DAFTAR MA'HAD ALY INDONESIA

1. *Ma'had Aly Saidusshiddiqiyyah*, Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah Kebon Jeruk program *takhasus* "Sejarah dan Peradaban Islam" (*Tarikh Islami wa Tsaqafatuhu*);
2. *Ma'had Aly Al Hikamussalafiyah*, Pondok Pesantren Madrasah Hikamussalafiyah (MHS) Cirebon program *takhasus* "*Fiqh dan Ushul Fiqh" (Fiqh wa Ushuluhu*)
3. *Ma'had Aly Miftahul Huda*, Pondok Pesantren Manonjaya Ciamis program takhasus "Aqidah dan FIlsafat Islam" (*Aqidah wa Falsafatuhu*).
4. *Ma'had Aly* Kebon Jambu, Pondok Pesantren Kebon Jambu *al-Islamy*, Kab. Cirebon Takhasus Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*);
5. *Ma'had Aly* Pesantren *Maslakul Huda fi Ushul al-Fiqh*, Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*);
6. *Ma'had Aly* PP *Iqna ath-Thalibin*, Pondok Pesantren Al Anwar program *takhasus* "Tasawwuf dan Tarekat" (*Tashawwuf wa Thariqatuhu*);
7. *Ma'had Aly* TBS Kudus dalam bidang Ilmu Falak
8. *Ma'had Aly al-Hikmah*, Pondok Pesantren al-Hikmah 2, Brebes *Takhasus* al-Quran dan Ilmu al-Quran (*al-Qura n wa 'ulumuhu*);
9. *Ma'had Aly al-Mubaarok*, Pondok Pesantren al-Mubaarok Wonosobo, Takhasus Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*)
10. *Ma'had Aly* Balekambang, Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin, Jepara *Takhasus* Hadits dan Ilmu Hadits (*Hadits wa 'Ulumuhu*);

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. *Ma'had Aly* Pondok Pesantren *Ta'mirul Islam*, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Solo, *Takhasus* Bahasa dan Sastra Arab (*lughoh 'arabiyyah wa adabuha*);
12. *Ma'had Aly salafiyah Syafi'iyah*, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*);
13. *Ma'had Aly Hasyim Al-Asy'ary*, Pondok Pesantren Tebuireng program *takhasus* "Hadits dan Ilmu Hadits" (*Hadits wa Ulumuhu*);
14. *Ma'had Aly At-Tarmasi*, Pondok Pesantren Tremas program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*);
15. *Ma'had Aly al-Fitrah*, Pondok Pesantren Assalafi al-Fitrah, Kota Kedinding, *Takhasus* Tasawuf dan tarekat (*tashawuf wa thoriquhu*);
16. *Ma'had Aly al-Zamachsary*, Pondok Pesantren al-Rifa'ie 1, Kab. Malang, *Takhasus* Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*);
17. *Ma'had Aly al-Hasaniyyah*, Pondok Pesantren Daruttauhid al-Hasaniyyah, Tuban *Takhasus* Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*);
18. *Ma'had Aly Nurul Qarnain*, Pondok Pesantren Nurul Qarnain, Jember *Takhasus* Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*);
19. *Ma'had Aly Nurul Qodim*, Pondok Pesantren Nurul Qodim, Probolinggo *Takhasus* Tafsir dan Ilmu Tafsir (*Tafsir wa Ulumuhu*);
20. *Ma'had Aly Darussalam*, Pondok Pesantren Darussalam, Banyuwangi *Takhasus* dan tarekat (*tashawuf wa thoriquhu*);
21. *Ma'had Aly* Krapyak Yogyakarta, Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, Bantul DI Yogyakarta, dengan *Takhasus* Fikih dan Ushul Fikih (*Fiqh wa Ushuluhu*);

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

22. *Ma'had Aly Syekh Ibrahim Al Jambi*, Pondok Pesantren Al As'ad program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu);*
23. *Ma'had Aly* Sumatera Thawalib Parabek, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*);
24. *Ma'had Aly* MUDI Mesjid Raya, Pondok Pesantren Ma'hadul 'Ulum Ad Diniyyah Al Islamiyah (MUDI) program *takhasus* "Fiqh dan Ushul Fiqh" (*Fiqh wa Ushuluhu*);
25. *Ma'had Aly Darul Munawaroh*, Pondok Pesantren Dayah Darul Munawaroh, Pidie Jaya Aceh, dengan *Takhasus* al-Quran dan Ilmu al-Quran (*al-Qura n wa 'ulumuhu*);
26. *Ma'had Aly As'adiyah*, Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang program *takhasus* "Tafsir dan Ilmu Tafsir" (*Tafsir wa Ulumuhu*);
27. *Ma'had Aly Rasyidiyah Khalidiyah*, Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai program *takhasus* "Aqidah dan Filsafat Islam" (*Aqidah wa Falsafatuhu*);[192]

[192] Gedung Giri II, "Daftar Ma'had Aly se Indonesia beserta alamat lengkap", https://pontren.com/2018/04/09/daftar-mahad-aly-se-indonesia-beserta-alamat-lengkap/ diakses pada 09 April 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5

DOKUMENTASI KEGIATAN MA AL-ZAMACHSYARI

Seminar Nasional

Ujian Semester

Sidang akhir "RISALAH"

Kunjungan-kunjungan Tamu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seminar & Kuliah Umum

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bahtsul Masail & MQK

Jam'iyahan dan Diskusi

Karya Mahasantri

Penyerahan SK MA Al-amachsyari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 6

RIWAYAR HIDUP PENULIS

Nama	: Qurroti A'yun
TTL	: Pasuruan. 06 April 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	: Gerbo Purwodadi Pasuruan
Telepon & HP	: 085336128239
Email	: qurroti.ayun.qay@gmail.com

KUALIFIKASI PENDIDIKAN

1. 1999-2001 RA Raudlatul Ulum Gerbo
2. 2001-2007 SDI Raden Rahmat Sunan Ampel Gerbo Purwodadi
3. 2007-2010 MTS YAKIN Nongkojajar Pasuruan
4. 2010-2013 SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang
5. 2013-2017 S1 Pendidikan Agama Islam UNISMA
6. 2017-2019 S2 Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Administrasi Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (2013-2015)
2. Panitia MSQ MadrasahMurottilil Qur'an Al-Rifa'ie (2013-2014)
3. Ketua Panitia Ujian Tashih Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (2014-2015)
4. Waka Kesiswaan Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (2016)
5. Anggota Mufattis Lembaga Al-Rifa'ie (2017)
6. Ka. Administrasi Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie (2017-2019)
7. Pengajar MDA (2013-2019)
8. Wali Kelas MDA (2013-2019)
9. Wali Kelas Ma'had Aly sem III-IV (2018-2019)
10. Murobbiyah Hujroh (2014-2019)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PENGALAMAN KEGIATAN

1. Sekretaris acara HARLAH ke 15 Al-Rifa'ie 2014
2. Sie Acara HARLAH ke 16 Al-Rifa'ie 2015
3. Sekretaris HARLAH ke 17-19 Al-Rifa'ie 2016-2018
4. Koor. Sie Kesekretariatan Bahtsul Masail Putri Se- Jawa Bali 2015 dan 2017
5. Sie Kesekretariatan FESBAN se- Jawa Timur 2016
6. Sie Konsumsi Wisuda AL-Rifa'ie 2017
7. Sekretaris FESBAN se- Jawa Timur 2017
8. Sie Acara Wisuda AL-Rifa'ie 2017
9. Sie Konsumsi Wisuda AL-Rifa'ie 2017
10. Koor. Sie Kesekretariatan Bahtsul Masail Nasional MA Al-Zamachsyari 2019
11. Sie Humas HARLAH Perdana Al-Rifa'ie 3 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG